

M 1 SD



MODUL MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 JENJANG SD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah





JENJANG SD

**MODUL PELATIHAN KURIKULUM 2013
BAGI PENGAWAS SEKOLAH
TAHUN 2018**

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Drs. Bambang Winarji, M. Pd

Penyusun

Iden Rusdi, ST.,M.Ed; 08562200369; iden.rusli@gmail.com

DR. Cep Unang Wardaya, S.Ag.,M.Si; 08121403877; cepwardaya@gmail.com

Ari Sulistiyowati, S.Pd.,M.Pd.; 081327955966; ari.sulisty@gmail.com

Dra. Damarasih, M.Pd.; 081578811358; damarasihjogja@gmail.com

Siti Amanah, S.Si.,MT.;08122465433; amanah.st@gmail.com

Penelaah

Yanti Dewi Purwanti, S. Psi., M.Si.; 081234562820; yanti.pkbks@gmail.com

Eva Seske Gresye Moroki, S.Pd, M.Pd.; 08124440960; eva_lpmpsulut@yahoo.com

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2018

Edisi ke-1: April 2018

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai upaya mempercepat kebijakan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka membantu mempersiapkan semua sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013, akan dilakukan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah pada jenjang satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Untuk kepentingan tersebut maka sangat diperlukan penyediaan bahan pelatihan yang memenuhi standar. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 ini dirancang untuk membantu Pengawas Sekolah dalam melakukan manajemen implementasi Kurikulum 2013. Sejalan dengan kebijakan mengenai Kurikulum 2013, modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terintegrasi dengan kecakapan abad 21 yang meliputi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, serta keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerja sama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah diselenggarakan secara terkoordinasi antara Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, unit pelaksana teknis di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Pengembangan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah dalam mengelola implementasi Kurikulum 2013 di sekolah binaannya.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, April 2018

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Drs. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	vi
BAGIAN I. PENJELASAN UMUM.....	1
MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.....	1
Pengantar	1
Tujuan Pembelajaran	2
Organisasi Pembelajaran	2
Isi Modul	3
Strategi Pembelajaran	3
Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah	3
BAGIAN II. IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.....	5
Pengantar	5
TOPIK 1. ANALISIS DOKUMEN SKL, KI, KD, SILABUS, DAN PERUMUSAN IPK	5
Kegiatan 1. Menganalisis Keterkaitan SKL, KI, dan KD	6
Kegiatan 2. Merumuskan IPK	7
Kegiatan 3. Menganalisis Silabus	8
Kegiatan 4. Menganalisis Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem).....	14
Bahan Bacaan 1. SKL, KI, KD, Pengembangan IPK dan Silabus	19
Bahan Bacaan 2. Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan Pemetaan Kompetensi Dasar.....	25
TOPIK 2. ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN	30
Kegiatan 5. Menganalisis Materi Pembelajaran	30
Bahan Bacaan 3. Analisis Materi Pembelajaran	33
TOPIK 3. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN.....	39
Kegiatan 6. Menganalisis Penerapan Model Pembelajaran	39
Kegiatan 7. Merancang skenario pembelajaran sesuai model pembelajaran	43
Bahan Bacaan 4. Model-Model Pembelajaran.....	44
TOPIK 4. PENILAIAN PEMBELAJARAN.....	48
Kegiatan 8. Menentukan KKM	48
Kegiatan 9. Menilai Pembelajaran Aspek Sikap.....	49
Kegiatan 10. Menilai Pembelajaran Aspek Pengetahuan.....	54
Kegiatan 11. Menilai Pembelajaran Aspek Keterampilan	57
Bahan Bacaan 5. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	61
Bahan Bacaan 6. Penilaian Pembelajaran Aspek Sikap	63
Bahan Bacaan 7. Penilaian pembelajaran aspek pengetahuan.....	68
Bahan Bacaan 8. Penilaian Pembelajaran Aspek Keterampilan	73
TOPIK 5. MERANCANG RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	82
Kegiatan 12. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	82
Kegiatan 13. Memahami Bimbingan Psiko-Edukatif.....	85
BAGIAN III. PENGEMBANGAN STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM 2013	97
Pengantar	97

TOPIK 6. STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013.....	98
Kegiatan 14. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013.....	98
Kegiatan 15. Menganalisis Pengelolaan Kurikulum 2013.....	103
Bahan Bacaan 11. Panduan Pengembangan Buku I KTSP.....	106
Bahan Bacaan 12. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan	115
Bahan Bacaan 13. Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad 21	124
Bahan Bacaan 14. Konsep Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi (4C/HOTS)	130
TOPIK 7. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP.....	132
Kegiatan 16. Menyempurnakan Buku I KTSP	132
Kegiatan 17. Menyempurnakan Buku II dan III KTSP	139
Bahan Bacaan 15. Penyempurnaan KTSP	151
REFLEKSI.....	153
KESIMPULAN MODUL	154
DAFTAR PUSTAKA.....	157
DAFTAR ISTILAH	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Utama PPK	63
Gambar 2. Contoh Alur Penilaian.....	68
Gambar 3. Taksonomi Bloom	75
Gambar 4. Kaitan Visi, Misi dan Tujuan	112
Gambar 5. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Isi Modul	3
Tabel 2. SKL Jenjang SD.....	19
Tabel 3. Tema dan Subtema.....	33
Tabel 4. Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah	47
Tabel 5. Sistematika dan Komponen KTSP	99
Tabel 6. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah.....	126
Tabel 7. Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah	128
Tabel 8. Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson & Krathwohl	130
Tabel 9. Level Kognitif	131

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

1. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah jenjang Sekolah Dasar berisi tentang penjelasan umum manajemen implementasi kurikulum 2013, Analisis Dokumen SKL, KI, KD, Silabus dan Perumusan IPK, analisis materi pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu, penerapan model pembelajaran, penilaian pembelajaran, bimbingan psiko-edukatif, strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013 dan strategi penyempurnaan Buku I, Buku II, dan Buku II KTSP.
2. Setelah mempelajari modul ini, pengawas sekolah diharapkan dapat:
 - a. menganalisis Dokumen SKL, KI, KD, Silabus dan Perumusan IPK
 - b. menganalisis materi pembelajaran
 - c. menerapkan model pembelajaran
 - d. menjelaskan penilaian pembelajaran
 - e. merancang RPP
 - f. menjelaskan Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013
 - g. menjelaskan Strategi penyempurnaan Buku KTSP
3. Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 jenjang Pengawas Sekolah Dasar terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: Bagian I. Penjelasan Umum Modul; Bagian II. Implementasi Kurikulum 2013; Bagian III. Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013.
4. Sebelum mempelajari modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 ini, Saudara harus menyiapkan dokumen-dokumen berikut:
 - a. Buku I KTSP.
 - b. Dokumen Program Tahunan (Prota).
 - c. Dokumen Program Semester (Prosem).
 - d. Buku II KTSP berisi Silabus.
 - e. Dokumen III KTSP berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - f. Dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
 - g. Buku guru dan buku siswa.
 - h. Kalender pendidikan.
 - i. Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

- j. Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
 - k. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
 - l. Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
5. Modul ini merupakan prasyarat bagi modul Pengembangan Fungsi Supervisi Implementasi Kurikulum 2013.
 6. Waktu untuk mempelajari modul ini 25 jam pembelajaran (JP). Satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan. Penyelenggara pembelajaran bisa menyesuaikan waktu dengan model pembelajaran di Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPPTK KPTK), atau model pembelajaran lain dengan pemanfaatan teknologi lain.
 7. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.
 8. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan abad 21, yang meliputi literasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan penguatan pendidikan karakter.
 9. Setelah mempelajari modul ini, Saudara diharapkan dapat melaksanakan pembinaan di sekolah binaan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 yang mengembangkan kecakapan abad 21 dengan mengintegrasikan literasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan penguatan Pendidikan karakter.

BAGIAN I. PENJELASAN UMUM

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada satuan pendidikan untuk melakukan persiapan implementasi Kurikulum 2013.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memfasilitasi persiapan implementasi Kurikulum 2013 dari segi manajerial dan supervisi. Modul ini disusun dengan mengembangkan kecakapan abad 21 dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, 4C, dan literasi.

Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Pencapaian kompetensi peserta didik diukur melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian belajar peserta didik. Penilaian tersebut dapat dilakukan oleh Pendidik, Satuan Pendidikan, dan Pemerintah. Kepala sekolah mengelola pendidik (guru) melakukan pemantauan proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar. Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yakni (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) integritas. Implementasi PPK di satuan pendidikan dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan PPK.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 memfasilitasi Saudara agar mampu melaksanakan pembinaan, pembimbingan dan pelatihan dalam merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum secara efektif di sekolah binaan, sehingga dapat memfasilitasiguru dalam menerapkan kurikulum untuk menciptakan proses pembelajaran yang mendidik, beragam, menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan demikian, visi dan misi sekolah binaan Saudaradapat dipahami serta dapat diwujudkan dalam sikap, prilaku, kebiasaan, kinerja, dan profil sekolah yang mengacu pada tuntutan masyarakat; “Indonesia Baru: Cerdas dan Kompetitif”.

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 terdiri atas tiga bagian. Bagian satu berisi tentang penjelasan umum. Bagian dua berisi mplementasi Kurikulum 2013 yang meliputi Analisis Dokumen SKL, KI, KD, Silabus, dan Perumusan IPK; Analisis Materi Pembelajaran; Pembelajaran Tematik Terpadu; Penerapan Model Pembelajaran; Penilaian Pembelajaran; Bimbingan Psiko-edukatif. Bagian tiga berisi Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013, yang meliputi strategi pengelolaan implementasi kurikulum 2013 dan strategi penyempurnaan Buku I, Buku II, dan Buku III KTSP.

Strategi pembelajaran dalam modul ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu melakukan kajian, diskusi, penugasan, studi kasus, presentasi, *window shopping*, dan tugas kelompok. Setelah mempelajari modul ini, Saudara dapat mengimplementasikan hasil belajar tersebut di sekolah binaan dengan mengintegrasikan literasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan nilai-nilai karakter sebagai bekal peserta didik mampu menghadapi tantangan abad 21.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, Saudara diharapkan mampu:

1. Menganalisis Analisis Dokumen SKL, KI, KD, Silabus, dan Perumusan IPK.
2. Menganalisis materi pembelajaran.
3. Menerapkan model pembelajaran.
4. Menjelaskan penilaian pembelajaran.
5. Merancang RPP.
6. Menjelaskan Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013.
7. Menjelaskan Strategi penyempurnaan Buku KTSP.

Organisasi Pembelajaran

Melalui modul ini, Saudara akan melakukan kegiatan-kegiatan, baik secara individu maupun secara kelompok. Secara umum pembelajaran dikelompokkan dalam tiga bagian. Bagian satu berisi penjelasan umum tentang modul manajemen implementasi

kurikulum 2013. Bagian dua berisi tentang implementasi kurikulum 2013 yang terdiri atas 7 topik. Bagian tiga berisi tentang pengembangan strategi penyusunan kurikulum 2013. Secara khusus, masing-masing topik disajikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta.

Isi Modul

Modul ini terdiri atas 7 topik utama. Waktu yang disediakan untuk mempelajari seluruh topik 25 jam pelajaran. Setiap 1 JP adalah 45 menit. Adapun rincian isi modul dan alokasi waktu tercantum di tabel 1.

Tabel 1. Isi Modul

No	Topik	Alokasi Waktu
	Implementasi Kurikulum 2013	
1	Analisis Dokumen: SKL, KI, KD, Silabus, dan Perumusan IPK	4 JP
2	Analisis Materi Pembelajaran	2 JP
3	Penerapan Model Pembelajaran	4 JP
4	Penilaian Pembelajaran	7 JP
5	Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	4 JP
	Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013	
6	Strategi Pengelolaan Implementasi kurikulum 2013	1 JP 30 Menit
7	Strategi Penyempurnaan Buku KTSP	2 JP 15 Menit
	Jumlah	25 JP

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam modul ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu diskusi kelompok, curah pendapat, praktik, simulasi, presentasi, *window shopping*, dan tugas mandiri.

Prinsip Penilaian Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup sikap, keterampilan dan Test Akhir (TA).

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan untuk mengetahui sikap peserta pada aspek kerjasama, disiplin, tanggungjawab, dan keaktifan. Sikap-sikap tersebut dapat diamati pada saat menerima materi, melaksanakan tugas individu dan kelompok, mengemukakan pendapat dan bertanya jawab, serta saat berinteraksi dengan fasilitator dan peserta lain.

Penilaian aspek sikap dilakukan mulai awal sampai akhir kegiatan secara terus menerus yang dilakukan oleh fasilitator pada setiap materi. Namun, untuk nilai akhir aspek sikap ditentukan di hari terakhir atau menjelang kegiatan berakhir yang merupakan kesimpulan fasilitator terhadap sikap peserta selama kegiatan dari awal sampai akhir berlangsung.

Hasil penilaian sikap dituangkan dalam format Lembar Penilaian Sikap.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mendemonstrasikan pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh serta keterampilan yang mendukung kompetensi dan indikator. Penilaian keterampilan menggunakan pendekatan penilaian autentik mencakup bentuk tes dan nontest. Penilaian aspek keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran melalui penugasan individu dan/atau kelompok oleh fasilitator. Komponen yang dinilai dapat berupa hasil Lembar Kerja dan/atau hasil praktik sesuai dengan kebutuhan. Hasil penilaian keterampilan dituangkan dalam format Lembar Penilaian Keterampilan.

3. Tes Akhir (TA)

Tes akhir dilakukan oleh peserta pada akhir kegiatan. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi minimal kehadiran 90% dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selanjutnya, **Nilai Akhir (NA)** diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$NA = [\{ (NS \times 40\%) + (NK \times 60\%) \} \times 60\%] + [TA \times 40\%]$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

NS : Nilai Sikap

NK : Nilai Keterampilan

TA : Tes Akhir (nilai pengetahuan)

BAGIAN II.

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pengantar

Pada bagian ini, Saudara akan membahas tentang “Implementasi Kurikulum 2013”, yang meliputi: (1) Menganalisis Keterkaitan SKL, KI, dan KD, (2) Merumuskan IPK, (3) Menganalisis Silabus, (4) Menganalisis Prota dan Prosem, (5) Menganalisis Pemetaan Kompetensi Dasar, (6) Menganalisis Materi Pembelajaran, (7) Menganalisis Penerapan Model Pembelajaran, (8) Merancang Skenario Pembelajaran Sesuai Model Pembelajaran (9) Menetapkan KKM, (10) Menilai Pembelajaran Aspek Sikap, (11) Menilai Pembelajaran Aspek Pengetahuan, (12) Menilai Pembelajaran Aspek Keterampilan, (13) Merancang RPP, dan (14) Memahami Bimbingan Psiko-Edukatif.

Saudara diminta mencermati secara individual dan selanjutnya harus mendiskusikannya dalam kelompok. Pada akhir pelatihan Saudara akan membuat rencana tindak lanjut untuk dipraktikkan di sekolah binaan masing-masing.

TOPIK 1. ANALISIS DOKUMEN SKL, KI, KD, SILABUS, DAN PERUMUSAN IPK

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian Pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan jenjang Pendidikan dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016.

Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti terdiri atas 4 aspek yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Untuk lebih memahami keterkaitan antara SKL, KI, dan KD pada implementasi kurikulum 2013, silakan Saudara kerjakan seluruh kegiatan yang ada pada Topik 1 ini.

**Kegiatan 1. Menganalisis Keterkaitan SKL, KI, dan KD
(Diskusi Kelompok, 45 menit)**

Pada kegiatan ini Saudara diminta membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan. Saudara bersama anggota lain dalam kelompok diminta untuk menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD. Silakan amati keterkaitan antara SKL, KI, dan KD yang disajikan pada LK 1. Setelah Saudara menganalisis keterkaitan SKL, KI, dan KD, diskusikanlah dengan anggota kelompok dengan penuh percaya diri dan menghargai pendapat orang lain. Tuliskan hasil diskusi kelompok tentang analisis keterkaitan SKL, KI, KD dalam LK 1.

LK 1. Menganalisis Keterkaitan SKL, KI, dan KD

Berikut disajikan SKL, KI, dan KD dari suatu penggalan pemetaan tema. Lakukanlah analisis keterkaitan SKL, KI, dan KD. Tuliskan hasil analisis keterkaitan SKL, KI, dan KD pada kolom keterkaitan berikut. Selanjutnya presentasikan hasil analisis Saudara dan peserta lain diminta untuk menanggapi!

Cermatilah dan analisis rumusan SKL, KI, dan KD berikut. Tuliskan keterkaitan antara SKL, KI, dan KD pada kolom keterkaitan di bawah ini.

SKL	KI	KD	KETERKAITAN
Pengetahuan: Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	Bahasa Indonesia: 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku:	
Keterampilan: Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang	4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi	

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain	mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	
---	---	--	--

**Kegiatan 2. Merumuskan IPK
(Diskusi Kelompok, 30 menit)**

Masih dalam kelompok, Saudara diminta untuk merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Rumuskanlah indikator dari masing-masing KD yang terdapat pada LK 2. Diskusikanlah hasil rumusan indikator yang telah Saudara buat dan tuliskan dalam LK 2 kemudian presentasikan dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

LK 2. Merumuskan IPK

1. Rumuskanlah indikator berdasarkan Kompetensi Dasar dari aspek pengetahuan pada format di bawah ini!

Kelas/Semester: II/ 1
Tema : 2 / Bermain di Lingkunganku
Subtema : 1 / Bermain di lingkungan rumah
 Kompetensi Dasar Aspek Pengetahuan :
3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah
 Indikator:

2. Rumuskanlah indikator berdasarkan Kompetensi Dasar dari aspek keterampilan berikut ini!

Kelas/Semester: II/ 1
Tema : 2 / Bermain di Lingkunganku
Subtema : 1 / Bermain di lingkungan rumah
Kompetensi Dasar Aspek Keterampilan :
4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.
Indikator :
.....
.....

Kegiatan 3. Menganalisis Silabus
(Diskusi Kelompok, 60 menit)

Pada kegiatan ini Saudara diminta untuk menganalisis silabus. Bacalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah kemudian telaah contoh silabus yang terdapat pada LK 3. Saudara diminta untuk menganalisis silabus tersebut. Kemudian diskusikan dengan anggota kelompok lainnya. Tuliskanlah hasil analisis silabus kelompok pada kertas plano. Tempelkanlah hasil kerja kelompok pada dinding kelas.

LK 3. Menganalisis Silabus

1. Baca dan amati contoh silabus berikut ini!

Contoh Silabus:

Silabus

Satuan pendidikan : SD XYZABC
Kelas : V (Lima)
Semester : 1 (Satu)
Tema : Makanan Sehat
Subtema : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan
Alokasi waktu : 22 Jam Pembelajaran

Silabus ini adalah silabus untuk pembelajaran tematik terpadu. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut ini.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Siswa mampu:

- 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
- 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat.
- 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

Bahasa Indonesia (BI)

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Untuk Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi inti 4 (Keterampilan) dicapai melalui Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia berikut ini.

Siswa mampu:

- 3.4 Menganalisa informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.
- 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Untuk Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi inti 4 (Keterampilan) dicapai melalui Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam berikut ini.

Siswa mampu:

- 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.
- 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Untuk Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi inti 4 (Keterampilan) dicapai melalui Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial berikut ini.

Siswa mampu:

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Untuk Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi inti 4 (Keterampilan) dicapai melalui Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Prakarya berikut ini.

Siswa mampu:

- 3.1 Memahami gambar cerita
- 4.1 Membuat gambar cerita
- 3.2 Memahami tangga nada
- 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.
- 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah
- 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Tema 3 : Makanan Sehat

Alokasi waktu : 66 jam pelajaran

Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai	Materi Pokok	Penilaian
Subtema 1: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan (22 jam pelajaran) <ul style="list-style-type: none">• Mengamati iklan media cetak (layanan masyarakat) tentang pentingnya air bersih bagi tubuh.• Mengidentifikasi unsur-unsur pada iklan media cetak secara berkelompok.• Menuliskan unsur-unsur iklan media cetak berdasarkan pengamatan kelompok.• Melaporkan hasil pengamatan kelompok tentang unsur-unsur iklan media cetak secara lisan dan tulis (<i>examples non examples</i>)• Mengamati lingkungan sekitar dan mencatat hewan-hewan yang	BI KD 3.4 BI KD 4.4 IPA KD 3.3 IPA KD 4.3	<ul style="list-style-type: none">• Teks iklan • Organ pencernaan	<ul style="list-style-type: none">• Unjuk kerja • Unjuk kerja

Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai	Materi Pokok	Penilaian
<p>ditemukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati gambar dan teks bacaan tentang organ-organ pencernaan hewan yang telah dicatat Mencari informasi dalam kelompok tentang organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya sesuai dengan pembagian tugas dalam kelompok. Mencatat informasi yang didapat tentang organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya. Saling berbagi informasi dalam kelompok tentang organ-organ pencernaan dan fungsinya. (jigsaw) <ul style="list-style-type: none"> Mengamati contoh iklan layanan masyarakat tentang makanan sehat yang berasal dari hasil bumi Indonesia yang disajikan pada layar proyektor. Mengidentifikasi bagian-bagian pada iklan media cetak secara berkelompok. Menuliskan hasil pengamatan kelompok terhadap iklan media cetak dari segi bahasa dan isi Melaporkan hasil pengamatan kelompok tentang iklan media cetak dari segi bahasa dan isi secara lisan dan tulis (<i>examples non examples</i>) <ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi dari teks bacaan tentang organ pencernaan pada manusia dan fungsinya berdasarkan pembagian tugas dalam kelompok. Mencatat informasi yang didapat tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya. Saling berbagi informasi dalam kelompok tentang deskripsi organ-organ pencernaan dan fungsinya. (jigsaw) Mengamati torso untuk 	<p>BI KD 3.4 BI KD 4.4</p> <p>IPA KD 3.3 IPA KD 4.3</p>	<p>hewan</p> <ul style="list-style-type: none"> Fungsi organ pencernaan pada hewan <ul style="list-style-type: none"> Teks iklan <ul style="list-style-type: none"> Organ pencernaan pada manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja Tes tertulis

Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai	Materi Pokok	Penilaian
<p>menyimpulkan system pencernaan manusia secara berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan isi gambar poster. • Membuat poster tentang sistem pencernaan manusia berdasarkan hasil pengamatan pada torso. • Menyimpulkan perbedaan organ pencernaan hewan dan manusia berdasarkan pengamatan gambar dan bacaan secara kelompok kelompok. • Membuat laporan tertulis perbedaan organ pencernaan hewan dan manusia dan mempresentasikannya di depan kelas. • Menyimak lagu-lagu bertangga nada mayor dan minor. • Menyimpulkan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor berdasarkan hasil pengamatan secara berkelompok. • Menyanyikan Lagu “Mars Hidup Sehat” dengan bantuan rekaman lagu/video secara berkelompok. • Menggali informasi secara berkelompok tentang interaksi sosial budaya masyarakat Indonesia dengan etnis Arab dan Cina yang menyumbangkan keragaman pada makanan Indonesia. • Mencatat hasil temuan dan mempresentasikannya dihadapan kelas. (<i>group investigation</i>) • Membuat cerita sederhana tentang interaksi yang memiliki tingkat keragaman budaya terhadap kekayaan (makanan) budaya Indonesia. • Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial di pesisir pantai terhadap pertumbuhan ekonomi 	<p>IPA KD 3.3 IPA KD 4.3 SBdP KD 3.1 SBdP KD 4.1</p> <p>IPA KD 3.3 IPA KD 4.3</p> <p>SBdP KD 3.2 SBdP KD 4.2</p> <p>IPS KD 3.2 IPS KD 4.2</p> <p>IPS KD 3.2 IPS KD 4.2</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Organ pencernaan pada manusia • Poster • Organ pencernaan pada hewan dan manusia • Lagu dalam berbagai tangga nada mayor dan minor • Interaksi sosial budaya • Interaksi manusia dengan lingkungan alam dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Unjuk kerja • Tes tertulis • performance • Unjuk kerja • Tes tertulis • Tes tertulis

Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai	Materi Pokok	Penilaian
<p>masyarakat Indonesia berdasarkan bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi beragam jenis keanekaragaman makanan (budaya) berbagai daerah yang tercermin dari bacaan yang disajikan. • Menganalisa berbagai keberagaman makanan (budaya) dari berbagai suku yang ada dalam kelompok. • Mempresentasikan hasil analisa di depan kelas. <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun gambar organ organ pencernaan membentuk system pencernaan manusia. • Melengkapi diagram sistem pencernaan manusia berdasarkan pengamatan pada torso dan informasi yang didapat • Melengkapi informasi fungsi organ pencernaan manusia • Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa bagian-bagian desain iklan media cetak dalam kelompok berdasarkan contoh. • Menyimpulkan desain iklan media cetak yang menarik. • Merancang iklan media cetak bersama kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan isi teks paparan iklan media cetak tentang makanan sehat dari hasil bumi Indonesia secara kelompok • Mendiskusikan makna keragaman dalam proses kerjasama. • Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu “Mars Hidup Sehat” diiringi alat musik ritmis sederhana. 	<p>PPKn KD 1.3 PPKn KD 2.3 PPKn KD 3.3 PPKn KD 4.3</p> <p>IPA KD 3.3 IPA KD 4.3</p> <p>SBdP KD 3.2 SBdP KD 4.2</p> <p>SBdP KD 3.1 SBdP KD 4.1</p> <p>BI KD 3.4 BI KD 4.4</p> <p>PPKn KD 1.3 PPKn KD 2.3 PPKn KD 3.3 PPKn KD 4.3 IPS KD 3.2 IPS KD 4.2 SBdP KD 3.2 SBdP KD 4.2</p>	<p>sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman sosial, budaya, dan masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Pencernaan pada manusia <ul style="list-style-type: none"> • Lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan • Iklan <ul style="list-style-type: none"> • Teks iklan <ul style="list-style-type: none"> • Makna Keragaman • Interaksi sosial budaya <ul style="list-style-type: none"> • Alat musik ritmik sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> • performance • Unjuk kerja <ul style="list-style-type: none"> • Tes <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan <ul style="list-style-type: none"> • performance

Apakah silabus tersebut sudah sesuai dengan komponen silabus? Jelaskan?

2. Apa saran Saudara bila silabus yang dikaji tidak sesuai dengan komponen- komponen yang ada?

3. Apakah silabus tersebut sudah terintegrasi PPK?

**Kegiatan 4. Menganalisis Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem)
(Diskusi Kelompok, 45 menit)**

Silakan Saudara membaca secara cepat bahan bacaan berkenaan dengan pengembangan prota, prosem dan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) yang tersedia di bahan bacaan sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini. Sebagai pengawas sekolah, Saudara dituntut wajib memahami cara menyusun prota dan prosem serta melakukan pemetaan KD. Hal tersebut, sangat penting bagi pengawas sekolah untuk membimbing guru dalam memahami, menyusun prota dan prosem serta memetakan setiap KD. Pada kegiatan ini, Saudara diminta untuk menganalisis Prota,Prosem, dan memetakan Kompetensi Dasar. Diskusikan hasil analisis Prota, Prosem, dan Pemetaan KD dengan anggota kelompok. Tuliskan hasil diskusi analisis Prota, Prosem, dan Pemetaan KD pada LK 4a dan 4b dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

LK 4a. Menganalisis Prota dan Prosem

1. Amati contoh program tahunan berikut ini.

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SD
Kelas : I (Satu)
Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK
Tahun Pelajaran : 2017/2018

NO	TEMA	SUBTEMA	ALOKASI WAKTU (ME)	
1	Diriku	1	Aku dan teman baru	1
		2	Tubuhku	1
		3	Aku Merawat Tubuhku	1
		4	Aku Istimewa	1
2	Kegemaranku	1	Gemar Berolahraga	1
		2	Gemar Bernyanyi dan Menari	1
		3	Gemar Menggambar	1
		4	Gemar Membaca	1
3	Kegiatanku	1	Kegiatan Pagi Hari	1
		2	Kegiatan Siang HARI	1
		3	Kegiatan Sore Hari	1
		4	Kegiatan Malam Hari	1
4	Keluargaku	1	Anggota Keluargaku	1
		2	Kegiatan Keluargaku	1
		3	Keluarga Besarku	1
		4	Kebersamaan dalam Keluarga	1
5	Pengalamanku	1	Pengalaman Masa Kecil	1
		2	Pengalaman Bersama Teman	1
		3	Pengalaman di Sekolah	1
		4	Pengalaman yang berkesan	1
6	Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	1	Lingkungan Rumahku	1
		2	Lingkungan Sekitar Rumahku	1
		3	Lingkungan Sekolahku	1
		4	Bekerja Sama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan	1
7	Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku	1	Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku	1
		2	Hewan di Sekitarku	1
		3	Tanaman di Sekitarku	1
		4	Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda	1
8	Peristiwa Alam	1	Cuaca	1
		2	Muslim Kemarau	1
		3	Musim Penghujan	1
		4	Bencana Alam	1
Jumlah			32	

Bagaimana pendapat Saudara tentang contoh Program Tahunan di atas?

2. Amati contoh Program Semester berikut ini.

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas : I (Satu)
 Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

NO	TEM A	SUBTEM A	Pemb ke	Alokasi Waktu	juli					Agus tus			Sept			O kt	N op	Desember					Ket	
					1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3			1	2	3	4	5		
1	Diriku	1 Aku dan tema baru	1	26 JP	L	L	L	v																
			2		L	L	L		v															
			3		L	L	L		v															
			4		L	L	L		v															
			5		L	L	L		v															
			6+PH		L	L	L		v															
		2 Tubuhku	1	26 JP	S	S	S																	
			2		S	S	S		v															
			3		S	S	S		v															
			4		2	2			v															
			5		2	2			v															
			6+PH		2	2			v															
		3 Aku Merawat Tubuhku	1	26 JP	1	6						v												
			2		/						v													
			3		2						v													
			4		0							v												
			5		1							v												
			6+PH		7							v												
		4 Aku Istimewa	1	26 JP									v											
			2									v												
			3										v											
4												v												
5													v											
6														v										
DST																								

Bagaimana pendapat Saudara tentang contoh Program Semester di atas?

LK 4b. Menganalisis Pemetaan Kompetensi Dasar

1. Amati contoh Pemetaan Kompetensi Dasar berikut ini.

PEMETAAN KD PENGETAHUAN (KI-3) PER PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas/Semester : I (Satu)/ I (Satu)
 Tema : I (Satu)
 Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar		Tema 1														
				Sub Tema						Sub Tema					dst			
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5				
1	PPKN	3.1	Mengenal simbol sila-sila dalam lambing negara "Garuda Pancasila"															
		3.2	Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	v		v				v	v							V
		3.3	Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah									v	V					
2	Bahasa Indonesia	3.1	Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan dengan cara yang benar									v	V					
		3.2	Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan yang benar secara lisan														V	V
		3.3	Menguraikan lambang bunyi vocal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah.			v	V	v					v	V				
3	Matematika	3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai anggota suatu kumpulan objek		v					v								
		3.2	Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya				V	v										
		3.3	Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret		v								v	v				
4	SBdP	3.1	Memahami karya ekspresi dua dan tiga dimensi									v		V				
		3.2	Mengenal elemen music melalui lagu	v			V											
		3.3	Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari										v	v				

Bagaimana pendapat Saudara tentang contoh Pemetaan Kompetensi Dasar di atas?

Bahan Bacaan 1. SKL, KI, KD, Pengembangan IPK dan Silabus

A. Standar Kompetensi Lulusan

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A; SMP/MTs/SMPLB/Paket B; dan SMA/MA/SMALB/Paket C memiliki kompetensi pada dimensi sikap sebagai berikut.

Tabel 2. SKL Jenjang SD

SD/MI/SDLB/Paket A	
Dimensi	Rumusan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. berakarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, dan 4. budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

B. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti Sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI 1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI 2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI 3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar Keterampilan dalam rangka menjabarkan KI 4.

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Di dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial terkandung lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Proses pembelajaran dengan menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi sikap dapat diintegrasikan dengan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu nilai Religiusitas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong Dan Integritas.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pengertian Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Dalam mengembangkan IPK perlu dipertimbangkan: (a) tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD; (b) karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah; (c) potensi dan kebutuhan siswa, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

2. Fungsi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

IPK memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi dasar. IPK berfungsi sebagai berikut:

a) Pedoman dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. IPK yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan.

b) Pedoman dalam Mendesain Kegiatan Pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan IPK yang dikembangkan, karena IPK dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. IPK yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi *ekspositori* melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*.

c) Pedoman dalam Mengembangkan Bahan Ajar

Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi siswa. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan IPK sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

d) Pedoman dalam Merancang dan Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar. Rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian.

3. Mekanisme Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi

Pengembangan IPK harus mengakomodasi kompetensi yang tercantum dalam KD. IPK dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan IPK sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi, termasuk didalamnya karakter siswa.

Dalam merumuskan indikator yang harus diperhatikan adalah:

- a) menggunakan kata kerja operasional yang sesuai, sehingga dapat diukur/diamati
- b) kata kunci setiap kompetensi dasar.

D. Pedoman Pengembangan Silabus

1. Pengertian

Silabus adalah rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.

2. Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam mengembangkan silabus, baik oleh Pemerintah, pemerintah Daerah, maupun satuan pendidikan, perlu memperhatikan prinsip berikut:

- a) Kompetensi yang dikembangkan hendaknya memberi penekanan bahwa pembelajaran merupakan proses pencapaian kompetensi yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis, inovatif, kreatif, serta berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak demi kehidupan bersama manusia secara damai dan harmonis.
- b) Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- c) Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus relevan dengan tingkat perkembangan spiritual, fisik, intelektual, sosial, dan emosional peserta didik.
- d) Komponen-komponen silabus harus sistematis artinya saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi yang dipersyaratkan
- e) Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran dan penilaian, serta sumber belajar.
- f) Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- g) Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, lingkungan, dan konteks kehidupan sehari-hari.
- h) Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi berbagai ragam kurikulum yang memiliki nilai relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan serta kehidupan peserta didik, masyarakat, pengembang kurikulum daerah, dan jenjang pendidikan berikutnya.
- i) Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Komponen silabus mencakup Kompetensi Dasar, Materi pembelajaran dan Contoh Kegiatan pembelajaran. Dalam pengembangannya perlu memperhatikan: (a) keselarasan antara ide, desain, dan pelaksanaan kurikulum, (b) mudah diajarkan/dikelola oleh guru, (c) mudah dipelajari oleh peserta didik, (d) teramati dan terukur pencapaiannya, (e) bermakna untuk dipelajari sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.
- j) Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan dalam struktur kurikulum pertahun, persemester, dan alokasi waktu mata pelajaran.

- k) Implementasi pembelajaran persemester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran dengan alokasi waktu sesuai struktur kurikulum.

3. Komponen Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (Untuk mata pelajaran yang berdiri sendiri);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- f) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- g) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- h) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- i) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

4. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

- a) Menuliskan identitas sekolah, mata pelajaran, pada kelas dan semester tertentu
- b) Mengkaji:
 - 1) KD pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran Matematika sebagaimana tercantum pada dokumen KI/KD (Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang KI/KD).
 - 2) Mengidentifikasi materi pokok yang tercantum pada rumusan KD termasuk keluasan dan kedalamannya sesuai dengan konstruk keilmuan.
 - 3) Merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang dipersyaratkan.
 - 4) Merancang kegiatan penilaian yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian atas pembelajaran (*assesment of learning*) dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran (*assesment for learning*) memungkinkan pendidik menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran. Sedangkan penilaian sebagai pembelajaran (*assesment as learning*) memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar. Penilaian diarahkan untuk menilai seluruh kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Penilaian di tingkat satuan pendidikan dideskripsikan sesuai dengan mata pelajaran sudah memuat jenis, teknik, dan instrumen penilaian yang akan digunakan.

- 5) Menetapkan alokasi waktu tatap muka untuk menyelesaikan ketuntasan kompetensi dasar baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sesuai dengan alokasi waktu yang terdapat dalam struktur kurikulum dengan mempertimbangkan keluasan, kedalaman, dan tingkat kesulitan.
- 6) Menentukan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan materi pokok yang dikembangkan dapat berupa buku (cetak dan digital), media cetak dan elektronik, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

5. Pengembang Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah dalam satu gugus sekolah, tim pengembang kurikulum (TPK) baik di tingkat Pusat dan Daerah, kelompok kerja guru (KKG), dan Dinas Pendidikan (Kabupaten/Kota).

- a) Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah/madrasah dan lingkungannya.
- b) Di SD/MI semua guru kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, menyusun silabus secara bersama.
- c) Sekolah/Madrasah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, dapat mengembangkan secara bersama-sama dengan sekolah/madrasah lain, atau melalui forum KKG.
- d) Dinas Pendidikan dapat menyelenggarakan forum untuk mengembangkan silabus sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan yang merupakan binaannya.

Bahan Bacaan 2. Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan Pemetaan Kompetensi Dasar

Perencanaan pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pengawas sekolah sebagai bekal dalam melakukan pembimbingan pada guru di sekolah binaan. Perencanaan ini sangat penting dikuasai oleh para pengawas sekolah agar mampu melakukan penilaian terhadap dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus melakukan penilaian di kelas. Salah satu kemampuan pendukung yang diperlukan untuk merencanakan pembelajaran adalah keterampilan dalam merancang program tahunan, program semester, dan pemetaan kompetensi dasar. Ada beberapa format yang bisa digunakan dalam menyusun Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Guru diberikan kebebasan dalam menentukan format yang digunakan. Di dalam modul ini, Pengawas Sekolah hanya diberikan contoh/ model pembuatan program-program tersebut. Adapun penjelasan berkenaan dengan program tahunan, program semester dan pemetaan KD adalah sebagai berikut:

Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan merupakan rencana umum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berisi rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran. Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Langkah-langkah perancangan Program Tahunan:

1. Menelaah jumlah tema dan subtema pada suatu kelas.
2. Menghitung jumlah Minggu Belajar Efektif (MBE) dalam satu tahun.
3. Mendistribusikan alokasi waktu Minggu Belajar Efektif (MBE) ke dalam subtema.

Dalam menyusun Program Tahunan, komponen yang harus ada sebagai berikut.

1. Identitas (kelas, muatan pelajaran, tahun pelajaran)
2. Format isian (tema, sub tema, dan alokasi waktu).

Perlu diingat oleh Pengawas Sekolah, dalam menyusun program tahunan dan program semester, Guru diberikan kebebasan menentukan format yang akan digunakan. Berikut ini adalah contoh Format Program Tahunan untuk Kelas I SD:

Contoh Format Program Tahunan (Prota) Kelas I

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SD
Kelas : I (Satu)
Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK
Tahun Pelajaran : 2017/2018

NO	TEMA	SUB TEMA		ALOKASI WAKTU (ME)
1	Diriku	1	Aku dan Teman Baru	1
		2	Tubuhku	1
		3	Aku Merawat Tubuhku	1

		4	Aku Istimewa	1
2	Kegemaranku	1	Gemar Berolahraga	1
		2	Gemar Bernyanyi dan Menari	1
		3	Gemar Menggambar	1
		4	Gemar Membaca	1
3	Kegiatanku	1	Kegiatan Pagi Hari	1
		2	Kegiatan Siang Hari	1
		3	Kegiatan Sore Hari	1
		4	Kegiatan Malam Hari	1
4	Keluargaku	1	Anggota Keluargaku	1
		2	Kegiatan Keluargaku	1
		3	Keluarga Besarku	1
		4	Kegiatan dalam Keluarga	1
5	Pengalamanku	1	Pengalaman Masa Kecil	1
		2	Pengalaman Bersama Teman	1
		3	Pengalaman di Sekolah	1
		4	Pengalaman yang Berkesan	1
6	Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri	1	Lingkungan Rumahku	1
		2	Lingkungan Sekitar Rumahku	1
		3	Lingkungan Sekolahku	1
		4	Bekerjasama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan	1
7	Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku	1	Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku	1
		2	Hewani di Sekitarku	1
		3	Tanaman di Sekitarku	1
		4	Bentuk, Warna, Ukuran dan Permukaan Benda	1
8	Peristiwa Alam	1	Cuaca	1
		2	Musim Kemarau	1
		3	Musim Penghujan	1
		4	Bencana Alam	1
Jumlah				32

Keterangan: Tema dan subtema tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Program Semester (Prosem)

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Langkah-langkah perancangan program semester:

1. Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
2. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi: (1) Jeda tengah semester, (2) Jeda antar semester, (3) Libur akhir tahun pelajaran, (4) Hari libur keagamaan, (5) Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, (6) Hari libur khusus.

- Menghitung jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan Jam Belajar Efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
- Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu subtema serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisikan:

- Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran)
- Format isian (tema, sub tema, pembelajaran ke alokasi waktu, dan bulan yang terinci per minggu, dan keterangan yang diisi kapan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Secara sederhana teknik pengisian program semester sama seperti program tahunan. Beberapa komponen yang sudah ada dalam program tahunan tinggal memindah saja (tema dan subtema). Seperti program tahunan, program semester juga banyak alternatifnya. Berikut disajikan format program semester pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

Contoh Program Semester Tematik Kelas I:

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas : I (Satu)
 Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

NO	TEMA	SUBTEMA	Pemb ke	Alokasi Waktu	juli					Agustus			Sept			Ok t	N o p	Desember					K e t									
					1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3			1	2	3	4	5										
1	Diriku	1 Aku dan tema baru	1	26JP	L	L	L	v																								
			2		L	L	L	v																								
			3		B	B	B	v																								
			4		u	u	u	v																								
			5		R	R	R	v																								
			6+PH					v																								
				2 Tubuhku	1	26JP	S	S	S																							
				2	M		M	M	v																							
				3	T		T	T	v																							
				4	2		2	I	I	v																						
				5	2		0	F	F	v																						
				6+PH	0		7	I	R																							
				3 Aku Merawat Tubuhku	1	26 JP	1																									
					2		6																									
					3		2																									
					4		0																									
					5		1																									
					6+PH		7																									
				4 Aku Istimewa	1	26 JP																										
					2																											
		3																														
		4																														
		5																														
		6																														
DST																																

Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)

Pemetaan kompetensi dasar ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian baik yang bersifat harian, tengah semester, maupun akhir semester. Format Pemetaan Kompetensi Dasar pada modul ini, tidak mengalami perubahan jika dibandingkan penyusunan pada modul sebelumnya. Di bawah ini adalah contoh-contoh pemetaan kompetensi dasar.

Contoh format pemetaan Kompetensi Dasar dari KI-3 dalam satu semester

(Kelas I)

PEMETAAN KD PENGETAHUAN (KI-3) DALAM 1 SEMESTER

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas/Semester : I (Satu)/ I (Satu)
 Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Tema 1														
			Sub Tema						Sub Tema								
			1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	dst			
1	PPKN	3.1	Mengenal simbol sila-sila dalam lambing negara "Garuda Pancasila"														
		3.2	Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	v		v				v	v						V
		3.3	Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah									v	V				
2	Bahasa Indonesia	3.1	Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan dengan cara yang benar									v	V				
		3.2	Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan yang benar secara lisan													V	V
		3.3	Menguraikan lambang bunyi vocal dan konsonan dalam kata Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah.			v	v	v					v	V			
3	Matematika	3.1	Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai anggota suatu kumpulan objek		v					v							
		3.2	Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya				v	v									
		3.3	Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret		v								v	v			
4	SBdP	3.1	Memahami karya ekspresi dua dan tiga dimensi									v		V			

		3.2	Mengenal elemen music melalui lagu	v			V							
		3.3	Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari								v	v		

Keterangan: KD tersebut di atas hanya sebagai contoh, apabila terjadi perubahan KD, maka disesuaikan dengan peraturan yang berlaku

Bahan Bacaan Pendukung

Untuk melengkapi pemahaman dalam penyusunan prota, promes dan kompetensi dasar, Pengawas Sekolah diwajibkan untuk membaca:

1. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
2. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
3. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.
4. Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Terpadu SD – Kemendikbud RI.
5. Bahan tayang PPT. 6.1.1. Penyusunan Prota, Prosem dan Pemetaan KD
6. Kalender Akademik Satuan Pendidikan
7. Dokumen Penguatan Pendidikan Karakter

TOPIK 2. ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN

Saudara, pada topik 2 ini diminta melakukan analisis materi pembelajaran yang merupakan tahapan perencanaan penting untuk menghasilkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan analisis materi pembelajaran perlu memperhatikan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, tingkat perkembangan fisik intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, kebermanfaatan, struktur keilmuan, sumber belajar, serta alokasi waktu.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema. Pendekatan ini dimaksudkan agar siswa tidak belajar secara parsial sehingga pembelajaran dapat memberikan makna yang utuh pada siswa. Tema yang pilih sedapat mungkin didekatkan dengan hal-hal yang dialami siswa. Kegiatan pembelajaran harus dapat mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup di masa depan dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah melalui kemampuan berfikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi atau 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*) serta keterampilan berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*). Selain itu peserta didik juga disiapkan dengan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan sebagai suatu keterampilan dalam kehidupan sehari-hari sebagai aplikasi dari kemampuan literasi (baca tulis, berhitung, literasi sains, literasi informasi teknologi dan komunikasi, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan). Pembelajaran tematik juga diarahkan untuk menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada topik ini, Saudara melakukan kegiatan menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator tiap mata pelajaran dalam sebuah pembelajaran tematik. Kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran tematik khususnya dalam merancang pembelajaran tematik.

Kegiatan 5. Menganalisis Materi Pembelajaran (Kerja kelompok, 90 menit)

Pada Kegiatan 5 ini, Saudara akan berlatih menentukan materi pada pembelajaran tematik melalui kegiatan analisis kesesuaian materi yang terdapat pada buku guru dan buku siswa dan membuat rancangan pembelajaran tematik. Untuk memahami Buku Guru dan Buku Siswa serta pembelajaran tematik, bacalah bahan bacaan 3. Selanjutnya kerjakanlah LK 5a dan LK 5b berikut ini dalam kelompok.

LK 5a. Analisis Materi Pembelajaran

Siapkanlah *softcopy* atau *hardcopy* Buku Guru dan Buku Siswa kelas IV Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 buku guru dan buku siswa.

Lakukanlah kegiatan berikut untuk mengisi tabel analisis materi dalam buku guru dan buku siswa.

1. Peserta membuka Buku Guru Kelas IV Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1
2. Peserta menuliskan nomor KD dan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang terdapat pada pemetaan tersebut!
3. Peserta menuliskan nama materi yang bersesuaian dengan KD dan tujuan pembelajaran tersebut
4. Peserta membuka Buku Siswa pada pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pada Buku Guru.
5. Peserta membaca materi pada pembelajaran 1 pada Buku Siswa yang sudah ditentukan.
6. Peserta menuliskan bagian pembelajaran dan halaman Buku Siswa yang menunjukkan kesesuaian dengan materi. Jika menemukan hal-hal yang tidak sesuai, peserta diminta menentukan solusinya dan menuliskannya pada kolom temuan dan solusi.

Format Analisis Materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa

Kelas :

Tema/Subtema :

Pembelajaran ke :

Pemetaan KD dan Tujuan pada Buku Guru	Materi	Bagian Kegiatan pembelajaran dan halaman pada buku siswa	Temuan dan Solusi
Mata Pelajaran: KD : Tujuan pembelajaran:			
Mata Pelajaran: KD : Tujuan pembelajaran:			
.....			

LK 5b. Membuat rancangan kegiatan pembelajaran tematik

Lakukanlah kegiatan berikut ini.

1. Cermati contoh jaring pemetaan KD kelas IV untuk:
Tema : 1. Indahya Kebersamaan
Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 1
2. Lakukanlah analisis keterkaitan KD dengan kegiatan pembelajaran yang disajikan pada buku guru, integrasikan nilai PPK, literasi, 4C, dan HOTS pada kegiatan pembelajaran. Hasil analisis dituliskan pada tabel di bawah ini.
3. Desainlah kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan yang tercantum dalam buku guru dengan tetap mengacu pada pemetaan KD tersebut. Kegiatan pembelajaran dibuat dengan mengintegrasikan nilai PPK, literasi, 4C, dan HOTS berdasarkan hasil analisis.

Kelas :		
Tema :		
Subtema :		
Pembelajaran :		
Mata Pelajaran	KD	Tujuan pembelajaran
Hasil Analisis Kegiatan pembelajaran pada buku guru:		
Desain kegiatan pembelajaran (yang berbeda dengan yang disajikan pada buku guru)		

Bahan Bacaan 3. Analisis Materi Pembelajaran

A. Buku Guru dan Buku Siswa

Buku yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah Buku Guru dan Buku Siswa. Buku tersebut terdiri atas tema-tema yang sudah ditentukan sesuai dengan jenjang kelas di SD. Berikut adalah daftar tema setiap kelas.

Tabel 3. Tema dan Subtema

No	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1	Diriku	Hidup Rukun	Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup	Indahnya Kebersamaan	Organ Gerak Hewan dan Manusia	Selamatkan Makhluk Hidup
2	Kegemaranku	Bermain di Lingkunganku	Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar	Selalu Berhemat Energi	Udara Bersih	Persatuan dalam Perbedaan
3	Kegiatanku	Tugasku Sehari-hari	Benda di Sekitarku	Peduli Terhadap Makhluk Hidup	Makanan Sehat	Tokoh dan Penemuan
4	Keluargaku	Hidup Bersih dan Sehat	Hak dan Kewajibanku	Berbagai pekerjaan	Organ Peredaran Darah Hewan dan Manusia	Globalisasi
5	Pengalamanku	Aku dan sekolahku	Perubahan Cuaca	Pahlawanku	Ekosistem	Wirausaha
6	Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri.	Air, Bumi, dan Matahari	Energi dan Perubahannya	Indahnya Negeriku	Kalor dan Perpindahannya	Menuju Masyarakat Sehat
7	Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku	Merawat Hewan dan Tumbuhan	Perkembangan Teknologi	Cita - citaku	Benda-benda di Sekitar	Kepemimpinan
8	Peristiwa Alam	Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan	Praja Muda Karana	Tempat Tinggalku	Peristiwa dalam Kehidupan	Bumiku
9				Makananku Sehat dan Bergizi	Lingkungan Sahabat Kita	Menjelajah Angkasa Luar

Setiap tema terdiri atas subtema yang banyak subtema-nya bergantung pada jenjang kelas, yaitu Kelas 1 terdiri atas 4 subtema, Kelas 2 terdiri atas 4 subtema, Kelas 3, 4, 5, dan 6 terdiri atas 3 subtema ditambah tugas proyek.

Setiap subtema diasumsikan diselesaikan dalam proses pembelajaran selama 1minggu. Setiap satu subtema terdiri atas 6pembelajaran yang diasumsikan diselesaikan dalam proses pembelajaran sehari.Buku Guru dan Buku Siswa saling berkaitan sesuai dengan jenjang kelas dan temanya.

Buku tersebut disusun berdasarkan pemetaan kompetensi dasar dan indikator yang dibuat selama satu tahun. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga urutan materi dan ketercapaian setiap kompetensi dasar. Berikut adalah sistematika setiap buku.

Pemetaan kompetensi dasar yang terdapat di Buku Guru adalah pemetaan kompetensi dasar setiap subtema. Pemetaan kompetensi dasar tersebut dijabarkan lagi menjadi pemetaan kompetensi dasar setiap pembelajaran. Berdasarkan pemetaan kompetensi dasar dan indikator tersebut, materi di dalam buku diuraikan. Ruang lingkup pembelajaran setiap subtema terdapat di dalam Buku Guru. Ruang lingkup tersebut dijabarkan dari pemetaan kompetensi dasar dalam subtema. Pemetaan kompetensi dasar dalam subtema tersebut dijabarkan lagi menjadi pemetaan kompetensi dasar dan indikator dalam pembelajaran. Kompetensi dasar dan indikator yang terdapat di dalam Buku Guru tersebut dijabarkan menjadi materi di dalam Buku Siswa.

B. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Langkah - langkah Merancang Pembelajaran Tematik Terpadu
 - a. Menentukan Tema dalam Satu Tahun Ajaran
 - b. Merumuskan Indikator pada Setiap Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran
 - c. Memetakan kompetensi dasar dari semua mata pelajaran dalam satu tahun pelajaran.
 - d. Membuat Jaringan Tema
 - e. Membagi jaringan tema menjadi subtema
 - f. Membagi jaringan subtema menjadi jaringan harian
 - g. Menyiapkan Materi Pembelajaran
2. Merancang Kegiatan Pembelajaran Harian Berdasarkan Materi yang Disiapkan
Berikut ini adalah contoh merancang kegiatan pembelajaran mengacu pada kegiatan siswa di Buku Siswa kelas IV tema 1 PB 1.

Ayo Membaca



Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

Berikut adalah bacaan tentang keberagaman budaya Indonesia. Bacalah teks berikut dalam hati!

Pawai Budaya

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan

Penjelasan :

Bacaan dengan judul "Pawai budaya" digunakan untuk membuka kegiatan pembelajaran. Bacaan tersebut memuat pesan/topik tentang keragaman sosial budaya dan etnis yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia.

selalu menampilkan ke budaya Indonesia. Udin teman-teman tidak pes menanti rombongan p Tahun ini mereka datan alun-alun untuk meliha tersebut. Kakek Udin pun sabar menanti. Terdengar suara gendang yan menandakan rombongan semakin dekat. Di bar

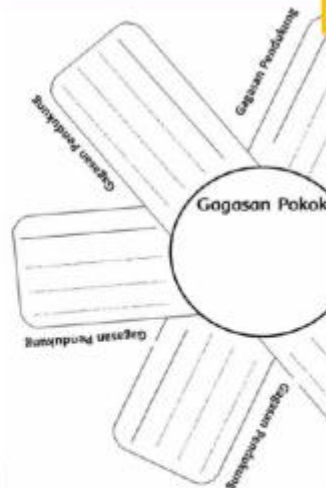
KETERPADUAN IPS DAN BAHASA INDONESIA

Bacaan "Pawai Budaya" digunakan untuk memadukan IPS (Keragaman social budaya Indonesia, dengan Bahasa Indonesia tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas)

HOTS

Kegiatan ini selain digunakan untuk memahami tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung, juga sebagai stimulus untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana siswa dilatih untuk menunjukkan pemahamannya dalam bentuk peta pikiran

Setiap bacaan biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki gagasan pokok yang dibantu oleh gagasan pendukung. Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok.



2

Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas.

Catatlah komentar teman atau gurumu untuk perbaikan hasil kelompokmu.

Penjelasan.

Pada kegiatan ini ada tiga langkah yang dilakukan secara berkesinambungan, ketiga langkah tersebut pada intinya didesain untuk mencapai keterpaduan pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia KD 3.1 dan 4.1 pada indikator 3.1.1 mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dan 4.1.1 menyajikan gagasan utama dan pendukung dari teks tertulis dalam bentuk peta pikiran

1. Dari bacaan yang disajikan, siswa mengidentifikasi topik pembicaraan pada tiap paragraf, identifikasi topik tiap paragraf ini melatih siswa untuk terampil dalam memahami isi bacaan yang disajikan.
2. Topik pembicaraan dari tiap paragraf yang sudah ditemukan, dipresentasikan oleh siswa di depan kelas, selain kompetensi pengetahuan yang dicapai melalui kegiatan ini kompetensi sikap sosial pun dikembangkan. (Keterpaduan Pengetahuan dan Sikap)
3. Siswa menunjukkan pemahamannya tentang gagasan pokok dan gagasan utama melalui peta pikiran yang dibuatnya. Kegiatan ini memadukan ketercapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan Bahasa Indonesia.

No	Nama Siswa	Daerah Asal	Ciri Khas Daerah
1.	Siti	Padang	Rendang, rumah gadang

Setelah mendapatkan informasi di atas, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah kalian semua berasal dari daerah asal yang sama? Jelaskan!

2. Apakah kalian mempunyai ciri khas daerah yang sama? Jelaskan!

3. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?

HOTS

Siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tingginya untuk mengolah data menjadi informasi yang mereka perlukan dalam menjawab pertanyaan

Penjelasan

1. Siswa mencari informasi dengan menanyakan kepada teman sekelasnya tentang daerah asal dan ciri khas daerah.
2. Siswa menuliskan data yang dia dapatkan dalam bentuk tabel.
3. Dengan menggunakan data tersebut, siswa menjawab pertanyaan yang terkait dengan data yang mereka hasilkan. Pada tahap ini siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk mengolah data tersebut menjadi sebuah informasi yang mereka gunakan untuk menjawab pertanyaan.
4. Butir pertanyaan no 3. digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang sikap sosial yang harus ditunjukkan ketika mereka menemukan perbedaan.

Perbedaan yang ada pada setiap daerah di Indonesia merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang patut kita syukuri.

Nah sekarang, tuliskan apa yang telah kamu lakukan untuk menghargai perbedaan yang ada pada kolom berikut!

No	Sikap Menghargai Keberagaman
1.	Bermain bersama dengan teman yang berlainan agama.
2.	
3.	
4.	
5.	

Kamu juga bisa menuliskan contoh-contoh dari sikap tidak menghargai keberagaman yang kamu ketahui.

No	Sikap Tidak Menghargai Keberagaman
1.	Bermain hanya dengan teman yang satu suku bangsa.
2.	
3.	
4.	
5.	

**KETERPADUAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP**

Siswa dibentuk kepeduliannya dalam menunjukkan sikap menghargai perbedaan yang mereka temukan di kegiatan sehari-harinya.

Kegiatan ini memadukan pencapaian pemahaman pengetahuan tentang keberagaman dan penumbuhan sikap sosial

Ayo Mengamati



Tuk
yan

Selain kaya akan budaya, tarian dan makanan khas daerah, Indonesia kaya akan jenis alat musik. Berikut adalah contoh alat musik yang oleh berbagai suku di Indonesia. Cara memainkannya berbeda-beda. Angklung berasal dari Jawa Barat, dimainkan dengan cara dipetik. Saluang berasal dari Jawa Barat, dimainkan dengan cara ditiup. Kendang berasal dari Sumatra Barat, dimainkan dengan cara ditiup. Kendang berasal dari Jawa barat dan Tifa dari Papua dimainkan dengan cara dipukul.



Sumber: <http://commons.wikimedia.org>

Saluang



Sumber: <http://update-profile.blogspot.com>

Angklung

**KETERPADUAN
ANTARA IPS DAN IPA**

Kegiatan ini memadukan pencapaian kompetensi IPS tentang keberagaman budaya, yang diwakili dengan keragaman alat music tradisional dengan pencapaian kompetensi IPA tentang bunyi (bagaimana alat music menghasilkan bunyi.)

Tuliskan nama alat musik tradisional lain yang kamu ketahui! Jelaskan asal alat musik itu, cara memainkannya, serta cara terjadinya bunyi pada alat musik tersebut!

No	Alat Musik	Daerah Asal	Cara memainkan dan cara terjadinya bunyi
1.	Suling	Jawa Barat	Alat tersebut dimainkan dengan cara ditiup sehingga menimbulkan getaran pada seruling dan getaran menghasilkan bunyi.
2.			
3.			
4.			
5.			

Ayo, kita pelajari lebih lanjut tentang bunyi!

Amati benda-benda yang ada di sekitarmu. Ambillah lima benda yang kamu anggap sebagai sumber bunyi. Pastikan bahwa benda yang kamu temukan berbeda cara membunyikannya (ditiup, digesek, dipetik, dipukul, atau ditekan).

Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel di bawah ini!

Nama Benda	Cara Menghasilkan bunyi
Peluit	Peluit ditiup sehingga terjadi getaran pada bagian tertentu pada peluit dan getaran tersebut menghasilkan bunyi.

HOTS

Siswa distimulus ke`mampuan berpikir tingkat tingginya melalui kegiatan eksplorasi, siswa diminta untuk menemukan cara menghasilkan bunyi dari alat musik tradisional yang tersedia. Apabila ketersediaan alat music tradisional sulit untuk difasilitasi maka bisa menggunakan alat-alat lain yang ada di sekitar siswa sebagai alternatif

Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kita indera pendengar. Melalui indera ini, kita dapat mendengar dan menikmati hasil karya seni budaya yang beragam.
Ayo kita cari tahu lebih lanjut tentang hal tersebut.

KETERPADUAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SPIRITUAL

Menghargai perbedaan akan memperkuat persatuan dan kesatuan. Semua orang harus hidup rukun meskipun memiliki perbedaan.

KETERPADUAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SOSIAL

TOPIK 3. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran merupakan acuan sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri model pembelajaran, yaitu fokus, memiliki sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Model pembelajaran digunakan oleh guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran yang dipilih guru harus dapat mendukung penguatan karakter siswa, meningkatkan kemampuan 4C dan HOTS. Contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik antara lain model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Pada topik ini, Saudara akan menganalisis penerapan model-model pembelajaran dan merancang pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran.

Kegiatan 6. Menganalisis Penerapan Model Pembelajaran (Diskusi Kelompok, 90 menit)

Sebagai pengawas sekolah, Saudara harus memiliki pengetahuan tentang model-model pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran tematik sebagai bekal dalam membimbing guru di sekolah binaan masing-masing.

Pada kegiatan 6 ini, Saudara akan mengerjakan LK 6 yang akan membantu Saudara memahami model-model pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran.

Untuk menambah pengetahuan Saudara dalam memahami model-model pembelajaran, Saudara dapat membaca bahan bacaan 4.

LK 6. Menganalisis Penerapan Model Pembelajaran

Petunjuk:

1. Lakukanlah analisis terhadap berberapa contoh penerapan model-model pembelajaran yang diberikan lalu tentukanlah model pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing kegiatan pembelajaran tersebut

Kelas : I

Pembelajaran 1

Tema/Subtema/Pembelajaran: Diriku/Aku Merawat Tubuhku/1

Kegiatan Pembelajaran

1. Salah satu siswa memimpin doa pembukaan,
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa anak, misalnya hari

ini kita akan belajar mengenai merawat tubuh.

3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu memecahkan masalah dengan cara berdiskusi
4. Guru mengajukan pertanyaan pembuka:
Siapa di antara kalian yang mengetahui bagaimana cara merawat tubuh? Apa kegunaan merawat tubuh? Siswa secara berkelompok diminta untuk berdiskusi cara merawat tubuh yang baik.
5. Hasil diskusi siswa tersebut disimpulkan secara klasikal.
6. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan informasi tentang cara merawat tubuh antara lain dengan mencuci tangan yang benar dari gambar dan membaca langkah-langkahnya dengan seksama. Mereka juga diminta untuk mempraktikkannya secara langsung.
7. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara membuat laporan mengenai membersihkan tangan yang benar yang diambil dari gambar tentang cara mencuci tangan yang benar yang telah diamati, dibaca, dan dipraktikkannya.
8. Siswa membuat laporan diskusi yang dibuat bersama pasangan diskusinya. Kesimpulan yang dibuat sebaiknya mencakup alasan pentingnya mencuci tangan yang benar.
9. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
10. Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang langkah-langkah yang benar dalam mencuci tangan agar terhindar dari kuman yang dapat menyebabkan penyakit.

Kelas : 1

Pembelajaran 2

Tema/Subtema : Dirimu/Tubuhku

Kegiatan Pembelajaran

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran
2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran, misalnya apa saja bagian-bagian tubuh?
3. Siswa difasilitasi guru agar dapat memahami bahwa setiap bagian tubuh ada manfaatnya. Misalnya mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, tangan untuk memegang, kaki untuk berjalan.
4. Siswa membaca bahan bacaan yang disediakan oleh guru, misalnya teks bacaan berjudul Mengenal Anggota Tubuh
5. Siswa mengamati gambar tentang Bagian-bagian Tubuh Kita
6. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 orang
7. Semua siswa membaca teks berjudul Mengenal Anggota Tubuh
8. Siswa dalam kelompok dibagi tugas untuk mengamati bagianbagian tubuh, misalnya siswa A mengamati bagian kepala, siswa B mengamati bagian tubuh, dan seterusnya.
9. Siswa membuat tabel bagian-bagian tubuh dan kegunaannya berdasarkan gambar yang diamati
10. Tabel dibuat secara berkelompok, setiap siswa berkontribusi sesuai dengan gambar yang diamatinya
11. Siswa bertanya kepada guru apabila ada proses kerja yang belum dipahami. Guru menjawab dan memberi bimbingan sesuai kebutuhan

12. Guru memberikan umpan balik pada hasil kerja kelompok. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru ketika tabel yang dibuat oleh kelompok masih perlu diperbaiki.
13. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang lain menanggapi
14. Hasil kerja kelompok diberi skor oleh guru
15. Kelompok mendapat predikat berdasarkan skor yang diperoleh
16. Kelompok mendapatkan penghargaan dari guru

Kelas : IV

Pembelajaran 3

Tema/Subtema/Pembelajaran:Indahnya Kebersamaan/Keberagaman Budaya Bangsaku/1

Kegiatan Pembelajaran

1. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang.
2. Siswa secara berkelompok mengamati berbagai alat musik tradisional yang dibawa oleh guru.
3. Siswa mencoba memainkan alat musik tradisional tersebut di depan kelas.
4. Siswa menjelaskan cara memainkan alat musik tradisional tersebut (dipukul, dipetik, digoyangkan, ditiup, digesek, dan lain-lain).
5. Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang berbagai alat musik tradisional.
6. Setelah membaca teks, siswa mengisi tabel yang terdapat dalam buku siswa, seperti di bawah ini:

No	Nama Alat Musik	Cara Memainkan
1	Anglung	Digoyangkan/ digerakkan
2	Saluang	Ditiup
3	Talempong	Dipukul

7. Siswa melakukan eksplorasi menggunakan benda-benda yang terdapat di sekitar kelas.
8. Setiap siswa diminta mengambil 5 benda yang ada di sekitar kelas, yang menghasilkan bunyi yang berbeda.
9. Siswa diminta membunyikan benda-benda tersebut.
10. Siswa diminta menuliskan hasil temuan mereka pada tabel.

No	Benda	Cara membunyikan
1		
2		
3		
4		
5		

11. Siswa dibimbing guru untuk menemukan permasalahan.
12. Permasalahan dirumuskan dalam pertanyaan, misalnya (1) mengapa alat musik tradisional berbunyi ketika dimainkan, (2) mengapa peralatan seperti panci, piring, peluit, dan sendok dapat dibunyikan dengan perlakuan tertentu?
13. Siswa membuat dugaan jawaban atas pertanyaannya tersebut berdasarkan percobaannya.
14. Siswa dengan dibimbing guru, mencari informasi untuk menyakinkan dugaannya. Guru dapat memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat mengantarkan siswa untuk meyakinkan jawabannya.
15. Siswa dapat juga mencari informasi dengan cara membaca berbagai buku sumber.
16. Siswa mencatat informasi yang diperolehnya.
17. Siswa mencocokkan informasi yang diperoleh dengan percobaan yang dilakukannya. Misalnya, bunyi terjadi karena ada sesuatu yang digetarkan pada benda tersebut
18. Siswa mendiskusikan hasil temuannya dalam kelompok dengan kelompok lain.
19. Siswa menyimpulkan dugaannya berdasarkan percobaan yang dilakukan.
20. Guru menegaskan hasil temuan siswa mengenai proses terjadinya bunyi, misalnya dengan cara membuat kesimpulan bersama yang dituliskan di papan tulis.
21. Siswa mengerjakan soal latihan dari guru untuk memantapkan pemahaman hasil temuannya.

2. Setelah menganalisis contoh-contoh model pembelajaran di atas, lengkapilah tabel berikut ini.

Model Pembelajaran 1 :

Tahapan Pembelajaran		Nomor kegiatan pembelajaran yang bersesuaian
Fase ke-	Tahapan (<i>diisi sesuai sintaks</i>)	
1		
2		
...		

Model Pembelajaran 2 :

Tahapan Pembelajaran		Nomor kegiatan pembelajaran yang bersesuaian
Fase ke-	Tahapan (<i>diisi sesuai sintaks</i>)	
1		
2		
...		

Model Pembelajaran 3 :

Tahapan Pembelajaran		Nomor kegiatan pembelajaran yang bersesuaian
Fase ke-	Tahapan (<i>diisi sesuai sintaks</i>)	
1		
2		
...		

Setelah mengerjakan LK 6, Saudara akan berlatih merancang skenario pembelajaran yang menerapkan salah satu model pembelajaran. Lakukanlah kegiatan ini dalam kelompok.

Kegiatan 7. Merancang skenario pembelajaran sesuai model pembelajaran (Windows Shopping, 90 menit)

Setelah melaksanakan Kegiatan 6, Saudaradiminta merancang skenario pembelajaran yang menerapkan salah satu model pembelajaran dengan mengerjakan LK 7 berikut ini. Tuliskanlah rancangan skenario pembelajaran pada kertas plano dan tempelkan di dinding ruang kelas. Selanjutnya lakukan windows shopping untuk melihat dan memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain.

LK 7. Merancang Skenario Pembelajaran Sesuai Model Pembelajaran

Petunjuk:

1. Pilihlah pembelajaran dari satu sub tema. (lihat buku guru)
2. Rancanglah kegiatan pembelajaran yang menerapkan salah satu model pembelajaran (*Cooperative Learning, Discovery Learning, atau Problem Based-Learning*)
3. Gunakanlah format berikut ini untuk menulis rancangan pembelajaran yang Saudara buat.

Kelas :
 Tema/Subtema/Pembelajaran ke- :
 Tujuan Pembelajaran :
 Model Pembelajaran :

Fase ke	Sintaks	Kegiatan Pembelajaran
1		
2		
...		

Bahan Bacaan 4. Model-Model Pembelajaran

A. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

- untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama
- kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut.
- penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

2. Tujuan pembelajaran kooperatif

- Hasil belajar akademik , yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalm tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
- Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
- Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

3. Sintaks model pembelajaran kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menekankan pentingnya topik, dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa tentang materi yang telah disiswai atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

B. Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)

Model *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang diharapkan siswa mengorganisasi dan membangun konsep berdasar penemuannya sendiri.

Dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* (berpusat pada guru) menjadi *student oriented* (berpusat pada siswa).

1. Tujuan pembelajaran berbasis penemuan

- Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- Model pembelajaran *discovery learning* ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
- Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;
- Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
- Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
- Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
- Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;
- Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa;

- Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;
 - Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
2. Sintaks pembelajaran berbasis penemuan

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Fase ke-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyajikan beberapa contoh dan bukan contoh dari suatu konsep sehingga peserta didik merasa tertarik untuk bertanya lebih jauh.
Fase ke-2 identifikasi masalah (mengklasifikasikan fakta yang diusulkan peserta didik)	Guru mendorong anak untuk menanyakan fakta tambahan dan guru meresponnya dengan mengatakan “contoh” atau “bukan contoh” sehingga peserta didik memperoleh lebih banyak contoh dan bukan contoh
Fase ke-3 menghasilkan dugaan tentang maksud dari fakta yang diberikan	Guru mengajak peserta didik untuk merumuskan dugaan mereka tentang konsep yang disiswai dari contoh-contohnya tersebut
Fase ke-4 Pengumpulan data	Guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi terhadap masalah yang dilakukan melalui berbagai cara: membaca sumber, diskusi, dan sebagainya.
Fase ke-5 Pembuktian (menganalisis fakta dengan mencari polanya)	Guru menata contoh-contohnya saja, dan mengajak peserta didik untuk menemukan kesamaan dari contoh-contoh tersebut
Fase ke-6 memfasilitasi peserta didik untuk berbagi hasil penalaran (dugaannya)	Guru mengajak kelompok-kelompok untuk berbagi dugaannya dan mendiskusikan sehingga diperoleh dugaan bersama
Fase ke-7 Mendorong peserta didik untuk menyimpulkan	Guru memberikan penegasan tentang maksud dari konsep itu
Fase ke-8 Membantu peserta didik lebih mantap memahami konsepnya	Guru memberikan latihan-latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik

C. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*)

Konsep pembelajaran PBL yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkutan-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. peserta didik

menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

1. Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah

- Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.
- Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

2. Sintaks model pembelajaran berbasis masalah

Tabel 4. Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Sintaks	Kegiatan Guru
1.	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, serta memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah yang sudah dipilih.
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa dalam mengatur tugas-tugas yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

TOPIK 4. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Materi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) dipersiapkan bagi pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam membimbing, membina dan melatih guru di sekolah binaan. Pada topik ini, Saudara akan diajak untuk melakukan kegiatan secara individu maupun kelompok berkenaan dengan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 jenjang SD yang meliputi (1) Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); (2) Menilai pembelajaran aspek sikap; (3) Menilai pembelajaran aspek pengetahuan; dan (4) Menilai pembelajaran aspek keterampilan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan strategi yang bervariasi, yang diawali dengan membaca pengantar, diskusi, mengerjakan lembar kerja (LK), dan presentasi. Setiap kegiatan dalam topik ini dilengkapi dengan bahan bacaan, yang berfungsi untuk mempermudah Saudara dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan mengerjakan LK. Saudara diharapkan dapat membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui berbagai aktivitas dan interaksi dengan sesama pengawas lainnya.

Kegiatan 8. Menentukan KKM (Studi Kasus, 45 menit)

Saudara, pada kegiatan ini diminta mempelajari cara menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria terendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh satuan pendidikan. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan Saudara mampu menentukan KKM dengan penuh tanggung jawab. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus ditentukan meliputi KKM KD, KKM mata pelajaran, dan KKM sekolah. Untuk menguatkan kembali pemahaman terkait KKM silakan Saudara mengerjakan LK 8 berikut.

LK 8. Menentukan KKM

1. Aspek apa saja yang harus dipertimbangkan dalam menentukan KKM?

2. KKM suatu muatan mata pelajaran 70, buatlah rentang nilai untuk kategori A, B, dan C berdasarkan rumus yang sudah ditentukan!

3. Cermati kasus berikut!

SD Tunas Bangsa memiliki daftar KKM sekolah sebagai berikut.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Mata Pelajaran	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama	75	75	75	75	75	75
2. PPKn	75	75	75	75	75	75
3. Bahasa Indonesia	75	75	75	75	75	75
4. Matematika	75	75	75	76	76	76
5. IPA	75	75	75	76	76	76
6. IPS	75	75	75	75	75	75
B. Muatan Lokal						
1. Seni Budaya	75	75	75	75	75	75
2. PJOK	75	75	75	75	75	75

Hasil pemantauan pembelajaran yang dilakukan pengawas sekolah diperoleh data bahwa KKM SD Tunas Bangsa ditentukan tidak berdasarkan 3 aspek sebagai bahan pertimbangan namun ditetapkan berdasarkan kesepakatan guru. Hasil wawancara pengawas kepada guru diperoleh informasi bahwa guru kesulitan menentukan KKM, akibatnya banyak peserta didik di kelas V yang tidak mencapai KKM meskipun sudah mengikuti pembelajaran remedial. Jika Saudarasebagai pengawas pembina SD Tunas Bangsa, rencana tindak apa yang akan Saudara lakukan setelah mengetahui hasil pemantauan pembelajaran tersebut? Tuliskan jawaban Saudara pada kotak jawaban berikut!

**Kegiatan 9. Menilai Pembelajaran Aspek Sikap
(Diskusi dan Studi Kasus, 90 menit)**

Pada kegiatan ini, Saudara akan mempelajari cara menilai pembelajaran aspek sikap sebagai bagian penting dalam penilaian kurikulum 2013. Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan Saudaramampu membina guru dalam menilai pembelajaran aspek sikap dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Pemahaman pengawas tentang materi ini sangat diperlukan sebagai bekal dalam membina, membimbing serta melatih para guru di sekolah binaan. Selanjutnya Saudara cermati kegiatan berikut.

1. Kajiilah kasus yang ada pada kegiatan ini!
2. Lakukanlah diskusi dalam kelompok dengan sungguh-sungguh dan bersikap santun dalam menyampaikan pendapat, serta mentaati aturan berdiskusi!

3. Kerjakan LK 9a, dan 9b dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab! Untuk membantu Saudara dalam mengerjakan LK, silakan dibaca bahan bacaan 9 tentang penilaian pembelajaran dalam aspek sikap.
4. Presentasikan hasil diskusi dan pekerjaan Saudara di depan pengawas dan kelompok lain!.

LK 9a. Merencanakan Penilaian Pembelajaran Aspek Sikap

Perhatikan ilustrasi kasus berikut ini!

Dalam melaksanakan tugas pembinaan guru di sekolah binaan, seorang pengawas sekolah menemukan beberapa orang guru masih keliru dalam memahami dan menyusun perencanaan penilaian sikap. Melihat kenyataan tersebut, pengawas berencana untuk melakukan pembimbingan kepada guru-gurutentang cara merancang instrumen penilaian sikap.

Memperhatikan ilustrasi di atas, tindakan pengawas sekolah tersebut sudah tepat, yakni merencanakan kegiatan pembimbingan kepada para guru berkenaan dengan perencanaan penilaian pembelajaran aspek sikap. Untuk menyegarkan kembali pemahaman Saudara tentang perencanaan penilaian sikap dan sebagai bekal dalam pelaksanaan pembimbingan di sekolah binaan, silakan Saudara berdiskusi untuk menyelesaikan LK 9a berikut ini.

1. Jelaskan langkah-langkah dalam perencanaan penilaian sikap!

2. Jelaskan jenis-jenis penilaian pembelajaran dalam aspek sikap!

3. Rumuskan contoh indikator penilaian sikap di bawah ini!

Sikap Spiritual:

Sikap Spiritual	Indikator
Ketaatan Beribadah	
Berperilaku Syukur	

Toleransi dalam ibadah	

Sikap Sosial:

Sikap Sosial	Indikator
Jujur	
Disiplin	
Tanggung jawab	

4. Buatlah contoh Format penilaian sikap dalam bentuk jurnal!

LK 9b. Mengolah dan Mendeskripsikan Hasil Penilaian Sikap

Pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang cara mengolah dan mendeskripsikan hasil penilaian sikap. Untuk itu dipersilakan Saudara menjawab pertanyaan berikut dalam kelompok!

1. Jelaskan prosedur pelaksanaan penilaian pembelajaran aspek sikap!

2. Jelaskan bagaimana tindak lanjut hasil pengamatan penilaian aspek sikap!

3. Jelaskan langkah-langkah pengolahan hasil penilaian sikap (spiritual dan sosial) sesuai ketentuan yang berlaku!

4. Jelaskan rambu-rambu penyusunan deskripsi hasil penilaian sikap (spiritual dan sosial) sesuai ketentuan yang berlaku!

5. Perhatikan contoh rekap jurnal berikut ini!

Data Nilai Sikap Spiritual:

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	21/07/16	Arora	Mengajak teman seagamaan untuk melakukan ibadah	Ketaatan beribadah	
		Lukito	Mengucapkan kata terima kasih ketika mendapat bantuan orang lain	Berperilaku Syukur	
2	22/07/16	Arora	Berdoa dengan tertib sebelum melakukan kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	
		Lukito	Memberi kesempatan sembahyang pada teman yang beda agamanya	Toleransi beragama	
3	18/11/16	Arora	Merasa bangga akan pemberian orang tuanya	Berperilaku syukur	
			Mengajak temannya untuk berdoa sebelum makan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	
		Lukito	Mengeluhkan makanan ringan yang dibawakan orang tua karena kurang banyak	Berperilaku syukur	
4	20/11/16	Arora	Hanya mau satu kelompok dengan teman yang seagama	Toleransi beragama	
		Lukito	Membuang makanan yang masih layak makan	Berperilaku syukur	
5	10/12/16	Arora	Shalat berjamaah Bersama teman	Ketaatan beribadah	
			Memilih teman yang seagama saja ketika bermain	Toleransi beragama	

Data nilai sosial:

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	21/07/16	Arora	Menemukan uang dilingkungan sekolah dan menyerahkan kepada guru kelasnya	Jujur	
		Lukito	Mengakui belum menyelesaikan tugas karena tidur	Jujur	
2	22/09/16	Arora	Terlambat datang kesekolah	Displin	
		Lukito	Mengakui belum menyelesaikan tugas karena tertidur	Displin	
3	18/10/16	Arora	Meminta maaf karena lupa membawa alat-alat untuk menggambar	Jujur	
4	13/11/16	Arora	Terlambat datang kesekolah	Displin	
		Lukito	Berbicara kasar saat temannya meminta tolong	Santun	
5	20/13/16	Arora	Terlambat datang kesekolah	Disiplin	
		Lukito	Berbicara kasar saat temannya meminta tolong	Santun	
6	10/12/16	Arora	Terlambat datang kesekolah	Disiplin	
			Mengajukan diri untuk lomba bernyanyi mewakili kelas IV	Percaya diri	
7	12/12/16	Arora	Terlambat datang kesekolah	displin	

Rekaplah hasil penilaian sikap spiritual dan sosial di ataspada format di bawah ini!

Sikap Spiritual:

No	Nama Siswa	Ketaatan beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB
1	Arora								
2	Lukito								

Sikap Sosial:

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Percaya Diri		Santun	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB
1	Arora								
2	Lukito								

Keterangan: SB = sangat baik, PB = perlu bimbingan

Deskripsikanlah nilai sikap spiritual dan sosial atas nama Aurora dan Lukito berdasarkan rekap nilai sikap pada tabel di atas!

Sikap Spiritual:

Aurora

Sikap Sosial:

Kegiatan 10. Menilai Pembelajaran Aspek Pengetahuan (Diskusi, 90 menit)

Pada Kegiatan ini, Saudara diharapkan mampu memberikan pembinaan tentang cara menilai pembelajaran aspek pengetahuan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Bacalah uraian penilaian aspek pengetahuan pada Kurikulum 2013 jenjang SD. Selanjutnya isilah lembar kerja yang telah disediakan. Silakan Saudara mengerjakan LK10a dan LK 10b dengan langkah-langkah berikut!

1. Kajiilah kasus yang ada pada kegiatan ini!
2. Diskusikan dalam kelompok dengan sungguh-sungguh dan bersikap santun dalam menyampaikan pendapat, serta mentaati aturan berdiskusi!
3. Kerjakan LK 10a, dan 10b dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab! Untuk membantu Saudara dalam mengerjakan LK, silakan membaca bahan bacaan 10 tentang penilaian pembelajaran dalam aspek pengetahuan.
4. Presentasikan hasil diskusi Saudara dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan!.

LK 10a. Merancang penilaian pembelajaran aspek pengetahuan

Perhatikan kasus berikut ini!

Dalam melaksanakan tugas pembimbingan guru di sekolah binaan, seorang pengawas sekolah menemukan beberapa orang guru masih kurang memahami penyusunan perencanaan penilaian aspek pengetahuan. Melihat kenyataan tersebut, pengawas di sekolah berencana untuk melakukan pembimbingan kepada guru-guru tentang cara merancang penilaian pembelajaran aspek pengetahuan. Perangkat yang harus disiapkan yaitu merancang kisi-kisi dan instrumen soal pengetahuan. Untuk menyegarkan kembali

pemahaman Saudara sebagai pengawas sekolah berkenaan dengan pemahaman menyusun kisi-kisi dan instrumen soal pengetahuan serta bekal pelaksanaan pembimbingan di sekolah binaan, silakan Saudara berdiskusi untuk menyelesaikan LK 10a berikut.

1. Jelaskan langkah-langkah perencanaan penilaian pembelajaran pada aspek pengetahuan!

2. Lengkapilah format kisi-kisi berikut!

No	Muatan pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot	Nomor Soal
1	PPKn	3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.				
2	Bahasa Indonesia	3.3. Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah				

Instrumen Soal:

LK 10b. Mengolah dan mendeskripsikan nilai pada aspek pengetahuan

Perhatikan kasus berikut!

Di Salah satu sekolah binaan ditemukan ada seorang guru yang masih keliru dalam mengolah dan mendeskripsikan hasil penilaian pembelajaran pada aspek pengetahuan. Saudara sebagai Pengawas di sekolah tersebut berkewajiban untuk membimbing guru tersebut. Untuk membekali Saudara dalam melakukan pembimbingan serta menyegarkan kembali pemahaman Saudara berkenaan dengan permasalahan tersebut, silakan Saudara diskusikan dan kerjakan soal-soal berikut!

1. Cermatilah rekap nilai Mutiara untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia, semester 1 kelas I berikut!

NO	KD	PENILAIAN HARIAN				NPH	NPTS	NPAS	NILAI KD
		TEMA 1	TEMA 2	TEMA 3	TEMA 4				
1	3.1	85	75		-	80	75	70	76
2	3.2	80	90		-	85	80	80	83
3	3.3	70			-	70	70	80	73
4	3.4				-	80	85	90	84
5	3.5		90		-	90	90	95	91
6	3.7			60	-	80	-	80	80
7	3.8			75	100	88	-	85	87
8	3.9	100			75	88	80	85	85
9	3.10				80	80	-	80	80
10	3.11		80		-	78	70	75	75
NILAI AKHIR									81

Keterangan:

- (1) Nilai penilaian harian (NPH) merupakan rerata nilai dari penilaian harian (tes dan nontes) pada setiap KD per mata/muatan pelajaran.
- (2) Nilai penilaian tengah semester (NPTS) merupakan nilai setiap KD pengetahuan per mata/muatan pelajaran
- (3) Nilai penilaian akhir semester (NPAS) atau nilai penilaian akhir tahun (NPAT) merupakan nilai setiap KD pengetahuan per mata/muatan pelajaran.
- (4) Nilai akhir semester (NAS) atau nilai akhir tahun (NAT) diperoleh dari NPH, NPTS dan NPAS/NPAT pada KD per mata/muatan pelajaran yang digunakan untuk pengisian nilai rapor.
- (5) Predikat diperoleh dari hasil nilai akhir masing-masing mata/muatan pelajaran, sebelum dideskripsikan pada rapor. Rentang predikat ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mempertimbangkan KKM.
- (6) Deskripsi ditulis berdasarkan capaian nilai tertinggi dan terendah dari capaian KD. Kalimat pada deskripsi rapor ditulis berdasarkan hasil analisis KD berupa kata kunci.

2. Tentukan predikat dan deskripsi nilairapor Mutiara berdasarkan di atas jika KKM satuan pendidikan 70 dengan rentang predikatnya sebagai berikut:

Rentang Predikat

KKM Satuan Pendidikan*)	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A (sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	$(100-70)/3 = 10$	$90 \leq A \leq 100$	$80 \leq B \leq 89$	$70 \leq A \leq 79$	$D < 70$
Predikat :					
Deskripsi :					
.....					
.....					

Kegiatan 11. Menilai Pembelajaran Aspek Keterampilan (Diskusi, 90 menit)

Pada Kegiatan ini, Saudara diharapkan mampu memberikan pembinaan tentang cara menilai pembelajaran aspek keterampilan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Bacalah uraian penilaian aspek keterampilan pada Kurikulum 2013 jenjang SD, Selanjutnya isilah lembar kerja yang telah disediakan. Silakan Saudara mengerjakan LK 11a dan LK 11b dengan langkah-langkah berikut!

1. Kajiilah kasus yang ada pada kegiatan ini!
2. Lakukanlah diskusi dalam kelompok dengan sungguh-sungguh dan bersikap santun dalam menyampaikan pendapat, sertamenaati aturan berdiskusi!
3. Kerjakan LK 11a dan LK 11b dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab! Untuk membantu Saudara dalam mengerjakan LK, silakan membaca bahan bacaan 10 tentang penilaian pembelajaran dalam aspek keterampilan.
4. Presentasikan hasil diskusi dan pekerjaan Saudara di depan pengawas dan kelompok lain!.

LK 11a. Menyusun Instrumen Penilaian Pembelajaran Aspek Keterampilan

Untuk mempertajam pemahaman Saudara tentang penyusunan instrumen penilaian pembelajaran aspek keterampilan, diskusikan dan kerjakanlah LK 11a berikut ini!

1. Jelaskan bentuk-bentuk penilaian pembelajaran pada aspek keterampilan!

2. Perhatikan KD muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA di Kelas IV dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. KD Bahasa Indonesia:
 - 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
Indikator proyek: Siswa dapat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam laporan hasil pengamatan.
 - b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):
 - KD 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

Indikator proyek: Siswa dapat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan secara tertulis hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

Proyek: Membuat Laporan Hasil Pengamatan dan Penelusuran Informasi tentang 5 perubahan bentuk energi

Tentukan kegiatan dan judul proyek yang bisa dirumuskan dari KD dan Indikator di atas serta susunlah rubrik penilaiannya!

Kegiatan proyek:

Judul proyek:

Rubrik penilaian:

LK 11b. Mengolah dan mendeskripsikan nilai pada aspek keterampilan

Perhatikan kasus berikut:

Seorang Pengawas sekolah melakukan kunjungan ke sekolah binaan dan berdialog guru-guru tentang penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan hasil dialog tersebut ditemukan ada beberapa orang guru belum memahami cara mengolah dan mendeskripsikan nilai aspek keterampilan.

Berdasarkan kasus tersebut, maka pengawas harus mampu membimbing para guru mengolah dan mendeskripsikan penilaian aspek keterampilan. Untuk mempertajam pemahaman Saudara jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang Saudara ketahui tentang pengolahan nilai dalam aspek keterampilan?

2. Perhatikan rekap nilai Mutiara pada semester 1 kelas I, untuk muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan berikut!

No	Praktik			Produk		Proyek	Skor
4.1	90	-	80				90*
4.2	-	86	-				86
4.3	75	-	-				75
4.4	80	-	-				80
4.5	85	-	-				85
4.7	85	-	-	80			83
4.8	80						80
4.9	78	86					86*
4.10	80	70	85				85*
4.11	75			85	75		80**
Nilai Akhir Semester							83

*) menggunakan nilai optimum dengan asumsi KD dan materi sama, teknik penilaian yang dilakukan sama, dan dilakukan beberapa kali penilaian.

***) menggunakan nilai optimum pada produk (85) kemudian dirata-ratakan dengan nilai praktik (75).

Catatan:

1. Penilaian KD 4.1, 4.9, dan 4.10 dilakukan dengan Teknik yang sama dan materi serta KD juga sama. Oleh karena itu, skor akhir adalah skor optimum.
2. Penilaian untuk KD 4.11 dilakukan 3 (tiga) kali penilaian, yaitu 2 (kali) produk dan 1 (kali) praktik. Oleh karenanya, skor akhir adalah rata-rata dari skor optimum produk dan skor praktik.
3. Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan.

Nilai akhir (NA) Keterampilan Mutiara dalam rapor untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia Semester 1 sebagai berikut. NA = Rata-rata skor semua KD = 83.

Tentukan predikat dan deskripsi nilai rapor Mutiara berdasarkan data di atas, jika KKM satuan pendidikan 70 dengan rentang predikatnya sebagai berikut:

Rentang Predikat

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	$(100-70)/3 = 10$	$90 \leq A \leq 100$	$80 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
Predikat :					

Deskripsi :
.....
.....

Bahan Bacaan 5. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada standar kompetensi kelulusan. Penentuan KKM harus mempertimbangkan setidaknya 3 aspek, yakni karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (pendidik dan daya dukung).

- (1) Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- (2) Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian jenjang sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKMnya.
- (3) Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan sekolah. Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKMnya.

Prinsip Penetapan KKM

- (1) Penetapan KKM merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan melalui metode kualitatif dan atau kuantitatif. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui *professional judgement* oleh pendidik dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan pengalaman pendidik mengajar mata pelajaran di sekolahnya. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang ditentukan;
- (2) Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik untuk mencapai ketuntasan KD dan SK/KI.
- (3) KKM setiap KD merupakan rata-rata KKM dari indikator yang terdapat dalam KD tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut.
- (4) KKM muatan pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-KD yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran. KKM dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB/Rapor) peserta didik.

Ada beberapa cara dalam menentukan kriteria ketuntasan berdasarkan aspek kompleksitas, daya dukung dan *intake* siswa, antara lain:

- (1) Menggunakan skor pada setiap kriteria, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Memberi skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.
 - b) Menentukan nilai KKM dengan menggunakan rumus:

- (2) Menggunakan rentang nilai pada setiap kriteria
Langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Dalam menentukan rentang nilai dan menentukan nilai dari setiap kriteria perlu kesepakatan dalam forum KKG di sekolah.
 - b) Menentukan nilai KKM dengan menghitung rata-rata skor dari kriteria yang sudah ditetapkan.
- (3) Memberikan pertimbangan *professional judgment* pada setiap kriteria untuk menetapkan nilai .

Menetapkan KKM

Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama-sama kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dicantumkan dalam Dokumen I KTSP dan bersifat dinamis, artinya memungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran. KKM dituliskan dalam bentuk angka (bilangan bulat) dengan rentang 0 – 100.

Dengan demikian, penentuan KKM muatan pelajaran merupakan kewenangan pendidik yang disetujui di tingkat Satuan Pendidikan melalui rapat dewan guru. KKM dapat dibuat berbeda untuk setiap mata pelajaran dan dapat juga dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada suatu sekolah. Apabila sekolah menentukan KKM yang berbeda untuk setiap mata pelajaran, sekolah harus mempertimbangkan panjang interval setiap mata pelajaran. KKM yang berbeda akan mengakibatkan interval predikat dan penentuan predikat yang berbeda. Misalnya, muatan pelajaran dengan KKM 75 maka predikat C (Cukup) dimulai dari nilai 75, sedangkan KKM 60 maka predikat C (Cukup) dimulai dari nilai 60. Hal ini berimplikasi antara lain pada format dan pengisian rapor.

Apabila sekolah menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran, misalnya dengan menjadikan KKM mata pelajaran paling rendah sebagai KKM satuan pendidikan. Hal ini akan menyederhanakan penentuan interval predikat serta format dan pengisian rapor. Nilai KKM ditulis dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah.

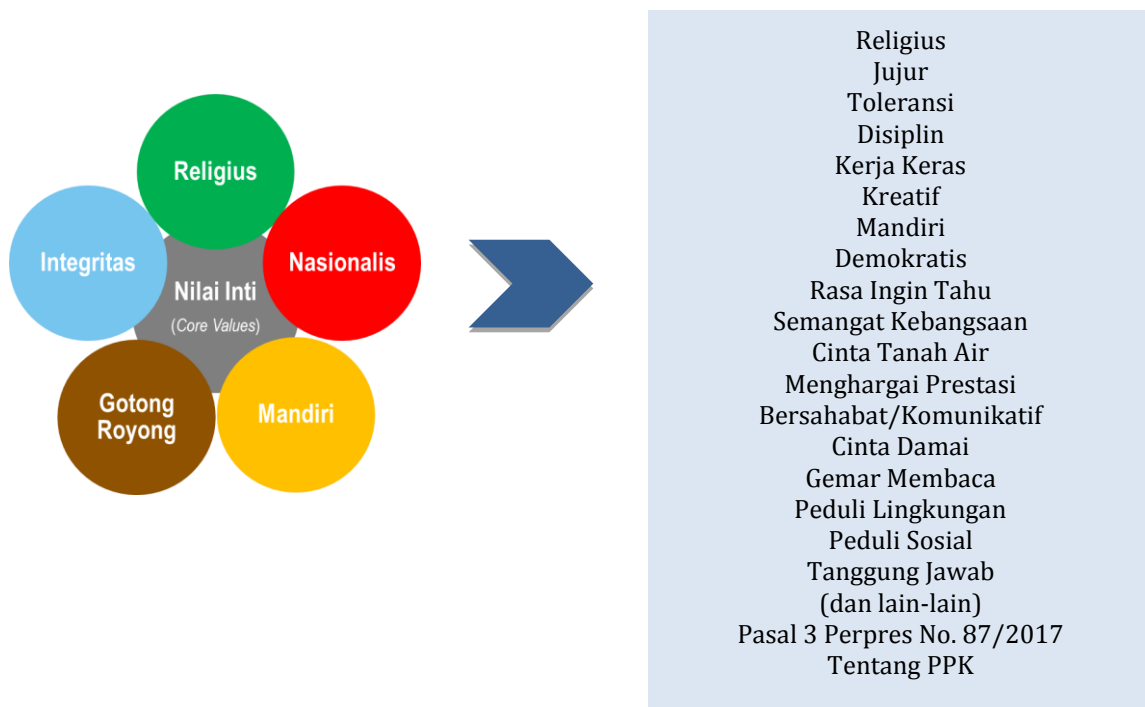
Langkah-langkah menetapkan KKM:

- 1) Guru atau KKG sekolah menetapkan KKM mata pelajaran berdasarkan keputusan bersama dan sesuai dengan panduan penilaian hasil belajar dengan mempertimbangkan: (a) kompleksitas, (b) daya dukung, dan (c) intake peserta didik.
- 2) Penetapan KKM untuk Kurikulum 2013 dimulai dari penetapan KKM setiap indikator, KKM setiap KD sampai KKM muatan pelajaran.
- 3) Penetapan KKM oleh guru/KKG mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.
- 4) KKM yang sudah ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan.
- 5) KKM dicantumkan dalam laporan hasil belajar atau rapor pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

Bahan Bacaan 6. Penilaian Pembelajaran Aspek Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik didalam dan diluar pembelajaran. Penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka penguatan karakter peserta didik.

Dalam upaya penguatan karakter peserta didik, kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati merujuk pada nilai utama dan nilai karakter dalam konsep penguatan pendidikan karakter (PPK). Nilai utama dan nilai karakter yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Nilai Utama PPK

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Penilaian utamadilakukan dengan menggunakan tehnik observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

Pada penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Perilaku menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) yang dijumpai selama proses pembelajaran ditulis dalam jurnal atau catatan pendidik. Apabila tidak ada catatan perlu bimbingan di dalam jurnal, peserta didik tersebut dikategorikan berperilaku sangat baik.

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Sementara itu, indikator untuk penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran lain, dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum.

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sikap sosial dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara penilaian sikap untuk pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum.

Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Pendidik merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap di luar pembelajaran dilakukan dengan mengamati sikap lain yang muncul secara natural.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam perencanaan penilaian sikap, baik sikap spritual maupun sikap sosial:

- a. Menentukan sikap yang akan diamati di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2.
- b. Menentukan indikator sikap yang akan dikembangkan

Sebagai contoh, sikap pada KI-1 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Ketaatan beribadah. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama, dll.
- b) Berperilaku syukur. Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan, selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka, dll.
- c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan, berdoa sebelum makan, dll.

Sebagai contoh, sikap pada KI-2 beserta indikator-indikatornya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah sebagai berikut.

- a) Jujur. Tidak mau berbohong atau tidak mencontek, mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain, dll
- b) Disiplin. Mengikuti peraturan yang ada di sekolah, tertib dalam melaksanakan tugas, hadir di sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, dll
- c) Tanggung jawab. Menyelesaikan tugas yang diberikan, mengakui kesalahan, melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, dll

Merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan. Karena KI-1 dan KI-2 bukan merupakan hasil pembelajaran langsung, maka perlu merancang pembelajaran sesuai dengan KD pada KI-3 dan KI-4. Dalam pembelajaran, memungkinkan munculnya sikap yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa penilaian sikap merupakan pembinaan perilaku sesuai budipekerti dalam rangka pembentukan karakter siswa.

c. Menyusun format penilaian sikap

Setelah menentukan langkah-langkah perencanaan, guru menyiapkan format pengamatan yang akan digunakan berupa lembar observasi atau jurnal. Indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai acuan guru dalam membuat lembar observasi atau jurnal. Pendidik menyiapkan format penilaian sikap yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan. Format penilaian sikap ini dibuat sedemikian rupa agar proses penilaian sikap dapat dilakukan secara mudah dan praktis. Untuk menunjang penilaian sikap dilakukan melalui penilaian diri dan penilaian antar teman.

1) Observasi melalui Jurnal Harian

Penilaian aspek sikap dapat dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru berdasarkan pengamatan dari perilaku siswa yang muncul secara alami selama satu semester.

Contoh format jurnal harian

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk mengemukakan sikap dan perilaku yang positif dan negatif dari dirinya. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri dilakukan sebagai alat konfirmasi.

3) Penilaian antar teman

Penilaian antarteman merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk saling menilai sikap dan perilaku keseharian temannya. Penilaian antarteman berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok. Instrumen penilaian antarteman dapat berupa lembar

penilaian antarteman yang berisi “butir-butir pernyataan sikap positif yang diharapkan” dengan kolom “YA” atau “TIDAK” atau dengan skala likert.

Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- b. Mencatat sikap dan perilaku peserta didik, yang sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan. Namun untuk mempermudah pelaksanaan, guru diperbolehkan setidaknya mencatat sikap dan perilaku yang menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) dengan menggunakan lembar observasi. Minimal pada pertengahan dan akhir semester, guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan deskripsi pada rapor peserta didik.
- c. Menindaklanjuti hasil pengamatan
- d. Hasil penilaian sikap ini akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik.

Hasil pengamatan sikap dan perilaku peserta didik dibahas oleh pendidik kecuali ada atau ditemukan sikap spiritual/sosial yang perlu diprioritaskan, Pendidik dapat membahas dan melaporkan minimal dua kali dalam satu semester. Sebagai tindak lanjut, peserta didik yang mengalami peningkatan sikap dan perilaku, diberi penghargaan (verbal dan atau non-verbal), sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap dan perilaku diberi program pembinaan dan atau motivasi dalam bentuk deskripsi.

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- a. Guru kelas dan guru mata pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Sikap spiritual ini berisi tentang nilai religiusitas dan integritas. Sedangkan sikap sosial menggambarkan minimal nilai nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.
- b. Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- c. Guru kelas mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran (Agama) dan warga sekolah (Guru ekstrakurikuler, petugas perpustakaan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah).
- d. Guru kelas menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Berikut rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- a. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*

- b. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik, baik, cukup, atau perlu bimbingan.
- c. Apabila peserta didik tidak memiliki catatan apapun dalam jurnal, sikap dan perilaku peserta didik tersebut diasumsikan baik.
- d. Karena sikap dan perilaku dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik dirumuskan pada akhir semester. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk menganalisis catatan yang menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.
- e. Penetapan deskripsi akhir sikap peserta didik dilakukan melalui rapat dewan guru pada akhir semester.

Bahan Bacaan 7. Penilaian pembelajaran aspek pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

Secara umum mekanisme pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan meliputi: (1) perancangan strategi penilaian dilakukan pada saat penyusunan RPP berdasarkan silabus; (2) penilaian hasil belajar dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih KD; (3) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; (4) hasil penilaian pencapaian pengetahuan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi; dan (5) peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian pengetahuan dilakukan secara langsung. Penilaian pengetahuan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 pada periode tertentu. Penilaian pengetahuan yang dilakukan dalam satu semester dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2. Contoh Alur Penilaian

Adapun penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Harian (PH)

Penilaian harian dilaksanakan melalui tes dan nontes. Penilaian dalam bentuk tes meliputi: tes tertulis, lisan, atau penugasan. Penilaian nontes meliputi: pengamatan, portopolio, dan proyek. Penilaian harian tertulis direncanakan berdasarkan pemetaan KD dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tema untuk setiap KD muatan pelajaran. Hal itu memungkinkan penilaian harian dilakukan

untuk KD satu muatan pelajaran atau gabungan KD-KD beberapa muatan pelajaran sesuai kebutuhan.

Penilaian harian berfungsi untuk perbaikan pembelajaran dan juga sebagai salah satu bahan untuk pengolahan nilai rapor. Nilai pengetahuan yang diperoleh dari penilaian harian (NPH) merupakan nilai rerata yang ditulis dengan menggunakan angka pada rentang 0-100.

2) Penilaian Tengah Semester (PTS)

Penilaian tengah semester dilaksanakan setelah menyelesaikan separuh dari jumlah tema dalam satu semester atau setelah 8-9 minggu belajar efektif. PTS berbentuk tes tulis dan berfungsi untuk perbaikan pembelajaran selama setengah semester serta sebagai salah satu bahan pengolahan nilai rapor.

Soal atau instrumen PTS disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan KD yang dirakit secara terintegrasi. Nilai pengetahuan yang diperoleh dari PTS (NPTS) merupakan nilai tengah semester dan penulisannya menggunakan angka pada rentang 0-100.

3) Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT) dilaksanakan setelah menyelesaikan seluruh tema dalam satu semester belajar efektif. Penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis yang berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran selama satu semester serta sebagai salah satu bahan pengisian rapor.

Instrumen penilaian akhir semester/tahun untuk aspek pengetahuan disusun berdasarkan muatan pelajaran sesuai dengan karakteristik KD. Nilai dari penilaian akhir semester ditulis NPAS dan nilai dari penilaian akhir tahun ditulis NPAT. Penulisan nilai NPAS dan NPAT menggunakan angka pada rentang 0-100.

Berikut ini merupakan tahapan dalam melakukan penilaian pengetahuan:

- a. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) Muatan Pelajaran.
- b. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- c. Perancangan Bentuk dan Teknik Penilaian
- d. Penyusunan instrumen penilaian
- e. Pelaksanaan penilaian
- f. Pengolahan hasil penilaian
- g. Pelaporan hasil penilaian

Langkah-langkah perencanaan penilaian dalam aspek pengetahuan adalah sebagai berikut:

a) Memetakan KD Muatan Pelajaran

Pemetaan KD dalam mapel maupun muatan pelajaran di setiap jenjang pendidikan sangat penting sebagai dasar dalam merancang penilaian, baik penilaian harian maupun semester. Pemetaan KD muatan pelajaran dapat dilihat dalam program semester di setiap jenjang pendidikan

b) Menentukan KKM

c) Merancang bentuk dan teknik penilaian

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian dengan tes tertulis dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir. Bentuk penilaian dirancang berdasarkan hasil

pemetaan KD yang telah dilakukan. Setiap bentuk penilaian membutuhkan instrumen yang berbeda. Jika bentuk penilaian tes maka instrumennya berupa butir-butir soal. Jika bentuk penilaian non tes, maka instrumennya dapat berupa daftar cek atau rubrik. Perancangan Bentuk dan Teknik Penilaian disesuaikan dengan KD, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan Tema serta Subtema untuk setiap muatan pelajaran.

d) Merancang Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, jenis instrumen dipilih sesuai dengan bentuk penilaian. Berikut disajikan jenis instrumen tes tertulis, lisan, penugasan, dan portofolio dalam penilaian pengetahuan.

e) Pengolahan Nilai Hasil PTS dan PAS

Hasil penilaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka (bilangan bulat skala 0-100), predikat, dan deskripsi. Deskripsi berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD. Data pada tabel di bawah ini adalah contoh hasil pengolahan penilaian pengetahuan dalam satu semester untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Nama : Arora
 Muatan pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : I/1

Contoh Rekap Nilai Pengetahuan									
No	KD	PENILAIAN HARIAN				NPH	NPTS	NPAS	NILAI KD
		Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4				
1	3.1	85	75	-	-	80	75	70	76
2	3.2	80	90	-	-	85	80	80	83
3	3.3	70	-	-	-	70	70	80	73
4	3.4	80	-	-	-	80	85	90	84
5	3.5	-	90	-	-	90	90	95	91
6	3.7	-	-	80	-	80	-	80	80
7	3.8	-	-	75	100	88	-	85	87
8	3.9	100	-	-	75	88	80	85	85
9	3.10	-	-	-	80	80	-	80	80
10	3.11	75	80	-	-	78	70	75	75
NILAI AKHIR									81

Keterangan:

- Nilai penilaian harian (NPH) merupakan rerata nilai dari penilaian harian (tes dan nontes) pada setiap KD per mata/muatan pelajaran.
- Nilai penilaian tengah semester (NPTS) merupakan nilai setiap KD pengetahuan per mata/muatan pelajaran
- Nilai penilaian akhir semester (NPAS) atau nilai penilaian akhir tahun (NPAT) merupakan nilai setiap KD pengetahuan per mata/muatan pelajaran.
- Nilai akhir semester (NAS) atau nilai akhir tahun (NAT) diperoleh dari NPH, NPTS dan NPAS/NPAT pada KD per mata/muatan pelajaran yang digunakan untuk pengisian nilai rapor.

- Predikat diperoleh dari hasil nilai akhir masing-masing mata/muatan pelajaran, sebelum dideskripsikan pada rapor. Rentang predikat ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mempertimbangkan KKM.
- Deskripsi ditulis berdasarkan capaian nilai tertinggi dan terendah dari capaian KD. Kalimat pada deskripsi rapor ditulis berdasarkan hasil analisis KD berupa kata kunci.

Menentukan Nilai Akhir

Penghitungan nilai akhir untuk setiap KD dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan penilaian yang dilakukan dan pembobotan. Untuk penghitungan NA KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, dan 3.11 didasarkan pada NPH, NPTS, dan NPAS. Jika bobot perhitungan nilai akhir yang disepakati oleh satuan pendidikan adalah (2*NPH):NPTS:NPAS, maka penghitungan NA KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA\ KD = \frac{(2 * NPH) + NPTS + NPAS}{4}$$

$$NA\ KD\ 3.1 = \frac{2(80)+75+70}{4} = 76$$

Untuk penghitungan NA KD 3.6, 3.7, dan 3.9 didasarkan pada NPH dan NPAS. Hal ini dikarenakan ketiga KD tersebut terdapat pada tema 3 dan/atau 4 yang kegiatan pembelajarannya dilakukan setelah PTS. Jika bobot perhitungan nilai akhir yang disepakati oleh satuan pendidikan adalah (2*NPH):NPAS, maka penghitungan NA KD menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA\ KD = \frac{(2 * NPH) + NPAS}{3}$$

$$NA\ KD\ 3.7 = \frac{2(80)+80}{3} = 80$$

Dengan demikian penghitungan NA Muatan pelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NA\ Mupel = Rata - rata\ NA\ KD$$

$$NA\ Bahasa\ Indonesia = \frac{(76 + 83 + 73 + 84 + 91 + 80 + 87 + 85 + 80 + 75)}{10} = 81$$

Menentukan Predikat dan Deskripsi

Misal di sekolah Arora, ditentukan KKM Satuan Pendidikan 70, maka rentang predikat berdasarkan rumus sebelumnya diperoleh data sebagai berikut:

KKM Satuan Pendidikan*)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70

Capaian nilai Arora **81**, maka predikat yang dicapai Mutiara berdasarkan rentang predikat pada KKM sekolahnya adalah **B**.

Untuk menuliskan deskripsi rapor, dimulai dari menganalisis capaian nilai KD tertinggi dan terendah. Berikut disajikan tabel nilai KD pengetahuan muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

No	KD	PENILAIAN HARIAN				NPH	NPTS	NPAS	NILAI KD
		Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4				
1	3.1	85	75	-	-	80	75	70	76
2	3.2	80	90	-	-	85	80	80	83
3	3.3	70	-	-	-	70	70	80	73
4	3.4	80	-	-	-	80	85	90	84
5	3.5	-	90	-	-	90	90	95	91
6	3.7	-	-	80	-	80	-	80	80
7	3.8	-	-	75	100	88	-	85	87
8	3.9	100	-	-	75	88	80	85	85
9	3.10	-	-	-	80	80	-	80	80
10	3.11	75	80	-	-	78	70	75	75
NILAI AKHIR									81

Nilai muatan bahasa Indonesia (81) dengan predikat B. Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa capaian nilai tertinggi pada KD 3.5 = 91 (sangat baik), sedangkan capaian nilai terendah pada KD 3.3 = 73 (cukup). Dengan demikian deskripsi rapor sebagai berikut:

“Ananda Arora sangat baik dalam mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek, cukup dalam menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan”.

Bahan Bacaan 8. Penilaian Pembelajaran Aspek Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Ada tiga jenis penilaian dalam skema pembelajaran aspek keterampilan, pertama penilaian kinerja, kedua penilaian proyek, dan ketiga penilaian portofolio. Penilaian pembelajaran dalam aspek keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai Teknik diantaranya praktik, produk, dan proyek (Panduan Penilaian SD tahun 2016 dari Kemdikbud). Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4. Adapun penjelasan mengenai Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Praktik

Penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, dan membaca. Hasil penilaian praktik menggunakan rerata dan/atau nilai optimum.

2. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni.

3. Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan. Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- (1) Pengelolaan, yaitu kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan
- (2) Relevansi, yaitu topik, data, dan produk sesuai dengan KD.
- (3) Keaslian yaitu produk yang dihasilkan siswa merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.
- (4) Inovasi dan kreativitas, yaitu hasil proyek siswa terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

Nilai keterampilan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan bilangan bulat pada skala 0 sampai dengan 100 serta dibuatkan deskripsi capaian kemampuan peserta didik. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD pada muatan pelajaran.

Penilaian keterampilan dapat disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dan/atau nilai optimum, sedangkan nilai akhir penilaian keterampilan dihitung dari rerata nilai seluruh KD. Nilai optimum diberlakukan apabila penilaian dilakukan terhadap KD pada materi dan teknik penilaian yang sama dan penilaian dilakukan lebih dari satu kali.

a. Menentukan Nilai Akhir Aspek Keterampilan

Data pada tabel di bawah merupakan hasil penilaian keterampilan dalam satu semester untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Pengolahan nilai keterampilan untuk rapor peserta didik adalah sebagaiberikut.

Contoh Rekap Nilai Keterampilan

Nama : Arora
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I/1

KD	Praktik			Produk		Proyek	SKOR
4.1	90	-	80	-	-	-	90*)
4.2	-	86	-	-	-	-	86
4.3	75	-	-	-	-	-	75
4.4	80	-	-	-	-	-	80
4.5	85	-	-	-	-	-	85
4.7	85	-	-	80	-	-	83
4.8	80	-	-	-	-	-	80
4.9	78	86	-	-	-	-	86*)
4.1	80	70	85	-	-	-	85*)
4.11	75	-	-	85	75	-	80**)
Nilai Akhir Semester							83

Keterangan:

- *) Menggunakan nilai optimum dengan asumsi KD dan materi sama, teknik penilaian yang dilakukan sama, dan dilakukan beberapa kali penilaian.
- ***) Menggunakan nilai optimum pada produk(85) kemudian dirata-ratakan dengan nilai praktik (75).

Catatan:

1. Penilaian KD 4.1, 4.9 dan 4.10 dilakukan dengan teknik yang sama dan materi serta KD nya juga sama. Oleh karena itu, skor akhir adalah skor optimum.
2. Penilaian untuk KD 4.11 dilakukan 3 (tiga) kali penilaian, yaitu 2 (kali) produk dan 1 (kali) praktik. Oleh karenanya, skor akhir adalah rata-rata dari skor optimum produk dan skor praktik.
3. Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan.

b. Menentukan Predikat dan Deskripsi

Penentuan predikat dan deskripsi pada penilaian keterampilan sama dengan penentuan predikat dan deskripsi pada penilaian pengetahuan.

Dengan demikian, predikat untuk Arora dengan nilai akhir 83 adalah B. Capaian nilai tertinggi berdasarkan pada rekap nilai keterampilan Arora terdapat pada KD 4.1 = 90

(sangat baik), sedangkan capaian nilai terendah terdapat pada KD 4.3 = 75 (cukup). Dengan demikian deskripsi rapor sebagai berikut.

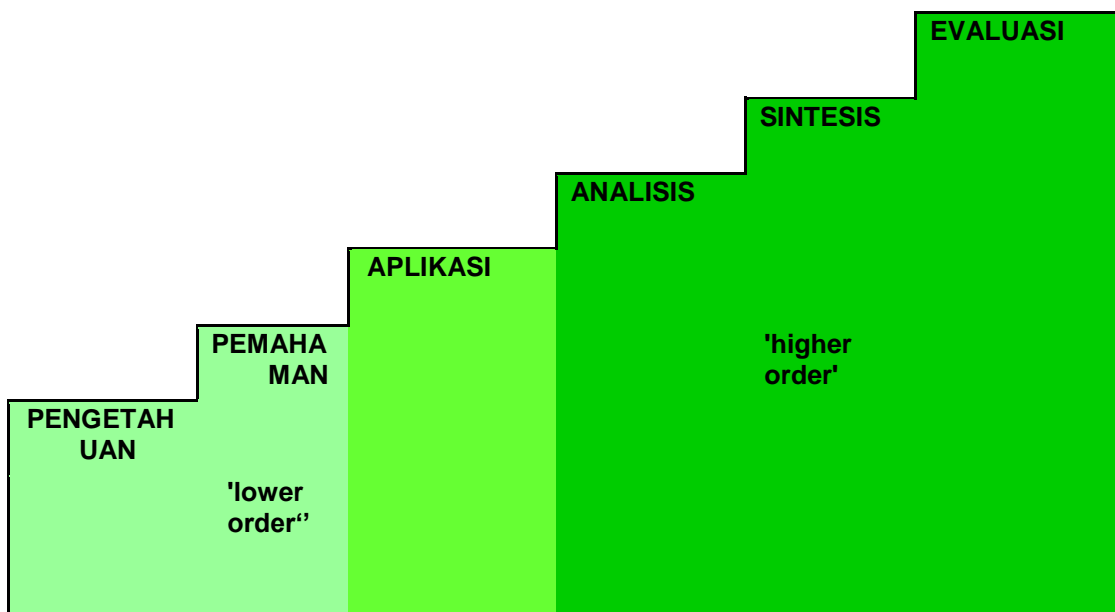
“Ananda Arora sangat baik dalam mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan, cukup dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan”.

Praktik Penyusunan Soal Berfikir Tingkat Tinggi

Soal-soal keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill/HOTS*) merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal *HOTS* pada konteks penilaian mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis *HOTS* tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumentasi (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001) seperti tersebut dalam tabel berikut.



Gambar 3. Taksonomi Bloom

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja “menentukan” pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3.

Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja “menentukan” bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja “menentukan” bisa digolongkan C6 (mengkreasikan) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Dimensi pengetahuan yang dinilai beserta contohnya tampak dalam tabel di bawah ini (Anderson, *et.al.*, 2001).

Soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas dan ujian sekolah. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal *HOTS*.

1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksikan, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal *HOTS* tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS*, terdiri atas:

- a. kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar;
- b. kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- c. menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

‘Difficulty’ is NOT same as higher order thinking. Kalimat ini bermakna bahwa tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Dengan demikian, soal-soal *HOTS* belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka

proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihantarian dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- a. *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b. *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- c. *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d. *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e. *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih jawaban yang tersedia;
- b. Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- c. Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar, tetapi memungkinkan banyak jawaban benar atau semua jawaban benar.

Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Peserta didik cenderung memilih respons yang diberikan	Peserta didik mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistis)
Umumnya mengukur aspek ingatan (<i>recalling</i>)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)

Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata

3. Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal *HOTS*) sebagaimana yang digunakan dalam *PISA*, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.

Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal *HOTS* (yang digunakan pada model pengujian *PISA*), sebagai berikut.

a. Pilihan ganda

Pada umumnya soal-soal *HOTS* menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban ialah jawaban yang benar atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar, namun memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya apabila tidak menguasai bahannya/materi pelajarannya dengan baik. Jawaban yang diharapkan (kunci jawaban), umumnya tidak termuat secara eksplisit dalam stimulus atau bacaan. Peserta didik diminta untuk menemukan jawaban soal yang terkait dengan stimulus/bacaan menggunakan konsep-konsep pengetahuan yang dimiliki serta menggunakan logika/ penalaran. Jawaban yang benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

b. Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal *HOTS* yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual. Peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang terkait dengan stimulus/bacaan, lalu peserta didik diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan-pernyataan yang diberikan tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah agar diacak secara random, tidak sistematis mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar. Apabila peserta didik menjawab benar pada semua pernyataan yang diberikan diberikan skor 1 atau apabila terdapat kesalahan pada salah satu pernyataan maka diberi skor 0.

c. Isian singkat atau melengkapi

Soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka, atau simbol. Karakteristik soal isian singkat atau melengkapi adalah sebagai berikut.

- 1) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam rasio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa.
- 2) Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu. Jawaban yang benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

d. Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan. Karakteristik soal jawaban singkat adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah;
- 2) Pertanyaan atau perintah harus jelas, agar mendapat jawaban yang singkat;
- 3) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh siswa pada semua soal diusahakan relatif sama;
- 4) Hindari penggunaan kata, kalimat, atau frase yang diambil langsung dari buku teks, sebab akan mendorong siswa untuk sekadar mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku.

Setiap langkah/kata kunci yang dijawab benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

e. Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis.

Dalam menulis soal bentuk uraian, penulis soal harus mempunyai gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh siswa. Dengan kata lain, ruang lingkup ini menunjukkan kriteria luas atau sempitnya masalah yang ditanyakan. Di samping itu, ruang lingkup tersebut harus tegas dan jelas tergambar dalam rumusan soalnya. Dengan adanya batasan sebagai ruang lingkup soal, kemungkinan terjadinya ketidakjelasan soal dapat dihindari. Ruang lingkup tersebut juga akan membantu mempermudah pembuatan kriteria atau pedoman penskoran.

Untuk melakukan penskoran, penulis soal dapat menggunakan rubrik atau pedoman penskoran. Setiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang salah diberi skor 0. Dalam sebuah soal kemungkinan banyaknya kata kunci atau langkah-langkah penyelesaian soal lebih dari satu. Sehingga skor untuk sebuah soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh peserta didik.

Untuk Pendampingan Kurikulum 2013 bentuk soal *HOTS* yang disarankan cukup 2 saja, yaitu bentuk pilihan ganda dan uraian. Pemilihan bentuk soal itu disebabkan jumlah peserta US umumnya cukup banyak, sedangkan penskoran harus secepatnya dilakukan dan diumumkan hasilnya. Sehingga bentuk soal yang paling memungkinkan adalah soal bentuk pilihan ganda dan uraian. Sedangkan untuk penilaian harian, dapat disesuaikan dengan karakteristik KD dan kreativitas guru mata pelajaran. Pemilihan bentuk soal hendaknya dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian yaitu *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessments learning*.

Masing-masing guru mata pelajaran hendaknya kreatif mengembangkan soal-soal *HOTS* sesuai dengan KI-KD yang memungkinkan dalam mata pelajaran yangdiampunya. Wawasan guru terhadap isu-isu global, keterampilan memilih stimulus soal, serta kemampuan memilih kompetensi yang diuji, merupakan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, agar dapat menghasilkan butir-butir soal yang bermutu.

Langkah-Langkah Penyusunan Soal *HOTS*

Untuk menulis butir soal *HOTS*, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*.

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk membantu para guru dalam menulis butir soal *HOTS*. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam: (a) memilih KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks ujian sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

TOPIK 5. MERANCANG RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Permendikbud no. 22 Tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Dalam menyusun RPP, diperlukan kemampuan guru dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang berkesan yang mampu menguatkan karakter siswa. Model RPP yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 adalah RPP yang mengintegrasikan penguatan karakter siswa, literasi, kompetensi abad 21 (yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*) atau 4C, dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Membangun generasi emas Indonesia, perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan Abad 21 yaitu kualitas karakter, literasi dasar, dan kompetensi Abad 21 yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativities skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*commnication skills*). Secara umum perkembangan peserta didik tentunya terdapat beberapa permasalahan yang bersifat individual. Untuk itu perlu memberikan layanan bimbingan psiko-edukatif untuk membantu peserta didik dapat mencapai kematangan psiko-sosial dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, dan belajar secara utuh dan optimal.

Kegiatan 12. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Diskusi Kelompok, 135 menit)

Pada kegiatan ini, Saudara akan berlatih menyusun RPP yang dapat menguatkan karakter siswa, kemampuan literasi, serta pengembangan kecakapan abad 21 terutama 4C dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang paling sesuai. Selanjutnya, kerjakanlah LK 12 tentang menyusun RPP dalam kelompok. Setelah selesai, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain memberikan tanggapan/masukan. Untuk menambah pengetahuan tentang penyusunan RPP, Saudara dapat membaca Bahan Bacaan 9 tentang penyusunan RPP atau sumber lain yang relevan.

LK 12. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Petunjuk:

1. Pilihlah satu pembelajaran dalam satu sub tema dengan melihat Buku Guru. (boleh sama dengan yang sudah dipilih pada LK 12).
2. Susunlah RPP dengan mengacu pada rancangan kegiatan yang sudah dibuat pada LK 12 atau sesuai dengan pembelajaran yang dipilih.
3. RPP yang Saudara buat harus mengintegrasikan Literasi, PPK, 4C, dan HOTS.
4. Saudara dapat menggunakan format RPP yang disediakan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU

Sekolah :
Kelas/Semester :
Tema :
Subtema :
Pembelajaran :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

1.
2.
3.
4.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

.....(diisi dengan Bidang Studi)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi

C. Tujuan Pembelajaran

1.
 2.
- dst

D. Materi Pembelajaran

1.
 2.
- dst

E. Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran :
Pendekatan :
Strategi :
Metode :

F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1.
 2.
- dst

G. Langkah-langkah Pembelajaran
Kegiatan Pendahuluan (.... Menit)

1.
 2.
- dst

Kegiatan Inti(..... Menit)

- 1.....
 2.
- dst

KegiatanPenutup (..... menit)

1.
 2.
- dst

H. Penilaian

1. Sikap

Teknik :

Instrumen :

Pedoman Penskoran :

2. Pengetahuan

Teknik :

Instrumen :

Pedoman Penskoran :

3. Keterampilan

Teknik :

Instrumen :

Pedoman Penskoran :

.....,2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

(.....)

(.....)

Kegiatan 13. Memahami Bimbingan Psiko-Edukatif (Diskusi Kelompok, 45 menit)

Untuk memahami bimbingan psiko-edukatif, bacalah dengan cermat dan sungguh-sungguh contoh kasus permasalahan yang terjadi pada peserta didik, silakan analisis permasalahan tersebut. Tentukanlah jenis layanan dan tindakan yang sesuai berdasarkan permasalahan seperti dalam contoh kasus . Diskusikanlah hasil analisis jenis layanan yang sesuai untuk setiap permasalahan dalam contoh kasus dengan semua anggota dalam kelompok Saudara. Tuliskanlah hasil diskusi tersebut ke dalam kertas Plano sesuai dengan LK 13 serta presentasikan di depan kelas.

LK 13. Memahami Bimbingan Psiko-Edukatif

Petunjuk:

1. Bacalah dan cermati contoh kasus berikut ini.

Contoh Kasus:

Kasus-1.

Rama, usia 7 tahun, peserta didik kelas 1 di SD Merdeka. Berdasarkan catatan guru kelas, Rama sangat pendiam, jarang berbicara. Ingusnya tidak pernah kering. Dia suka bermain sendiri di halaman sekolah. Semua tugas yang diberikan guru kepadanya tidak pernah dikerjakan. Apa yang harus dilakukan pihak sekolah kepada Rama?

Kasus-2.

Robby, usia 11 tahun, peserta didik kelas 5 di SD Merdeka. Berdasarkan pengamatan guru kelas, Robby mengalami masalah belajar hampir di semua mata pelajaran pada semester 1. Perubahan perilaku yang tampak adalah antusias terhadap pelajaran semakin rendah, beberapa kali terlibat perkelahian dengan teman sekelas maupun kelas lain. Penampilan sehari-hari juga kurang tertib dengan berpakaian tidak rapi, cuek, berbicara kasar dan jorok, dan beberapa kali terlambat datang ke sekolah. Apa yang dapat dilakukan sekolah kepada Robby?

Kasus-3.

Lintang, usia 10 tahun, peserta didik kelas 4 di SD Merdeka. Berdasarkan pengamatan guru kelas, prestasi belajar Lintang di semua mata pelajaran semester 1 di bawah rata-rata, tetapi dia sangat mahir melukis. Sayangnya di sekolah merdeka tidak ada kegiatan ekstrakurikuler melukis, juga tidak ada guru yang mendampinginya melukis. Supaya kemampuan yang dimiliki Lintang tidak hilang tindakan apa yang bisa dilakukan sekolah padanya?

Tuliskanlah jenis layanan dan tindakan terhadap peserta didik berdasarkan contoh kasus!

Layanan Psiko-Edukatif

No	Nama Siswa	Peristiwa	Jenis Layanan dan Tindakan	Ket

Bahan Bacaan 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

1. Komponen RPP merujuk pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016, terdiri atas:
 - a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
 - b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
 - c. kelas/semester;
 - d. materi pokok;
 - e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
 - f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
 - h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
 - i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
 - j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
 - m. penilaian hasil pembelajaran.

2. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Penguatan karakter siswa melalui PPK berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat diperkaya dengan literasi, kompetensi abad 21 (4C) dan HOTS. Integrasi ini dapat dilakukan pada indikator, tujuan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup maupun penilaian.
- b. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya

belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- c. Partisipasi aktif peserta didik.
 - d. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
 - e. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - f. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 - g. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
 - h. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
 - i. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
3. Langkah-langkah penyusunan RPP
- a. Mengkaji silabus tematik meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar.
 - b. Merumuskan indikator pencapaian KD.
 - c. Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - d. Mengembangkan materi pembelajaran. Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran (buku siswa) dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, kontekspembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.
 - e. Menjabarkan kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan/guruan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.
 - f. Menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus. Selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
 - g. Mengembangkan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran.
 - h. Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian.
 - i. Menentukan Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

Bahan Bacaan 10. Bimbingan Psiko-Edukatif

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual, minat, dan bakat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab serta memiliki kemampuan adaptasi dan sosialisasi yang baik.

Situasi kehidupan pada Abad 21 ini sangat penuh tantangan dan persaingan. Hal ini berdampak antara lain pada tingkat depresi yang tinggi di samping tersedianya peluang bagi yang memiliki kompetensi hidup, memiliki multiliterasi yang menguatkan kapasitas fisik, mental, serta intelektual peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki karakter yang kuat agar dapat menghadapi tantangan Abad 21 tersebut. Nilai-nilai yang dapat dikuatkan dalam pendidikan karakter adalah (5) lima nilai utama karakter yang terdiri dari Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas. Nilai Religius, diantaranya: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat beribadah, bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, dsb. Nilai Nasionalis, diantaranya: cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan, menghayati lagu nasional dan lagu daerah, cinta produk Indonesia, cinta damai, rela berkorban, taat hukum, dsb. Nilai Mandiri, diantaranya: disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, tangguh, bekerja keras, mandiri, kreatif-inovatif, pembelajar sepanjang hayat, dsb. Nilai Gotong Royong, diantaranya: suka menolong, bekerjasama, peduli sesama, toleransi, peduli lingkungan, kebersihan dan kerapian, kekeluargaan, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dsb. Nilai Integritas, diantaranya: jujur, rendah hati, santun, tanggung jawab, keteladanan, komitmen moral, cinta kebenaran, menepati janji, anti korupsi, dsb.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) peserta didik secara teknis dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Di antara PPK berbasis budaya sekolah adalah kegiatan literasi, sedangkan diantara PPK berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi Abad 21, terutama 4C yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*) -serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*).

Menurut David Elkind kehidupan anak-anak setiap hari dipenuhi akan stres (tekanan dan ketegangan) yang harus diketahui oleh guru dan orang tua. Mulai dari stres ringan hingga stres berat yang mengkhawatirkan. Rentang stres digambarkan Elkind lewat “*Stress Test for Children Key*” yang memuat 44 jenis stres dengan skoring nilai dalam angka yang harus dipahami oleh guru dan orang tua agar dapat diberikan pelayanan pendampingan atau pemulihan.

Tingkat stres tersebut antara lain:

1. Meninggalnya orang tua – angkanya 100
2. Orangtua bercerai – angkanya 73
3. Orangtua berpisah – angkanya 65
4. Orang tua bepegian untuk bagian dari dinas – angkanya 63

5. Meninggalnya salah seorang famili terdekat – angkanya 63
6. Menekan anak untuk berprestasi secara tak patut – angkanya 63
7. Menderita sakit – angkanya 53
8. Orang tua kawin lagi – angkanya 50
9. Orang tua di PHK – angkanya 47
10. Orang tua rujuk – angkanya 45
11. Ibu pergi bekerja – angkanya 47
12. Keluarga sakit – angkanya 44
13. Ibu hamil – angkanya 40
14. Mengalami kesulitan saat di sekolah – angkanya 39
15. Menerima kelahiran adik baru – angkanya 39
16. Sekolah baru atau guru baru – angkanya 39
17. Kondisi keuangan keluarga bermasalah – angkanya 38
18. Sahabat dekat menderita sakit – angkanya 37
19. Memulai suatu kegiatan baru atau kegiatan diubah – angkanya 36
20. Perubahan peringkat prestasi antarSaudara – angkanya 35
21. Ancaman dan kekerasan di sekolah – angkanya 31
22. Kemalingan barang pribadi – angkanya 30
23. Bergantinya tanggung jawab di rumah – angka 29
24. Perginya Abang dan Kakak Perempuan dari rumah – angkanya 29
25. Bermasalah dengan Kakek Nenek – angkanya 29
26. Menjadi anak yang berprestasi – angkanya 28
27. Pindah dari suatu kota ke kota lain – angkanya 26
28. Pindah dari suatu tempat ke tempat lain – angkanya 26
29. Menerima atau kehilangan hewan peliharaan – angkanya 25
30. Kebiasaan yang diubah – angkanya 24
31. Bermasalah dengan guru – angkanya 24
32. Diubahnya waktu di penitipan/bersama pengasuh – angkanya 20
33. Pindah ke rumah baru – angkanya 20
34. Pindah ke sekolah baru – angkanya 20
35. Diubahnya kebiasaan bermain – angkanya 19
36. Liburan bersama keluarga – angkanya 19
37. Teman baru – angkanya 19
38. Liburan/ berkemah – angkanya 17
39. Berubahnya Jam tidur – angkanya 16
40. Berubahnya anggota keluarga – angkanya 15
41. Berubahnya waktu makan – angkanya 15
42. Berubahnya siaran teve yang biasa ditonton – angkanya 13
43. Saat merayakan hari ulang tahun – angkanya 13
44. Dihukum karena berdusta – angkanya 11

Secara umum kondisi di atas sama dengan kondisi anak-anak usia SD yang harus diketahui oleh guru dan secepatnya diberikan pelayanan yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Jika skor angkanya di bawah 150, maka itu bentuk stres yang masih mampu dihadapi anak sendiri. Jika skor antara 150 hingga 300 anak mulai memperlihatkan gejala-gejala stres. Namun apabila skor di atas angka 300 maka anak akan lelah yang memicu timbulnya masalah perilaku dan kesehatan (*This stress test for*

children is adapted from "The Hurried Child: Growing Up too Fast too Soon", by David Elkind, Adapted by Stanley Wonderly).

Pengembangan kompetensi hidup anak secara utuh memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan di SD yang tidak hanya mengandalkan layanan akademik melalui pembelajaran dan manajemen saja, tetapi juga menyediakan layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif.

Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik memerlukan kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena rentang usia yang panjang yang dijalani peserta didik Kelas I sampai dengan Kelas VI di SD, sehingga dimungkinkan muncul berbagai masalah berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan, perbedaan individu dalam aspek kecerdasan, kepribadian, bakat, minat, kondisi fisik, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, agama, tradisi, adat, dan budaya. Perbedaan kondisi tersebut menggambarkan adanya variasi kebutuhan pengembangan secara utuh dan optimal yang harus difasilitasi oleh guru melalui layanan bimbingan yang bersifat psiko-edukatif. Layanan bimbingan psiko-edukatif mencakup kegiatan yang bersifat pencegahan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan.

Untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan psiko-edukatif yang program utamanya melakukan upaya pencegahan, guru kelas perlu memahami prinsip dasar bimbingan psiko-edukatif yang tercantum dalam bahasan mengenai:

1. Bidang Layanan Bimbingan Psiko-Edukatif

a. Bimbingan pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari guru kepada peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal.

b. Bimbingan sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari guru kepada peserta didik untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri, dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya.

c. Bimbingan belajar

Proses pemberian dari guru kelas kepada peserta didik dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal.

2. Komponen Layanan Bimbingan Psiko-Edukatif

a. Layanan dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap

dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian).

b. Layanan bakat dan minat khusus

Layanan bakat dan minat khusus adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran.

c. Layanan responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar peserta didik tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Strategi layanan responsif diantaranya bimbingan individual, bimbingan kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (referral).

d. Layanan dukungan sistem

Layanan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan guru kelas secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan psiko-edukatif.

3. Kegiatan Layanan Bimbingan Psiko-Edukatif

Layanan bimbingan psiko-edukatif diselenggarakan oleh guru kelas. Layanan bimbingan psiko-edukatif diselenggarakan di dalam kelas (bimbingan klasikal) dan di luar kelas.

a. Layanan bimbingan psiko-edukatif di dalam kelas

- 1) Merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka yang terintegrasi dalam pembelajaran.
- 2) Materi layanan bimbingan klasikal meliputi tiga bidang layanan bimbingan psiko-edukatif diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan peserta didik yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, dan belajar.
- 3) Materi layanan bimbingan klasikal disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

b. Layanan bimbingan psiko-edukatif di luar kelas.

1) Bimbingan individual

Dilakukan secara perseorangan untuk membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah. Pelaksanaannya dengan mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik.

2) Bimbingan kelompok

Merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan.

- 3) Bimbingan kelas besar atau lintas kelas
Merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pengembangan yang bertujuan memberikan pengalaman, wawasan, serta pemahaman yang menjadi kebutuhan peserta didik, baik dalam bidang pribadi, sosial, dan belajar.
- 4) Konsultasi
Merupakan kegiatan berbagi pemahaman dan kepedulian antara guru guru kelas, orang tua, pimpinan satuan pendidikan, atau pihak lain yang relevan dalam upaya membangun kesamaan persepsi dan memperoleh dukungan yang diharapkan dalam memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan psiko-edukatif.
- 5) Konferensi kasus
Merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh guru kelas untuk membahas permasalahan peserta didik dengan melibatkan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi penyelesaian masalah peserta didik.
- 6) Kunjungan rumah
Merupakan kegiatan mengunjungi tempat tinggal orangtua/wali peserta didik/ dalam rangka klarifikasi, pengumpulan data, konsultasi dan kolaborasi untuk penyelesaian masalah peserta didik.
- 7) Alih tangan kasus
Merupakan pelimpahan penanganan masalah peserta didik yang membutuhkan keahlian di luar kewenangan guru kelas. Alih tangan kasus dilakukan dengan menuliskan masalah peserta didik dan intervensi yang telah dilakukan, serta dugaan masalah yang relevan dengan keahlian profesional yang melakukan alih tangan kasus.
- 8) Advokasi
Adalah layanan bimbingan psiko-edukatif yang dimaksudkan untuk memberi pendampingan peserta didik yang mengalami perlakuan tidak mendidik, diskriminatif, malpraktik, kekerasan, pelecehan, dan tindak kriminal.
- 9) Kolaborasi
Adalah kegiatan dimana guru kelas bekerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung.
- 10) Pengelolaan media informasi
Merupakan memperluas wawasan peserta didik yang diberikan secara tidak langsung melalui media kegiatan penyampaian informasi yang ditujukan untuk membuka dan cetak atau elektronik (seperti website, buku, brosur, leaflet, papan bimbingan).
- 11) Pengelolaan kotak masalah
Merupakan kegiatan penjaringan masalah dan pemberian umpan balik terhadap peserta didik yang memasukan surat masalah ke dalam sebuah kotak.

4. Mekanisme Pengelolaan Layanan Bimbingan Psiko-Edukatif

Bimbingan psiko-edukatif dilaksanakan oleh guru kelas dengan pengarahannya oleh kepala sekolah dan dipantau oleh pengawas sekolah sesuai dengan mekanisme

pengelolaan layanan bimbingan psiko-edukatif. Mekanisme pengelolaan bimbingan tersebut meliputi:

a. Analisis kebutuhan

Kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan orangtua diidentifikasi dengan berbagai instrumen tes dan non tes atau dengan pengumpulan fakta, laporan diri, observasi, dan wawancara, yang diselenggarakan oleh guru kelas atau pihak lain yang lebih berkewenangan.

b. Perencanaan

Adalah alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah teridentifikasi, selanjutnya diimplementasikan dalam tahap-tahap untuk memenuhi kebutuhan, dan mengidentifikasi pihak yang bertanggungjawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program tahunan dan semesteran serta pengimplementasiannya. Program bimbingan psiko-edukatif direncanakan sebagai program tahunan dan program semesteran dengan memperhitungkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas.

c. Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan bimbingan psiko-edukatif harus memperhatikan aspek penggunaan data dan waktu yang tersebar dalam kalender akademik. Data digunakan sebagai informasi penting dalam pelaksanaan program dan akan dipergunakan untuk mengevaluasi program dalam kaitan dengan kemajuan peserta didik. Data yang terkumpul dipilah menjadi tiga:

- 1) Data jangka pendek yaitu data setiap akhir aktivitas.
- 2) Data jangka menengah merupakan data kumpulan dari periode waktu tertentu, misalnya program semesteran .
- 3) Data jangka panjang merupakan data akhir serangkaian program yang merupakan data hasil seluruh aktivitas dan dampaknya pada perkembangan pribadi, sosial, dan belajar peserta didik.

Aspek penggunaan waktu merupakan proporsi waktu perencanaan dan pelaksanaan setiap komponen dan bidang bimbingan psiko-edukatif harus memperhatikan tingkat satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, jumlah guru kelas, jumlah peserta didik yang dilayani. Distribusi waktu guru kelas dalam setiap komponen program juga harus memperhatikan tingkatan kelas dalam satuan pendidikan. Sebagian besar waktu guru kelas (80%-85%) untuk pelayanan langsung kepada peserta didik, sisanya (15%-20%) untuk aktivitas manajemen dan administrasi. Kalender aktivitas bimbingan psiko-edukatif sebagai perencanaan program semua komponen dan bidang bimbingan psiko-edukatif diatur sejalan dengan kalender akademik satuan pendidikan.

a) Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan psiko-edukatif merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan program bimbingan psiko-edukatif berdasarkan pada ukuran (standar) tertentu. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, keefektifan, dan dampak dari program dan layanan bimbingan psiko-edukatif terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan belajar, peserta didik. Evaluasi

berkaitan dengan akuntabilitas yaitu sebagai ukuran seberapa besar tujuan bimbingan psiko-edukatif telah dicapai.

b) Pelaporan

Pelaporan proses dan hasil dari pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan psiko-edukatif. Laporan digunakan sebagai pendukung program lanjutan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya. Laporan jangka pendek akan memfasilitasi evaluasi aktivitas program jangka pendek. Laporan jangka menengah dan jangka panjang akan merefleksikan kemajuan ke arah perubahan dalam diri semua peserta didik.

c) Tindak Lanjut

Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan bimbingan psiko-edukatif akan menjadi alat penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program sejalan dengan yang direncanakan, mendukung setiap peserta didik yang dilayani, mendukung digunakannya materi yang tepat, mendokumentasi proses, persepsi, dan hasil program secara rinci, mendokumentasi dampak jangka pendek, menengah dan jangka panjang, atas analisis keefektifan program digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah.

5. Tugas Guru Kelas dalam Bimbingan Psiko-Edukatif

Pelaksanaan bimbingan psiko-edukatif memerlukan keterampilan guru kelas dalam berkomunikasi efektif baik verbal maupun non-verbal, peduli, empati, dan respek terhadap pihak-pihak yang terlibat. Keterampilan tersebut akan melandasi tugas guru kelas dalam bimbingan psiko-edukatif yang meliputi:

a. Mengarahkan

Guru bertugas mengarahkan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

b. Mengendalikan

Guru mengendalikan/mengontrol sikap dan perilaku peserta didik secara rutin dan kontinu agar tidak menyimpang dari norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

c. Mendampingi

Peserta didik yang rentan atau potensial mengalami masalah, perlu dilakukan pendampingan supaya potensi masalah tidak berkembang.

d. Memotivasi

Semangat belajar peserta didik ada kemungkinan menurun karena berbagai sebab. Guru perlu melakukan upaya untuk mengendalikan semangat peserta didik.

e. Menampilkan diri sebagai model

Peserta didik memerlukan model perilaku yang positif untuk ditiru atau dijadikan panutan. Guru adalah role model (keteladanan) yang dibutuhkan mereka.

f. Menghubungkan

Guru menjadi penghubung antara peserta didik dan pihak lain seperti orang tua maupun teman sebaya yang bermasalah karena interaksi dan komunikasi yang kurang efektif.

g. Fasilitasi

Peserta didik yang memiliki potensi, bakat, dan minat perlu difasilitasi untuk berkembang melalui pembelajaran maupun kegiatan lain.

6. Kompetensi Komunikasi Guru-Peserta Didik

Kompetensi komunikasi guru–peserta didik bertujuan untuk membangun interaksi/hubungan antara guru dan peserta didik yang jujur, terbuka, tulus, saling menghargai, saling percaya, dan saling memahami anak sebagai pribadi yang berharga. Kompetensi komunikasi tersebut meliputi:

a. Pendengar aktif

- 1) Bersungguh-sungguh mendengarkan ungkapan pikiran/perasaan peserta didik (“Coba ceritakan pada Ibu/Bapak”) dan hindari pertanyaan menuduh (“Kamu memukul Ani ya”).
- 2) Jangan menyela atau menilai/mengkritik anak yang tidak lancar berbicara, cobalah pahami keterbatasan kemampuan bicara anak, dan membantu anak menyatakan pikiran/perasaannya.

b. Sapa, senyum, dan sentuh.

Tunjukkan sikap simpatik dengan duduk berdampingan, beri dukungan dengan mengusap kepala, menepuk, dan memeluk (sesama jenis) sehingga peserta didik merasa rileks, nyaman, percaya, dan yakin bahwa guru kelas menerima, memahami, melindungi.

c. Sabar, tidak memaksa/menekan.

(“Baiklah, kalau kamu belum mau bercerita, Ibu/Bapak tunggu besok ya” atau “Nanti kalau kamu sudah mau bercerita, datang saja ke Ibu/Bapak”).

d. Tidak menakut-nakuti, mengancam.

(“Kalau nilaimu jelek begini, maka kamu harus lebih bersemangat lagi belajar dan suka membaca buku ya?”).

e. Menjaga rahasia dan menghargai hak anak

(“Apakah Ibu/Boleh menyampaikan masalah ini kepada orang tua kamu atau akan kamu sampaikan sendiri”).

f. Sikap proaktif yang simpatik

Segera temui peserta didik yang bermasalah karena mereka tidak akan pernah datang untuk menyampaikan masalahnya. Ajak mereka berkomunikasi dengan penerimaan yang hangat. Duduk berdampingan sambil mendengarkan mereka menyampaikan isi hatinya.

g. Berkomunikasi dengan diselingi humor yang ringan dan sehat

BAGIAN III.

PENGEMBANGAN STRATEGI PENYUSUNAN KURIKULUM 2013

Pengantar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Ketentuan Umum Pasal 1 butir 19; Pasal 36 ayat (1) dan (2). Merujuk pada pengertian tersebut terdapat dua dimensi kurikulum; *pertama* adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, *kedua* adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (PP Nomor 32 tahun 2003, Ketentuan Umum Pasal 1 butir 20) yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, daerah, dan satuan pendidikan sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Sesuai dengan tuntutan regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 Implementasi Kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk dokumen Buku 1 KTSP berisi visi, misi, tujuan serta kegiatan lainnya, Buku II berisi Silabus, dan Buku III berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada bagian 3 ini, Saudara akan memahami dua topik, yaitu topik 6 Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013 dan topik 7 Strategi Penyempurnaan Buku KTSP. Kedua topik tersebut penting Saudara kuasai untuk meningkatkan kompetensi Saudara secara profesional dalam memantau, membina, membimbing dan melatih, serta melaksanakan penilaian kinerja Guru dan Kepala Sekolah di sekolah binaan secara khusus dalam implementasi Kurikulum 13.

Pendalaman kedua topik tersebut dilakukan melalui kegiatan: curah pendapat (*brainstorming*), diskusi kelompok, *window shopping*, dan presentasi. Saudara dapat bekerjasama dengan pengawas lain dalam kegiatan tersebut, tetapi jika tidak

memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, Saudara dapat melakukannya secara mandiri.

TOPIK 6. STRATEGI PENGELOLAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Pada topik 6 ini, Saudara bekerjasama dengan pengawas sekolah lain untuk melakukan serangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan Saudara dalam menentukan langkah-langkah pengelolaan implementasi kurikulum 2013. Kegiatan yang akan Saudara lakukan terdiri atas kegiatan 14 dan 15. Kegiatan 14 membahas tentang pengelolaan implementasi kurikulum 2013 fokus pada aspek perencanaan yaitu menyusun Buku I KTSP. Penyusunannya dilakukan melalui pengkajian dan identifikasi sistematika dan komponen buku 1 KTSP untuk menentukan integrasi kecakapan abad 21. Kegiatan 15 membahas tentang analisis pengelolaan implementasi kurikulum 2013 melalui studi kasus yang mengintegrasikan PPK, keterampilan berpikir tingkat tinggi dan literasi dalam pembelajaran. Kedua topik tersebut penting Saudara pelajari dalam rangka meningkatkan kompetensi Saudara sebagai pengawas sekolah untuk membimbing kepala sekolah dan guru dalam mengelola implementasi kurikulum 2013.

Kegiatan-kegiatan tersebut dicapai melalui strategi diskusi, studi kasus, simulasi, dan presentasi. Saudara dapat melakukannya secara berkelompok, tetapi jika tidak memungkinkan karena jumlah peserta terbatas, silakan melakukannya secara individual.

Kegiatan 14. Mengelola Implementasi Kurikulum 2013 (Diskusi Kelompok, 30 menit)

Pada kegiatan 14 ini, Saudara akan mempelajari pengelolaan implementasi Kurikulum 2013 khususnya dalam aspek penyusunan dokumen KTSP. Saudara dipersilakan berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun Buku I KTSP. Ikuti langkah-langkah kegiatan penyusunan Buku I KTSP yang terdapat LK 14. Sebagai rujukan untuk penyusunan Buku I KTSP, Saudara disarankan membaca Bahan Bacaan 11 Tentang Panduan Pengembangan Buku I KTSP dan Permendikbud Nomor 61 Tahun 2016 dan Bahan Bacaan 12 Implementasi PPK di satuan pendidikan.

LK 14. Mengelola Implementasi Kurikulum

Petunjuk:

1. Kajiilah contoh sistematika dan komponen Buku I KTSP untuk mengelola Kurikulum 2013 terintegrasi kecakapan abad 21 (PPK, Literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi 4C/HOTS) secara berkelompok. Tetapi jika tidak memungkinkan Saudara dapat

bekerja secara mandiri

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan terdapat pada lembar kerja ini.

Contoh Sistematika dan Komponen Buku I KTSP

Tabel 5. Sistematika dan Komponen KTSP

No	Komponen KTSP/Indikator	Penjelasan
	COVER/HALAMAN JUDUL	Berisi judul, logo sekolah dan atau logo pemda, tahun pelajaran, dan alamat sekolah
	LEMBAR PENGESAHAN	Ditandatangani oleh Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi atau pejabat yang ditunjuk
	KATA PENGANTAR	Berisi pernyataan tim pengembang yang menyatakan syukur kepada yang maha kuasa, pernyataan alasan singkat tentang penyusunan, dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, serta harapan dalam pelaksanaan
	DAFTAR ISI	Memuat seluruh komponen isi yang tersaji dalam dokumen
I	PENDAHULUAN	
	1. Latar belakang	Berisi rasional tentang pengembangan/revisi kurikulum sekolah, antara lain perubahan kurikulum yang berlaku, hasil analisis konteks Terkait dengantuntutan kecakapan abad 21, (PPK, literasi, kompetensi berpikir tingkat tinggi menggunakan <i>higher order thinking skills</i> dan muatan-muatan lain sesuai karakteristik sekolah
	2. Landasan/Dasar Hukum	Memuat landasan hukum pengembangan KTSP sesuai dengan perubahan regulasi yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan dan memuat tuntutan kecakapan abad 21.
	3 Tujuan	Berisi tujuan pengembangan KTSP
II	Visi , Misi, dan Tujuan	Acuan membuat Visi (Permendikbud No 61/2014, Perpres No. 87 tahun 2017, permendikbud nomor 20 tahun 2016) untuk mewujudkan kecakapan abad 21.
	a. Visi Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah dan pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya dan visi pendidikan nasional, serta diputuskan dalam rapat dewan pendidik, mengacu pada Permendikbud No 61/2014, Perpres No. 87 tahun 2017) • Berisi cita-cita yang menggambarkan dan memberi inspirasi, motivasi, dan mengarahkan semua warga sekolah dalam menunaikan tanggung jawab dan pekerjaannya untuk kepentingan masa mendatang

No	Komponen KTSP/Indikator	Penjelasan
	b. Misi Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah dan pihak yang berkepentingan, dan diputuskan dalam rapat dewan pendidik • Memberi arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional • Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu • Menjadi dasar program pokok sekolah • Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan peningkatan keunggulan mutu lulusan yang sekolah harapkan.yang mengacu pada SKL satuan pendidikan.
	c. Tujuan Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan tingkat kualitas sasaran akhir yang hendak dicapai dalam jangka menengah atau jangka tahunan yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat • Mengacu pada standar kompetensi lulusan (target mutu) yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan/atau Pemerintah • Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah.
III	STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	
	A. Kerangka Dasar	Berisi Landasan Filosofis, Landasan Teoritis, dan Landasan Yuridis (Permendikbud Nomor 57 tahun 2014)
	B. Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan	Memuat antara lain: 1) Pola dan susunan mata pelajaran: Wajib A, Wajib B 2) Beban Belajar, 3) Alokasi Waktu Pembelajaran (Permendikbud Nomor 57 tahun 2014)
	C. Muatan Kurikulum	Muatan KTSP terdiri dari muatan nasional dan muatan lokal.
	1 Muatan Nasional	Muatan kurikulum pada tingkat nasional terdiri atas kelompok mata pelajaran A, kelompok mata pelajaran B, dan khusus untuk SMA/MA/SMK/MAK ditambah dengan kelompok mata pelajaran C (peminatan), termasuk bimbingan konseling dan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan dan memuat tuntutan kecakapan abad 21.
	2 Muatan Lokal	Muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadi: 1) bagian mata pelajaran kelompok B; dan/atau 2) mata pelajaran yang berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan

No	Komponen KTSP/Indikator	Penjelasan
3	Psiko-edukatif	Bimbingan konseling dapat diselenggarakan melalui tatap muka di kelas sebagai muatan kurikulum yang ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan (Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah)
4	Pembiasaan dan Ekstrakurikuler	a. Pembiasaan, Rutin, Spontan, Terprogram, dan keteladanan. b. Pengembangan bakat, minat/ Ekstrakurikuler c. Pembudayaan gerakan literasi
5	Beban Belajar	a. Beban Belajar Sistem Paket Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri b. Beban Belajar Tambahan Satuan pendidikan boleh menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan dan/atau daerah
6	Ketuntasan Belajar	Sekolah dapat menentukan Kriteria ketuntasan belajar sesuai karakteristiknya (Permendikbud No. 53 Tahun 2015 dan Panduan Penilaian yang berlaku)
7	Kelulusan dan Kenaikan Kelas	a. Kelulusan Sekolah menetapkan kriteria kelulusan bagi peserta didik dan dirapatkan oleh dewan guru b. Kenaikan Kelas Sekolah menetapkan kriteria kenaikan kelas bagi peserta didik dan dirapatkan oleh dewan guru
IV KALENDER PENDIDIKAN		
1.	Permulaan Tahun Ajaran	Waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan
2.	Pengaturan Waktu Belajar Efektif	a. Minggu efektif belajar untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, b. Waktu pembelajaran efektif setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan
3.	Pengaturan Waktu Libur	Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku
PENDUKUNG		
1. SK Tim Pengembang Kurikulum		

No	Komponen KTSP/Indikator	Penjelasan
		2. Laporan Hasil Analisis Konteks
		3. Hasil penentuan KKM (setiap mata pelajaran dan jenjang kelas)
		4. Evaluasi keterlaksanaan dan keberhasilan program

Berdasarkan hasil kajian sistematika dan komponen Buku I KTSP tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimana prosedur operasional pengembangan Buku I Kurikulum 2013?

2. Apa yang Saudara pahami tentang analisis konteks?

3. Pada komponen manakah dari sistematika Buku I KTSP tersebut kecakapan abad 21 (PPK, literasi, dan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi 4C/HOTS) dapat diintegrasikan dan bagaimana deskripsinya? Tuliskan jawaban dengan menggunakan format berikut ini!

Integrasi PPK, Literasi, dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (4C/HOTS)

No	Integrasi	Komponen	Deskripsi
1	PPK		
2	Literasi		
3	Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi (4C/HOTS)		

Setelah Saudara selesai mengerjakan LK. 14, Saudara disilakan melanjutkan kegiatan 15.

Kegiatan 15. Menganalisis Pengelolaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus, 45 menit)

Kegiatan 15 ini memfasilitasi Saudara untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengelola implementasi kurikulum terkait dengan integrasi PPK, literasi, dan kompetensi berpikir tingkat tinggi (4C/HOTS) dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Kegiatan tersebut dapat membantu Saudara dalam membimbing kepala sekolah atau guru dalam memahami PPK berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Saudara dipersilakan berdiskusi mengerjakan LK 15 tentang analisis pengelolaan kurikulum 2013. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Untuk menambah pemahaman Saudara bacalah bahan bacaan 14 tentang PPK, bahan bacaan 15 tentang Gerakan Literasi Sekolah, dan bahan bacaan 16 tentang Konsep Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi (4C/HOTS).

LK 15. Analisis Pengelolaan Kurikulum 2013

Petunjuk:

1. Bacalah kasus pada lembar kerja ini dengan teliti
2. Identifikasilah masalah pada kasus tersebut ditinjau dari aspek pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Strategi pengelolaan seperti apakah yang dapat Saudara lakukan, diskusikan secara berkelompok atau jika tidak memungkinkan Saudara dapat melakukannya secara mandiri.
3. Hasil diskusi ditulis pada format yang terdapat lembar kerja ini
4. Presentasikanlah hasil diskusi Saudara.

Kasus

Pak Budiman adalah pengawas sekolah yang berasal dari kepala sekolah berprestasi. Sebagai pengawas berprestasi ia memahami betul tentang manajemen perubahan, kepemimpinan pembelajaran dan budaya sekolah. Selama ia menjabat sebagai kepala sekolah banyak prestasi yang diraihnya baik secara individu maupun institusi. Setelah mendapatkan tugas sebagai pengawas sekolah ia berusaha melaksanakan tugas kepengawasan secara professional. Untuk meningkatkan profesionalitasnya ia telah banyak mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan Bimtek baik secara mandiri (menggunakan tunjangan profesi yang diperoleh sebagai wujud akuntabilitas dalam pemanfaatannya) atau berdasarkan tugas dari institusi yang mendukung peningkatan kompetensi profesionalnya. Selama melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, ia berusaha untuk memfasilitasi sekolah binaanya

dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam bentuk performace (tampilan sekolah), pelayanan, implementasi PPK, budaya sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan rutin, terprogram, spontan dan keteladanan, maupun prestasi sekolah khususnya pada tingkat kabupaten. Di samping itu, Ia juga banyak membantu dinas pendidikan dalam kegiatan diklat pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi dan mutu pendidikan.

Ia berkeinginan selama melaksanakan tugas sebagai pengawas mampu memotivasi, memandirikan, dan mensinergikan guru dan kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan program-program sekolah secara produktif, kreatif, dan inovatif. Ia berasumsi bahwa untuk mewujudkan keinginannya dalam memfasilitasi guru dan kepala sekolah pada peningkatan profesionalisme, cukup dengan cara mengatur jadwal supervisi dengan intensitas pemantauan yang tinggi. Pertimbangannya adalah kepala sekolah di sekolah binaannya rata-rata sudah lama menjabat dan sebagian besar guru-gurunya sudah senior dan berkualitas, ironisnya ada beberapa guru baru yang kompetensinya masih rendah. Ia percaya bahwa dengan senioritas dan kualitas guru-guru serta pengalaman kerja kepala sekolah tidak perlu dilakukan bimbingan yang intensif untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Setelah dua tahun masa tugas kepengawasannya, ternyata sekolah-sekolah binaannya belum menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan. Pengelolaan implementasi kurikulum belum mengacu pada landasan prosedural. Dampaknya pada sistemika dan komponen KTSP belum tercermin adanya keselarasan dengan tuntutan perubahan regulasi. Para guru dalam merancang perangkat pembelajaran, program kegiatan ekstrakurikuler rata-rata mengadopsi dari model/ccontoh atau guru di sekolah lain yang belum berorientasi pada tuntutan kecakapan abad 21. Kegiatan membangun budaya sekolah belum nampak adanya keterlibatan publik (orang tua, masyarakat, dunia usaha dan industri (DUDI).

1. Intrakurikuler

No.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Permasalahan/ Kondisi Riil (PPK dan Literasi)	Kondisi Ideal (PPK dan Literasi)	Strategi Pengelolaan
1	Tujuan Pembelajaran			
2	Model/Metode Pembelajaran			
3.	Media Pembelajaran			
4	Skenario Pembelajaran			
5	Penilaian Hasil Belajar			

2. Kokurikuler

No.	Kegiatan Pembelajaran	Permasalahan/ Kondisi Riil (PPK dan Literasi)	Kondisi Ideal (PPK dan Literasi)	Strategi Pengelolaan
1	Penugasan terstruktur			
2	Kegiatan mandiri tidak terstruktur			

3. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Pembelajaran	Permasalahan/ Kondisi Riil (PPK dan Literasi)	Kondisi Ideal (PPK dan Literasi)	Strategi Pengelolaan
1	Ekstrakurikuler Wajib			
2	Ekstrakurikuler Pilihan			

4. Pembiasaan

No.	Kegiatan Pembelajaran	Permasalahan/ Kondisi Riil (PPK dan Literasi)	Kondisi Ideal (PPK dan Literasi)	Strategi Pengelolaan
1	Terprogram			
2	Rutin			
3	Spontan			
4	Keteladanan			

Bahan Bacaan 11. Panduan Pengembangan Buku I KTSP

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan pedoman implementasi Kurikulum. KTSP dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah, dan kemudian disahkan oleh kepala dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya (Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014). Kurikulum operasional dikembangkan dan diimplementasikan oleh satuan pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan kurikulum mengacu pada:

A. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) menyebutkan bahwa:

1. Pasal 36 ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
2. Pasal 38 ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kab/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

B. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP):

1. Pasal 77A ayat (1) menyebutkan bahwa Kerangka Dasar Kurikulum berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan SNP.
2. Pasal 77A ayat (2) menyebutkan bahwa Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai: a. acuan dalam Pengembangan Struktur Kurikulum pada tingkat nasional; b. acuan dalam Pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah; dan c. pedoman dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Komponen KTSP meliputi 3 dokumen. Dokumen 1 disebut Buku I KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen 2 di sebut Buku II KTSP berisi silabus dan Dokumen 3 disebut Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar. Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung Buku I KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Buku II KTSP berisi silabus dan Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar. Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan penyusunan Buku III KTSP menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik. Buku II KTSP sudah disusun oleh

Pemerintah, namun perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan berbagai muatan, misal PPK, literasi, dan kompetensi berpikir tingkat tinggi (4C/HOTS).

Terkait dengan materi Pengembangan Strategi Penyusunan Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah dalam Mengelola Implementasi Kurikulum, dokumen yang dibahas adalah Buku I KTSP yaitu tentang visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan.

1. Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 di sejumlah sekolah sasaran. Hal ini berimplikasi bahwa semua kegiatan sekolah harus disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum 2013. Salah satu kegiatan dalam pengelolaan sekolah adalah penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 pengembangan kurikulum dirancang sebagai berikut:

- a. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- f. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Rumusan visi satuan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik kurikulum.

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Perumusan visi tentunya harus didasarkan pada landasan yuridis formal, yaitu Undang-Undang Pendidikan dan sejumlah Peraturan Pemerintah, khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan jenjang dan jenis sekolahnya serta dengan profil sekolah yang bersangkutan. Dengan kata lain, visi sekolah harus tetap berada dalam koridor kebijakan nasional, tetapi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan

masyarakat yang dilayani. Rumusan pada tujuan pendidikan nasional boleh jadi sama, tetapi profil sekolah khususnya potensi dan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah bisa bervariasi dan tidak selalu sama. Oleh karena itu, dimungkinkan setiap sekolah memiliki rumusan visi yang berbeda dengan sekolah lain, asalkan tidak keluar dari koridor kebijakan nasional yaitu tujuan pendidikan nasional.

1) Penyusunan Visi

Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam membawa gerak langkah sekolah/madrasah menuju masa depan yang lebih baik, sehingga eksistensi atau keberadaan sekolah dapat diakui oleh masyarakat. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Ini sejalan dengan pendapat Akdon, yang menyatakan bahwa “Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang” (2006: 94).

Rumusan Visi

Visi yang tepat bagi satuan pendidikan akan menjadi *accelerator* (pemercepat) kegiatan instansi pemerintah bersangkutan, meliputi perencanaan strategi, perencanaan kinerja tahunan, pengelolaan sumber daya, pengembangan indikator kinerja, pengukuran kinerja, dan evaluasi pengukuran kinerja sekolah/madrasah tersebut.

a) Syarat perumusan visi

- (1) Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
- (2) Visi dapat memberikan arahan, mendorong warga sekolah untuk menunjukkan kinerja yang baik.
- (3) Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan
- (4) Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang.
- (5) Gambaran yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik.
- (6) Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

b) Prosedur perumusan visi adalah sebagai berikut.

Perumusan visi satuan pendidikan dilakukan prosedur dan tahapan sebagai berikut:

- (1) Mengkaji makna visi satuan pendidikan di atasnya untuk digunakan sebagai acuan.
- (2) Menginventarisasi rumusan tugas satuan pendidikan yang tercantum dalam struktur dan tata kerja satuan pendidikan yang bersangkutan.
- (3) Rumusan tugas satuan pendidikan tersebut dirangkum dan dirumuskan kembali menjadi konsep rumusan visi satuan pendidikan.
- (4) Konsep rumusan visi satuan pendidikan didiskusikan dengan seluruh warga sekolah untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran.
- (5) Rumusan visi satuan pendidikan dikomunikasikan dengan seluruh *stakeholders* guna memperoleh penyempurnaan.

- (6) Rumusan visi satuan pendidikan yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan satuan pendidikan, sehingga visi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen seluruh warga sekolah.

c) Kriteria Visi

Rumusan Visi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut :

- (1) Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat;
- (2) Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya;
- (3) Sesuatu yang ideal yang ingin dicapai dimasa yang akan datang yang membawa eksistensi/keberadaan suatu pendidikan;
- (4) Menarik bagi seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*);
- (5) Memberikan arah dan fokus strategi yang jelas;
- (6) Mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam suatu organisasi;
- (7) Memiliki orientasi terhadap masa depan, sehingga segenap jajaran satuan pendidikan ikut berperan dalam pencapaiannya;
- (8) Mampu menumbuhkan komitmen seluruh warga sekolah;
- (9) Menjamin kesinambungan kepemimpinan dan kebijakan organisasi serta menjembatani keadaan masa sekarang dan masa yang akan datang;
- (10) Memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perkembangan/perubahan tugas dan fungsi.

d) Teknik Perumusan Visi

Visi satuan pendidikan dirumuskan dengan cara sebagai berikut :

Mereview (meninjau kembali) masalah yang dihadapi, baik internal maupun eksternal dengan pendekatan analisis *Strengths, Weakness, Opportunities*, dan *Threats (SWOT)*; dengan cara menganalisis konteks tentang kekuatan, kelemahan yang dimiliki oleh sekolah, serta melihat peluang dan ancaman yang terjadi di sekeliling sekolah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan visi adalah sebagai berikut:

- a) Melibatkan seluruh warga sekolah dan satuan pendidikan untuk memberikan partisipasi (*sharing*) secara maksimal sesuai dengan kemampuannya;
- b) Menumbuhkan sikap rasa memiliki (*melu handarbeni* atau *sense of belongingness*) mengenai visi yang akan dirumuskan bersama;
- c) Mengakomodasi cita-cita dan keinginan seluruh warga sekolah. Dengan pendekatan seperti ini (*bottom up*) akan menstimulasi segenap komponen

yang ada dalam satuan pendidikan untuk memberikan kontribusi terbaiknya bagi pencapaian visi yang akan disepakat;

- d) Rumusan Visi yang berasal dari pimpinan (*top down*) perlu disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dengan pendekatan yang demokratis dan terbuka untuk penyempurnaan dan memperoleh masukan atau partisipasi dari bawah.

2) Penyusunan Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah.

Suatu pernyataan misi setidaknya harus mampu menjawab tiga pertanyaan, berikut ini:

- Apa yang akan kita lakukan?
- Untuk siapa kita melakukannya?
- Bagaimana kita melakukannya?

(a) Tujuan Perumusan Misi

Misi satuan pendidikan adalah pangkal dari perencanaan strategi suatu satuan pendidikan. Misi satuan pendidikan akan menggiring penentuan tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh satuan pendidikan, untuk itu perlu dirumuskan secara cermat dan memungkinkan untuk dicapai serta dapat diukur pencapaiannya. Perumusan misi satuan pendidikan merupakan hal yang mendasar meskipun sulit, namun harus diupayakan.

Perumusan dan penetapan misi satuan pendidikan harus secara eksplisit menyatakan apa yang akan dicapai atau fungsi apa yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk mencapai tujuan satuan pendidikan.

Penetapan misi sebagai pernyataan cita-cita satuan pendidikan dan seluruh komponen yang terkait yang akan menjadi landasan kerja yang harus diikuti oleh seluruh komponen sekolah guna mewujudkan tujuan satuan pendidikan.

(b) Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi antara lain:

Berdasarkan pengertian, teknik perumusan, prosedur perumusan dan kriteria misi sebagaimana diuraikan di atas, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian dalam perumusan misi yaitu:

- (1) Pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah;
- (2) Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan bukan kalimat yang menunjukkan "keadaan" sebagaimana pada rumusan visi;
- (3) Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas;

- (4) Misi menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat;
- (5) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

(c) Kriteria Misi

Rumusan misi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut:

- (1) Rumusannya sejalan dengan visi satuan pendidikan;
- (2) Rumusannya jelas dengan bahasa yang lugas;
- (3) Rumusannya menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan;
- (4) Dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu;
- (5) Memungkinkan untuk perubahan/penyesuaian dengan perubahan visi.

3) Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan satuan pendidikan adalah, gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu maksimal 4 (empat) tahun oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tujuan satuan pendidikan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai dimasa mendatang (Akdon, 2006: 143). Tujuan juga berfungsi mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, oleh karena itu tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator. Pencapaian tujuan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja sekolah.

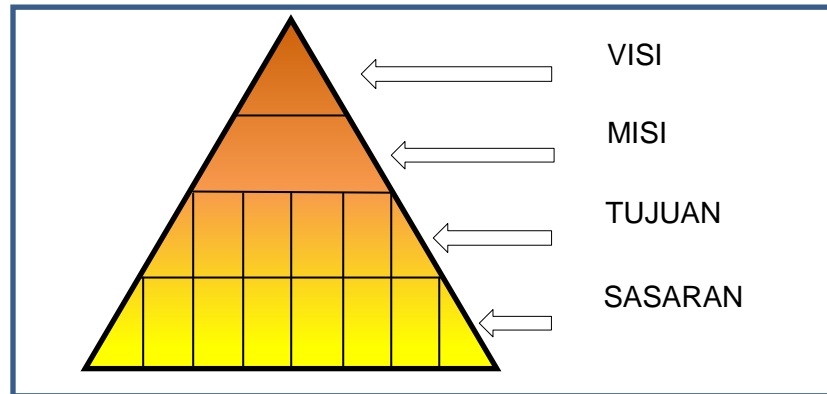
Beberapa kriteria penyusunan tujuan sekolah antara lain:

- (1) mendeskripsikan hal-hal yang perlu diwujudkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Tujuan harus serasi dan mengklarifikasikan visi, misi, dan nilai-nilai satuan pendidikan.
- (2) Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program sekolah.
- (3) Esensinya tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan.
- (4) Biasanya secara relatif berjangka panjang
- (5) Menggambarkan hasil program
- (6) Menggambarkan arah yang jelas dari sekolah.
- (7) Menantang, namun realistik dan dapat dicapai.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan sekolah:

- (1) Tujuan sekolah harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel.
- (2) Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari misi, oleh karena itu harus selaras dengan visi dan misi.
- (3) Tujuan sekolah menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya.

Penjabaran dari visi dan misi ke tujuan dan sasaran dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 4. Kaitan Visi, Misi dan Tujuan

Memperhatikan gambar di atas, maka jelas keterkaitan antara visi, misi, tujuan (*goals*), dan sasaran (*objectives*).

2. Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Muatan KTSP terdiri atas muatan nasional dan muatan lokal. Muatan KTSP diwujudkan dalam bentuk struktur kurikulum satuan pendidikan dan penjelasannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Muatan nasional

Muatan kurikulum pada tingkat nasional yang dimuat dalam KTSP adalah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI Muatan kurikulum tingkat nasional untuk jenjang Pendidikan Dasar yang terdiri satuan pendidikan SD/MI dan SMP/MTs diorganisasikan pada kelompok mata pelajaran wajib A dan kelompok mata pelajaran wajib B.

b. Muatan lokal

Muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kab/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang menjadi:

- 1) bagian mata pelajaran kelompok B; dan/atau
- 2) mata pelajaran yang berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan.

Bimbingan konseling dapat diselenggarakan melalui tatap muka di kelas sebagai muatan kurikulum yang ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan.

Muatan kurikulum pada tingkat daerah yang dimuat dalam KTSP terdiri atas sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan. Penetapan muatan lokal didasarkan pada kebutuhan dan kondisi setiap daerah, baik untuk provinsi maupun kabupaten/kota.

Muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah provinsi ditetapkan dengan peraturan gubernur. Begitu pula halnya, apabila muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah kabupaten/kota ditetapkan dengan peraturan bupati/walikota.

c. Muatan Kekhasan Satuan Pendidikan

Muatan kekhasan pada satuan pendidikan berupa bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal serta program kegiatan yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

3. Pengaturan Beban Belajar pada Kurikulum 2013 di SD

Beban belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

Untuk mencapai tujuan satuan pendidikan diperlukan pengaturan beban belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, muatan pembelajaran, kecepatan belajar dan jenjang pendidikannya. Beban belajar pada sistem paket berdasarkan Permendikbud No 57 tahun 2014 terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

1) Beban Belajar Tatap Muka

Merupakan keseluruhan kegiatan interaksi pembelajaran yang terjadi di sekolah antara pendidik - peserta didik dan harus diikuti oleh peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar tatap muka pada setiap jenjang berbeda sesuai dengan karakteristik perkembangan usia peserta didik dan muatan pembelajaran yang dipelajarinya. Adapun beban belajar tatap muka satuan pendidikan SD adalah jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 35 (tiga puluh lima) menit;

2) Beban Belajar Kegiatan Terstruktur dan Mandiri

Beban belajar kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri sebagaimana dilaksanakan paling banyak 40% (empat puluh persen) dari waktu kegiatan tatap muka tema pembelajaran yang bersangkutan.

4. Penyusunan Kalender Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur yang mencakup;

a. Permulaan tahun ajaran, adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan.

- b. Pengaturan waktu belajar efektif, yang meliputi:
- (a) Minggu efektif belajar, adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Sekolah dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.
 - (b) Waktu pembelajaran efektif, adalah jumlah jam pelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah
- c. Pengaturan Waktu Libur
- Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Bahan Bacaan 12. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan

A. Konsep PPK

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

B. Implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah

Budaya/kultur sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Tradisi ini mewarnai kualitas kehidupan sebuah sekolah, termasuk kualitas lingkungan, kualitas interaksi, dan kualitas suasana akademik. Terbentuknya budaya sekolah yang baik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam mengubah perilaku peserta didik. Faktor-faktor pembiasaan budaya sekolah melibatkan nilai moral, sikap dan perilaku siswa, komponen yang ada di sekolah, dan aturan/tata tertib sekolah.

DePorter & Reardon, 2013 (dalam Modul PPK) menyatakan:

“Culture is the sum of the attitudes, values, goals, and practices that characterize a group. In particular, the culture of a school is seen and heard every day in the way individuals—school administrators, teachers, students, and parents—speak to, interact with, and even think about one another. Culture permeates every aspect of the school. It is not just seen and heard—it is felt.”

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis Pendidikan Karakter mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tata kelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama Pendidikan Karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner. Menjadi orang yang dapat dipercaya berarti kepala sekolah merupakan sosok berintegritas, mampu menjadi manajer yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter. Visioner berarti kepala sekolah memiliki visi jauh ke depan tentang kekhasan, keunikan, dan kualitas sekolah (*schoolbranding*) yang akan di bangun.

Langkah-langkah pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah, antara lain dapat dilaksanakan dengan cara:

1. Menentukan Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Sekolah memulai program PPK dengan melakukan asesmen awal. Salah satu kegiatan asesmen awal adalah bahwa satuan pendidikan memilih nilai utama yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pembentukan dan penguatan karakter di lingkungan mereka. Pemilihan nilai utama ini dimusyawarahkan dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peserta didik). Bersamaan dengan itu, dirumuskan pula sejumlah nilai pendukung yang dipilih dan relevan.

Sekolah mendeskripsikan bagaimana jalinan antar nilai utama tersebut, yaitu antar nilai utama yang dipilih dengan nilai pendukung. Seluruh pemangku kepentingan menyepakati nilai utama yang menjadi prioritas serta nilai pendukung, dan jalinan antarnilai dalam membentuk karakter warga sekolah, dan sekaligus tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Nilai utama yang dipilih oleh satuan pendidikan menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Seluruh kegiatan, program, dan pengembangan karakter di lingkungan satuan pendidikan berpusat pada nilai utama tersebut, dan berlaku bagi semua komunitas sekolah.

Satuan pendidikan menjabarkan nilai utama ini dalam indikator dan bentuk perilaku objektif yang bisa diamati dan diverifikasi. Dengan menentukan indikator, satuan pendidikan dapat menumbuhkan nilai-nilai pendukung yang lain melalui fokus pengalaman komunitas sekolah terhadap implementasi nilai tersebut.

Dari nilai utama dan nilai-nilai pendukung yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh satuan pendidikan, sekolah bisa membuat *tagline* yang menjadi motto satuan pendidikan tersebut sehingga menunjukkan keunikan, kekhasan, dan keunggulan sekolah. Contoh: “Membentuk Pemimpin Berintegritas”, “Sekolah Bercahaya”, “Sekolah Budaya”, dan lain-lain. Satuan pendidikan dapat pula membuat logo sekolah, himne, dan mars sekolah yang sesuai dengan *branding*-nya masing-masing.

2. Mendesain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP tersebut memuat dan/atau mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK serta nilai-nilai pendukung lainnya.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

Langkah 1: Memeriksa kelengkapan dokumen kurikulum yang terdiri atas:

- 1) Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I Kurikulum Sekolah, berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan.

Contoh:

Memasukkan nilai-nilai utama PPK pada visi dan misi sekolah. Nilai-nilai karakter dimaksud dapat diambil dari lima nilai utama dan/atau subnilai lainnya yang relevan dengan kearifan dan budaya sekolah.

- 2) Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II Kurikulum Sekolah, berisi silabus.

Contoh:

Silabus merupakan rencana pembelajaran dan dikembangkan oleh satuan pendidikan, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan seterusnya. Silabus sebaiknya dipastikan diberi muatan nilai-nilai karakter yang dituangkan secara eksplisit, meskipun dalam implementasinya dapat dikembangkan secara relevan dan kontekstual.

- 3) Dokumen 3 yang disebut dengan Buku III Kurikulum Sekolah, berisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang disusun sesuai kompetensi dasar, potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar.

Contoh:

RPP yang dibuat sebaiknya secara sengaja memuat nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan bukan sekadar menambahkan komponen “fokus penguatan karakter” setelah indikator atau tujuan dalam RPP tersebut, yang berfungsi sebagai “pengingat”, melainkan juga menuliskan pada kompetensi dasar mana pembentukan karakter itu akan diajarkan, disadarkan dan dibahas, dan bagaimana mengajarkannya.

Langkah 2

Melaksanakan sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kepada seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua komponen yang ada di sekolah).

Langkah 3

Membuat dan menyepakati komitmen bersama antarsemua pihak (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah dan semua

komponen yang ada di sekolah), serta para pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung dan melaksanakan PPK sesuai dengan strategi implementasi yang sudah direncanakan, baik secara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Peraturan Sekolah

Budaya sekolah yang baik terlihat dalam konsep pengelolaan sekolah yang mengarah pada pembentukan dan penguatan karakter. Sebagai sebuah gerakan nasional, setiap lembaga pendidikan wajib melakukan koreksi dan evaluasi atas berbagai peraturan yang mereka miliki dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai revolusi mental yang ingin diarahkan pada penguatan pendidikan karakter. Salah satu contoh peraturan yang wajib dievaluasi adalah peraturan kedisiplinan tentang sakit, izin, dan alpa, penerapan kebijakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan peraturan terkait kegiatan mencontek.

Pendidikan karakter perlu mempergunakan sarana yang sudah ada dan memiliki indikator yang jelas, terukur, dan objektif tentang penguatan pendidikan karakter. Evaluasi praksis pemanfaatan peraturan sekolah tentang kehadiran dibutuhkan agar peraturan ini dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Selain peraturan tentang kedisiplinan, sekolah juga perlu mengadakan evaluasi atas peraturan-peraturan lain, untuk melihat apakah peraturan sekolah yang ada telah mampu membentuk karakter peserta didik atau justru malah melemahkannya. Upaya telaah, analisis, dan revisi pada berbagai bentuk aturan ini sangat penting dalam rangka menghadirkan kultur pembentukan dan penguatan karakter yang mendorong peserta didik menjadi pembelajaran otentik, di mana peserta didik dapat belajar dari pengalaman yang mereka lalui/rasakan sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing.

Upaya pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah, sekolah dapat membuat atau merevisi peraturan dan tata tertib sekolah secara bersama-sama dengan melibatkan semua komponen sekolah yang terkait. Semangat menegakkan peraturan tersebut semakin besar karena dibangun secara bersama.

4. Pengembangan Tradisi Sekolah

Satuan pendidikan dapat mengembangkan PPK berbasis budaya sekolah dengan memperkuat tradisi yang sudah dimiliki oleh sekolah. Selain mengembangkan yang sudah baik, satuan pendidikan tetap perlu mengevaluasi dan merefleksi diri, apakah tradisi yang diwariskan dalam satuan pendidikan tersebut masih relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekarang atau perlu direvisi kembali, agar dapat menjawab tantangan yang berkembang, serta selaras dengan upaya penguatan karakter di satuan pendidikan tersebut.

5. Pengembangan Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dilakukan melalui serangkaian penugasan yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang relevan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan baik di dalam lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah, tetapi kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) yang telah disusun guru.

Hal itu dimaksudkan agar kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab dan pengawasan guru yang bersangkutan. Jenis-jenis kegiatannya antara lain berupa tugas-tugas, baik dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Contohnya, dapat berupa kegiatan proyek, penelitian, praktikum, pengamatan, wawancara, latihan-latihan seni dan olah raga, atau kegiatan produktif lainnya.

6. Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan)

Penguatan nilai-nilai utama PPK sangat dimungkinkan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu ekstrakurikuler wajib (pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan (sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan).

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan. Meskipun secara implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali di akhir kegiatan.

D. PPK Berbasis Masyarakat

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Komunitas yang berada di luar satuan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. komunitas orang tua-peserta didik atau paguyuban orang tua, baik itu per-kelas maupun per-sekolah;
2. komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, yaitu berbagai perkumpulan, kelompok hobi, sanggar kesenian, bengkel teater, padepokan silat, studio musik, bengkel seni, dan lain-lain, yang merupakan pusat-pusat pengembangan kebudayaan lokal dan modern;
3. lembaga-lembaga pemerintahan (BNN, Kepolisian, KPK, Kemenkes, Kemenpora, dan lain-lain);

4. lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan, museum, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pecinta lingkungan, komunitas hewan piaraan, dan lainlain);
5. komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan;
6. komunitas keagamaan;
7. komunitas seniman dan budayawan lokal (pemusik, perupa, penari, pelukis, dan lain-lain);
8. lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan;
9. lembaga penyiaran media, seperti televisi, koran, majalah, radio, dan lain-lain.

Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan PPK dengan berbagai komunitas diluar sekolah. Berikut ini adalah beberapa contoh bentuk kolaborasi dengan komunitas yang dapat membantu penguatan program pendidikan karakter di sekolah yang berfokus pada penguatan kekayaan pengetahuan peserta didik dalam rangka pembelajaran. Bentuk kolaborasi itu antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Museum, Cagar Budaya, dan Sanggar Seni

Sekolah dapat melaksanakan program PPK berbasis masyarakat dengan bekerja sama memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar mereka. Bila di sebuah daerah terdapat museum yang bisa menjadi sarana dan sumber pembelajaran bagi peserta didik, satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pengelola museum, cagar budaya, kelompok hobi, komunitas budaya, dan sanggar untuk memperkenalkan kekayaan-kekayaan koleksinya, mengajak peserta didik untuk mempelajari kekayaan daerahnya, dan mampu menjaga kekayaan warisan budaya yang mereka miliki.

2. *Mentoring* dengan Seniman dan Budayawan Lokal

Satuan pendidikan juga dapat bekerja sama dengan komunitas para seniman, penyair, dan sastrawan di lingkungan mereka, agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait dengan profesi seniman dan sastrawan. Bila sebuah satuan pendidikan memiliki tokoh-tokoh budayawan dan seniman lokal, dan memiliki tradisi dan kesenian khusus, satuan pendidikan tersebut dapat membangun kolaborasi dan kerja sama untuk pengembangan kesenimanan peserta didik melalui program *mentoring*, *tutoring*, seniman masuk sekolah, atau belajar bersama maestro.

3. Kelas Inspirasi

Setiap kelas bisa mengadakan kelas yang memberikan inspirasi bagi peserta didik dengan mendatangkan individu dari luar yang memiliki profesi sangat beragam. Satuan pendidikan dapat mengundang narasumber dari kalangan orang tua maupun tokoh masyarakat setempat. Orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat bisa menjadi sumber pembelajaran yang menginspirasi nilai-nilai pembentukan dan penguatan karakter dalam diri peserta didik. Kelas inspirasi bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman para tokoh dan profesional yang telah berhasil di bidang kehidupan profesi mereka, sehingga kehadiran mereka dapat memberikan semangat dan motivasi bagi para peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi mereka.

4. Program Siaran Radio *On Air*

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan media cetak, elektronik, dan penyiaran untuk mempromosikan nilai-nilai penguatan karakter ke dalam masyarakat, dan mengajak peserta didik untuk menjadi teladan dalam pemikiran dan tindakan. Satuan pendidikan bisa mengadakan kerja sama untuk siaran *on air* yang membahas tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah. Diskusi antara sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat secara *on air* tentang tema-tema pendidikan karakter bisa membantu masyarakat menyadari pentingnya pemahaman dan pengertian yang baik tentang pendidikan karakter dan berbagai macam persoalan yang melingkupinya.

5. Kolaborasi dengan Media Televisi, Koran, dan Majalah

Satuan pendidikan bisa melakukan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai stasiun televisi untuk peliputan maupun pembuatan kegiatan terkait dengan penguatan program pendidikan karakter disekolah. Seluruh media ini dapat menjadi mitra bagi lembaga pendidikan dalam rangka memperkuat dan mempromosikan pendidikan karakter.

6. Gerakan Literasi

Upaya meningkatkan berbagai kemampuan literasi di dalam diri peserta didik, setiap sekolah bisa membangun kerja sama dengan instansi lain yang relevan dalam rangka pengembangan literasi sekolah, seperti toko buku, penerbit, dan percetakan, gerakan masyarakat peduli literasi pendidikan, sanggar-sanggar baca, perpustakaan daerah, dan perpustakaan nasional.

7. Literasi Digital

Pentingnya literasi digital juga bisa digalakkan oleh satuan pendidikan dengan memanfaatkan kerjasama melalui berbagai pihak terkait, seperti Menkominfo, maupun organisasi-organisasi dan pegiat literasi digital. Inti dari kegiatan ini adalah memperkuat kemampuan literasi digital peserta didik.

8. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi: Riset Dosen dan Guru

Satuan pendidikan bisa bekerjasama dengan perguruan tinggi dalam rangka pengembangan kapasitas guru. Perguruan tinggi memiliki salah satu misi mereka terkait dengan pengabdian masyarakat. Bentuk pengabdian masyarakat ini, perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan satuan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas pendidik. Selain itu, satuan pendidikan bisa membangun kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran para guru, dan sebaliknya perguruan tinggi bisa memanfaatkan pengalaman satuan pendidikan sebagai laboratorium bagi pengembangan teori-teori pendidikan dan pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi para pendidik.

9. Program Magang Kerja

Satuan pendidikan bisa bekerja sama dengan komunitas bisnis untuk menyediakan sumber daya dan kesempatan bagi para peserta didik agar dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang mereka pelajari di lingkungan kerja secara nyata. Program magang di perusahaan dan tempat-tempat bekerja bisa menjadi kegiatan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik, sehingga

memiliki pengalaman yang lebih luas terkait disiplin ilmu yang sedang dipelajarinya.

10. Kerja Sama dengan Komunitas Keagamaan

Sekolah-sekolah dengan ciri khas keagamaan tertentu, pembentukan nilai-nilai spiritual dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga dan komunitas keagamaan tertentu yang mampu membantu menumbuhkan semangat kerohanian yang mendalam, terbuka pada dialog, yang akan membantu setiap individu, terutama peserta didik agar dapat memiliki pemahaman dan praktik ajaran iman yang benar dan toleran. Kerja sama dengan komunitas keagamaan ini bisa dilakukan dengan melibatkan lembaga-lembaga yang memang menyediakan layanan untuk pengembangan keagamaan khusus, sesuai dengan agama masing-masing peserta didik.

Bahan Bacaan 13. Implementasi Literasi Sebagai Kecakapan Abad 21

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca. Selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif.

Masyarakat global dituntut mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaruan/kekinian. Deklarasi Praha (Unesco, 2003) mencanangkan pentingnya literasi informasi (*information literacy*), yaitu kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya.

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didupakannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Sayangnya, hasil tes *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yang mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, survei yang mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang mencakup membaca, matematika, dan sains. Peserta didik Indonesia berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012 yang keduanya diikuti oleh 65 negara peserta. Khusus dalam kemampuan membaca, Indonesia yang semula pada PISA 2009 berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), ternyata pada PISA 2012 peringkatnya menurun, yaitu berada di urutan ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Data ini selaras dengan temuan UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, bahwa hanya satu dari 1.000 orang masyarakat Indonesia yang membaca. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan mengintegrasikan/menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan intervensi kegiatan literasi sekolah sebagai sebuah gerakan literasi sekolah (GLS) agar dampaknya dapat dirasakan di masyarakat.

GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar

internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

1. Konsep Dasar Literasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.

Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).

Pelaksanaannya GLS pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

3. Latar Belakang Literasi di Sekolah

Mengacu pada metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta didik semata. Guru, selain sebagai fasilitator, juga menjadi subjek pembelajaran. Akses yang luas pada sumber informasi, baik di dunia nyata maupun dunia maya dapat menjadikan peserta didik lebih tahu daripada guru. Oleh sebab itu, kegiatan peserta dalam berliterasi semestinya tidak lepas dari kontribusi guru. Guru dan pemangku kebijakan sekolah merupakan figur teladan literasi di sekolah.

Subjek dalam kegiatan literasi di sekolah adalah peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah. Semua komponen warga sekolah ini berkolaborasi dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah dan dikuatkan dengan SK kepala sekolah. TLS bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program. TLS dapat memastikan

terciptanya suasana akademik yang kondusif, yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar.

4. Prinsip-prinsip Literasi Sekolah

Menurut Beers, 2009 (dalam Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Ditjen Dikdasmen Kemdikbud), praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

b. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Misalnya, “menulis surat kepada presiden” atau “membaca untuk ibu” merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpapar pada pengalaman multikultural.

Tabel 6. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah

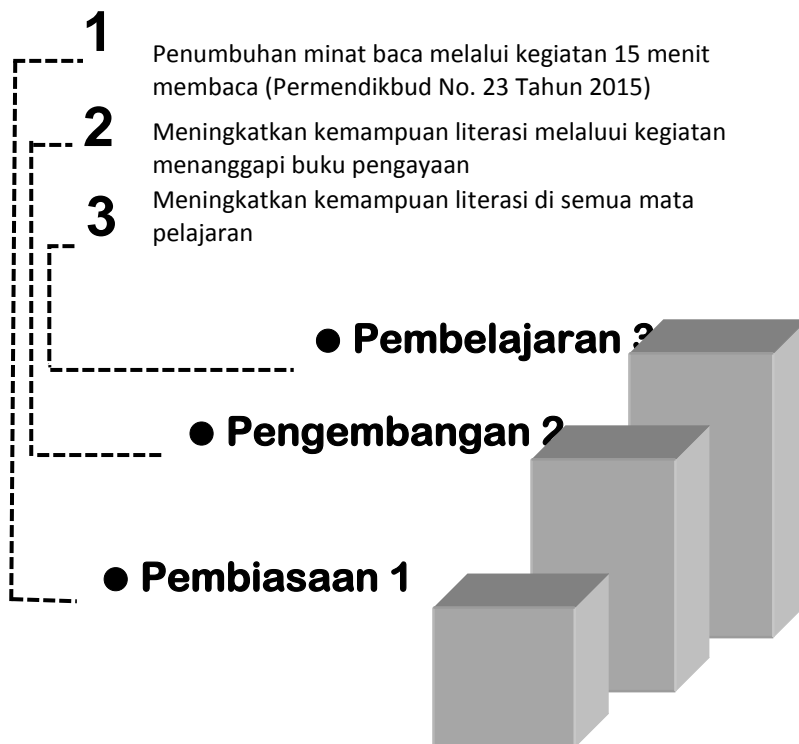
a. Lingkungan Fisik	
1	Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).

2	Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
3	Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
4	Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua/pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
5	Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
6	Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah
b. Lingkungan Sosial dan Afektif	
1	Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan nonakademik) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.
2	Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi
3	Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya
4	Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing
5	Terdapat waktu yang memadai bagi staf untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
6	Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.
c. Lingkungan Akademik	
1	Terdapat TLS yang bertugas melakukan penilaian dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal.
2	Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>), membacakan buku dengan nyaring (<i>reading aloud</i>), membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), diskusi buku, bedah buku, presentasi (<i>show-and-tell presentation</i>).
3	Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.
4	Disepakati waktu berkala untuk TLS membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
5	Buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan.
6	Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.
7	Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.

(cf. Beers dkk., 2009).

Aspek-aspek tersebut adalah karakteristik penting dalam pengembangan budaya literasi di sekolah. Sekolah dapat mengadaptasinya sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Guru dan pimpinan sekolah perlu bekerja sama untuk mengimplementasikan strategi tersebut.

Tahapan pelaksanaan GLS adalah seperti gambar berikut.



Gambar 5. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Terkait dengan gambar di atas, Saudara dapat menguatkan pemahaman tentang tahapan pelaksanaan GLS pada tabel berikut.

Tabel 7. Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>). 2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodel yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks (<i>print-rich materials</i>)
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, bincang buku. 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya

TAHAPAN	KEGIATAN
	<p>literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain:</p> <p>(a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.</p>
<p>PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di Kurikulum 2013 . 3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>). 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Bahan Bacaan 14. Konsep Kompetensi Berpikir Tingkat Tinggi (4C/HOTS)

Selain PPK, pada pembelajaran perlu juga diintegrasikan literasi; kompetensi berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*); dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Penyempurnaan lainnya juga dilakukan pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran, sebagaimana pendapat Anderson & Krathwohl (2001) (dalam Modul Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)).

Tabel 8. Dimensi Proses Kognitif Menurut Anderson & Krathwohl

HOTS	Mengkreasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkreasi ide/gagasan sendiri • Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan sendiri • Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menspesifikasi aspek-aspek/elemen • Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji
MOTS	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain yang berbeda • Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide/konsep • Kata kerja: menjelaskan, mengklarifikasi, menerima, melaporkan
LOTS	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali • Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Beberapa kata kerja operasional (KKO) yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal, dapat diklasifikasikan menjadi 3 level kognitif. Pengelompokan level kognitif tersebut yaitu: 1) pengetahuan dan pemahaman (level 1), 2) aplikasi (level 2), dan 3) penalaran

(level 3). Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level kognitif:

Tabel 9. Level Kognitif

No.	Level Kognitif	Karakteristik Soal
1	Pengetahuan dan Pemahaman	<ul style="list-style-type: none">• Mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural
2	Aplikasi	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya;• Menggunakan pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual (situasi lain).
3	Penalaran	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan penalaran dan logika untuk:• Mengambil keputusan (evaluasi)• Memprediksi dan Refleksi• Menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Peran soal HOTS dalam Penilaian di sekolah, terkait dengan upaya penyiapan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik menyongsong abad ke-21. Membangun kemampuan berpikir kreatif, inovatif, kritis, dan toleran serta kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi esensial yang dapat dilatih berbasis pembelajaran dan penilaian kelas. Peran soal HOTS lainnya dalam penilaian adalah meningkatkan mutu penilaian, membangun rasa cinta dan peduli peserta didik terhadap kemajuan daerahnya, serta dapat memotivasi siswa belajar sebagai bekal terjun ke masyarakat.

TOPIK 7. STRATEGI PENYEMPURNAAN BUKU KTSP

Pada topik ini, Saudara diminta untuk menentukan strategi penyempurnaan buku KTSP. Setelah mempelajari topik ini diharapkan Saudara dapat memberikan bimbingan dan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru binaan dalam mengkaji dan menyempurnakan Buku I KTSP, buku II KTSP, dan buku III KTSP. Kemampuan ini penting Saudara kuasai agar kurikulum di sekolah binaan Saudara tersusun secara sistematis, efisien, efektif, mudah dipahami, dan dapat menjadi panduan operasional dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan yang akan dilakukan pada Topik 7 adalah diskusi kelompok untuk menyempurnakan buku I, buku II, dan buku III KTSP.

Kegiatan 16. Menyempurnakan Buku I KTSP (Diskusi Kelompok, 45 menit)

Strategi penyempurnaan Buku I KTSP terkait dengan langkah-langkah penyempurnaan Buku KTSP idealnya bersifat menyeluruh tetapi dalam kegiatan ini hanya difokuskan pada komponen-komponen yang substantif dari Buku I KTSP tersebut. Hal ini perlu dilakukan mengingat waktu pembelajaran yang terbatas. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali Saudara dalam membimbing kepala sekolah melaksanakan penyempurnaan Buku I KTSP.

Saudara pada kegiatan ini akan mencermati hasil analisis konteks yang sudah dilakukan oleh sekolah binaan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah berdasarkan panduan yang dikeluarkan BSNP berkaitan dengan analisis SNP, analisis kondisi internal sekolah/lingkungan (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, program sekolah), dan analisis kondisi eksternal lingkungan (komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam, dan sosial budaya).

Pengembangan dan/atau penyempurnaan kurikulum satuan pendidikan, hendaknya mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik, nilai-nilai budaya masyarakat, dan tantangan global dengan mengembangkan pembelajaran yang mendorong kecakapan abad 21. Kecakapan abad 21 bermanfaat untuk menghadapi tantangan serta kebutuhan masa depan serta menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. Selanjutnya Saudara diminta mengerjakan LK 16 melalui diskusi kelompok, sebagai bahan rujukan tentang penyempurnaan Buku I KTSP, Saudara disilakan membaca bahan Bacaan15 tentang penyempurnaan KTSP.

Untuk melaksanakan kegiatan 16 ini, pilih salah satu Buku I KTSP sekolah binaan Saudara. Jika Saudara tidak membawa dokumen dimaksud, silakan menggunakan contoh Kutipan Buku I KTSP yang tersedia pada modul ini, kemudian lakukan kajian dan diskusi untuk menyempurnakannya. Kajian dan diskusi dilakukan secara berkelompok atau mandiri difokuskan pada komponen-komponen substantif dan relevan dengan konteks integrasi kecakapan abad 21 seperti tertera pada LK 16.

Petunjuk Pengisian LK 16:

1. Cermati Buku I KTSP sekolah binaan Saudara atau Contoh Kutipan Buku I KTSP dibawah ini
2. Lakukan kajian dan diskusi untuk menyempurnakan buku I KTSP secara berkelompok atau mandiri difokuskan pada komponen-komponen substantif dan relevan dengan konteks integrasi kecakapan abad 21 seperti pada format LK 16.

LK 16. Menyempurnakan Buku I KTSP

No	Komponen	Rumusan Awal	Penyempurnaan
1	Visi		
2	Misi		
3	Tujuan		
4	Struktur dan Muatan Kurikulum		
5	Pengaturan Beban Belajar		
6	Kalender Pendidikan		

Contoh Kutipan Buku I KTSP yang akan dikaji dan disempurnakan:

A. Visi SD Pancasila:

“TERDEPAN DALAM PRESTASI DAN IMTAQ, TERPUJI DALAM BUDI PEKERTI, UNGGUL DALAM PENGUASAAN IPTEK, BERWAWASAN GLOBAL, NYAMAN DAN ASRI BERWAWASAN LINGKUNGAN”

B. Misi SD Pancasila:

- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- Meningkatkan prestasi di bidang seni budaya sehingga akan memperkuat budaya bangsa.
- Membentuk siswa berkepribadian, berbudi pekerti luhur, taat beribadah sesuai agamanya dan kuat dalam imtaq.
- Membekali siswa agar memiliki wawasan luas secara global.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, indah dan asri berwawasan lingkungan hidup
- Menciptakan lingkungan sekolah peduli terhadap pelestarian sumber daya alam sekitar.
- Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.

C. Tujuan SD Pancasila, secara umum adalah:

- a. Meningkatnya prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun.
- b. Mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetisi di bidang kemajuan pendidikan.
- c. Mewujudkan dan mengantarkan anak didik menjadi insan yang berdisiplin, berkepribadian, berkarakter kuat, berilmu, dan shalih.
- d. Menjadikan warga sekolah sehat jasmani dan Rochani
- e. Mewujudkan sekolah yang rindang menyenangkan
- f. Mewujudkan sekolah yang bersih dan berwirausaha
- g. Membiasakan peduli terhadap lingkungan sekolah.
- h. Mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu Untuk seluruh kelas

D. Struktur Kurikulum SD/MI

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A (Umum)							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	Tmt 22	Tmt 24	Tmt 26	Tmt 22	Tmt 22	Tmt 22
3.	Bahasa Indonesia						
4.	Ilmu Pengetahuan Alam						
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial						
6.	Matematika				6	6	6
Kelompok B (Umum)							
1.	Seni Budaya dan Prakarya						
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	
Kelompok C (Mulok)							
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	
Jumlah jam pelajaran per minggu		32	34	36	38	38	38

Keterangan:

- Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- Mata pelajaran Kelompok C dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- Kelas I, II, III Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu, kecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Bahasa Jawa berdiri sendiri.
- Kelas IV, V, VI Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu, kecuali Matematika, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Bahasa Jawa berdiri sendiri.
- Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.
- Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- SD Pancasila menambah beban belajar 2 jam pelajaran per minggu untuk mulok Bahasa Jawa sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.
- Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, diselenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), Olah Raga (Karate, Pencak Silat) Kesenian (Tari, Vokal), BTA, dan drumband.
- Sekolah memasukkan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang relevan dengan nilai-nilai yang dikembangkan, serta pendidikan

E. Muatan Kurikulum

1. Mata pelajaran

- Pendidikan Agama dan Budi Pekerti** meliputi: Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katholik, Agama Hindu mengingat kondisi sosial budaya

masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Tujuan:

- Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia.
- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Meliputi: Kewarganegaraan, Kepribadian, dan Pancasila.

Tujuan: Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman persatuan dan kesatuan.

c. Bahasa Indonesia

Meliputi aspek berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

Tujuan: Membina ketrampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai sarana pemahaman terhadap IPTEK.

d. Matematika

Meliputi: Berhitung, geometri, dan pengukuran, pengolahan data.

Tujuan: Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK.

e. Ilmu Pengetahuan Alam

Meliputi: Fisika, dan biologi isinya makhluk hidup.

Tujuan: Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Meliputi: Sejarah, ekonomi dan geografi.

Tujuan: Memberikan pengetahuan sosio cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup masyarakat, serta memiliki ketrampilan hidup secara mandiri.

g. Seni Budaya dan Ketrampilan.

Meliputi: Seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Tujuan: Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional.

h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Tujuan: Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan ketrampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri pada siswa.

i. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, bertujuan:

- Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

- Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

2. Muatan lokal

1. Bahasa Jawa
2. Peraturan Daerah Jawa Nomor 9 Tahun 2012 tentang bahasa, sastra dan Aksara Jawa mengamanatkan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa wajib diajarkan di sekolah.
3. Surat Edaran Gubernur Jawa No. 420/0006752/2015 tgl 27 Mei 2015 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib Provinsi Jawa.

Tujuan: Mengembangkan kompetensi berbahasa jawa, sopan, dan santun untuk melestarikan Bahasa Jawa.

F. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

- a. Beban belajar di SD/MI dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu.
 - 1). Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 32 jam pelajaran.
 - 2). Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 34 jam pelajaran.
 - 3). Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 36 jam pelajaran.
 - 4). Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 38 jam pelajaran.
- b. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu minggu efektif.
- c. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu minggu efektif.
- d. Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu minggu efektif
- e. Kelas I s/d kelas VI ditambah beban belajar Mulok Bahasa Daerah 2 jam pelajaran

G. Kalender Pendidikan

Kurikulum SD Pancasila selenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

- a. Permulaan Tahun Ajaran
Permulaan tahun ajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan.
- b. Pengaturan Waktu Belajar Efektif
 - 1) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan,
 - 2) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah.
- c. Pengaturan Waktu Libur

Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel berikut ini.

Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	Minggu efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas I-V)	Minimal 36 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Minggu efektif semester ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VI)	Minimal 18 minggu	
3.	Minggu efektif semester genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VI)	Minimal 14 minggu	
4.	Jeda tengah Semester	Maksimal 2 minggu	Satu minggu setiap semester
5.	Jeda antar Semester	Maksimal 2 minggu	Antara semester I dan II
6.	Libur akhir tahun ajaran	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun ajaran
7.	Hari libur keagamaan	Maksimal 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
8.	Hari libur umum/nasional	Maksimal 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
9.	Hari libur khusus	Maksimal 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
10.	Kegiatan khusus satuan pendidikan	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh satuan pendidikan tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Contoh Buku I KTSP yang lengkap ada pada suplemen modul ini.

Setelah Saudara melakukan penyempurnaan Buku I KTSP, selanjutnya Saudara akan mempelajari penyempurnaan buku II KTSP dan buku III KTSP pada kegiatan berikutnya.

**Kegiatan 17. Menyempurnakan Buku II dan III KTSP
(Diskusi Kelompok, 60 Menit)**

Saudara telah berhasil melakukan kegiatan penyempurnaan Buku I KTSP, selanjutnya Saudara akan melakukan kegiatan menyempurnakan Buku II dan Buku III KTSP. Penyempurnaan buku II dan III KTSP ini difokuskan pada hal-hal yang substantif dan relevan dengan konteks integrasi kecakapan abad 21. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali Saudara pada saat membimbing sekolah binaan dalam menyempurnakan Buku II dan Buku III KTSP pada saat Saudara melaksanakan tugas pengawasan.

Lakukanlah diskusi kelompok untuk menyempurnakan buku II dan tuliskan hasil diskusi kelompok pada LK 17a, sedangkan untuk penyempurnaan buku III KTSP Saudara gunakan LK 17b.

LK 17a. Menyempurnakan Buku II KTSP

Petunjuk:

1. Pilihlah salah satu Buku II KTSP (Silabus) mata pelajaran untuk satu kompetensi dasar dari salah seorang guru binaan Saudara. Jika Saudara tidak membawa, silakan gunakan contoh silabus yang telah disediakan pada modul ini
2. Lakukan kajian dan diskusi untuk menyempurnakannya.
3. Kajian dan diskusi dilakukan secara berkelompok atau jika tidak memungkinkan dilakukan secara mandiri. Penyempurnaan buku II KTSP difokuskan pada komponen-komponen substantif dan relevan dengan konteks integrasi kecakapan abad 21.
4. Isikanlah hasil diskusi tentang kajian tersebut pada format yang tersedia dengan cara membubuhkan huruf "T" jika belum sesuai regulasi dalam konteks integrasi kecakapan abad 21 dan bubuhkan tanda "Y" jika sudah relevan.
5. Kemudian diskripsikan rencana tindak lanjut penyempurnaan pada kolom "Penyempurnaan"

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :

No	Aspek	Muatan Kecakapan Abad 21			Penyempurnaan
		PPK	Literasi	Keterampilan (4C/HOTS)	
1	Identitas Sekolah				
2	Identitas Mata Pelajaran				
3	Kelas/Semester				

4	Materi Pokok				
5	Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran				
6	Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran				
7	Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;				
8	Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik				
9	Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan				
10	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan				
11	Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran.				
12	Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran				

Contoh Buku II KTSP (Silabus) yang akan dikaji dan disempurnakan:

SILABUS

Sekolah : SDN ABSD
 Tema : 1. Diriku
 Sub Tema : 1. Aku dan Teman Baru
 Kelas/Semester : 1/1
 Alokasi Waktu : 24 Jam Pelajaran

Fokus Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
Pembelajaran 1						
Bahasa Indonesia	3.2 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah. 4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan	3.9.1 Menunjukkan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat 4.9.1 Menggunakan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan atau tulis dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teman Baru ▪ Mengenal warna suara teman baru Kompetensi Yang Dikembangkan Sikap: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri, berani, disiplin, dan bekerja sama Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati dan mencoba melakukan permainan, bernyanyi, dan mengidentifikasi warna suara ▪ Menyajikan identitas diri 	Sikap dan Ketrampilan	
PPKn	3.2 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	3.2.4 Menggali informasi hal-hal yang harus dilakukan sehubungan dengan aturan di rumah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui dan memahami cara berkenalan ▪ Mengetahui dan memahami aturan permainan 		

Fokus Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
	4.2 Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	4.2.4 Mempraktikkan kegiatan memberi salam saat keluar rumah				
SBdP	3.2 Memahami elemen musik melalui lagu	3.2.1 Mengidentifikasi perbedaan warna suara manusia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Elemen musik melalui lagu 			
Bahasa Indonesia	<p>3.4 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah..</p> <p>4.9 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan</p>	<p>3.9.2 Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> <p>4.9.2 Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bergerak bersama teman ▪ Bermain bersama Teman <p>Kompetensi Yang Dikembangkan</p> <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri, berani, disiplin, jujur, dan bekerja sama <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati dan mencoba melakukan gerakan lokomotor melalui permainan sederhana ▪ Mengamati dan mencoba melakukan perkenalan diri <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui, memahami, dan menerapkan pengetahuan tentang identitas teman 		

Contoh Buku II KTSP (Silabus) lengkap, bisa Saudara baca pada bagian Suplemen modul ini.

Saudara telah berhasil melakukan kegiatan penyempurnaan Buku II KTSP, selanjutnya Saudara akan menyempurnakan Buku III KTSP (RPP) dengan menggunakan LK 17b di bawah ini.

LK 17b. Penyempurnaan Buku III KTSP

Petunjuk:

1. Pilihlah RPP salah satu tema/mata pelajaran pada sekolah binaan Saudara. Jika Saudara tidak membawa dokumen dimaksud, silakan menggunakan contoh RPP yang telah disediakan pada modul ini
2. Sempurnakan RPP tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan kecakapan abad 21 (PPK, literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi 4C/HOTS).
3. Isikanlah hasil kajian dan diskusi tersebut pada format yang tersedia dengan cara membubuhkan huruf “T” jika belum sesuai regulasi dalam konteks integrasi kecakapan abad 21 dan bubuhkan tanda “Y” jika sudah relevan.
4. Kemudian diskripsikan rencana tindak lanjut penyempurnaan pada kolom “Penyempurnaan”

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :

No	Aspek	Muatan Kecakapan Abad 21			Penyempurnaan
		PPK	Literasi	Kompetensi 4C/HOTS	
1	Identitas Sekolah				
2	Identitas Mata Pelajaran				
3	Kelas/Semester				
4	Materi Pokok				
5	Alokasi waktu (sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai)				
6	Tujuan pembelajaran (dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan)				

7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi				
8	Materi pembelajaran, (memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi)				
9	Metode pembelajaran (digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai)				
10	Media pembelajaran (berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran)				
11	Sumber belajar (dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan)				
12	Langkah-langkah pembelajaran				
	Kegiatan Pendahuluan - menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; - memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; - mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; - menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan - menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus				
	Kegiatan Inti - (menggunakan model pembelajaran, metode				

	<p>pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (<i>discovery</i>) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan)</p>				
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - refleksi untuk mengevaluasi: - seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; - memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; - melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan - menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 				
13	<p>Penilaian hasil pembelajaran (Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (<i>authentic assesment</i>) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik Penilaian: - Alat tes/Instrumen Penilaian - Kunci Jawaban/Rubrik Penilaian 				

14	RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)				
15	RPP memperhatikan prinsip prinsip				
	a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.				
	b. Partisipasi aktif peserta didik				
	c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.				
	d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan				
	e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.				
	f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.				
	g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya				
	h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi				

Contoh Buku III KTSP (RPP) yang akan dikaji dan disempurnakan:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN X
Kelas / Semester	: 1 / 1
Tema / Sub Tema	: 1. Diriku / 1.Aku Dan Teman Baru
Pembelajaran	: 6
Alokasi Waktu	: 5 X 35 Menit
Hari / tanggal	:

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.3 Mengenal lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah
- 4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Indikator:

- 3.3.3 Menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna yang terkait dengan aku dan teman baru
- 4.3.3 Menggunakan huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna dalam kalimat yang terkait dengan dengan aku dan teman baru

Matematika

Kompetensi Dasar:

- 4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat

Indikator:

- 4.2.1 Menulis lambang bilangan 1 sampai dengan 10 secara lengkap

PPKN

Kompetensi Dasar:

- 4.2 Melakukan kegiatan sesuai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

Indikator:

- 4.2.6 Mempraktikkan kegiatan berdoa sebelum melakukan kegiatan di rumah

C. Tujuan Pembelajaran

- Dengan bermain kartu huruf dan berlatih, siswa dapat menyusun huruf-huruf penyusun nama dengan benar.
- Setelah bermain kartu huruf dan berlatih, siswa dapat membaca huruf pertama dari sebuah nama, baik itu huruf vokal maupun konsonan dengan percaya diri
- Dengan bercerita, siswa dapat menggunakan huruf vokal dan konsonan dalam sebuah kata dan menyusunnya menjadi kalimat dengan benar

- Dengan bercerita, siswa dapat membilang banyaknya huruf penyusun nama sendiri maupun nama Teman dengan tepat
- Dengan belajar dan berlatih, siswa dapat membilang benda dan menuliskan lambang bilangannya dengan tepat
- Dengan berdoa sebelum melakukan kegiatan di sekolah, siswa mempraktikkannya di rumah dengan percaya diri

D. Materi Pembelajaran

- Menyusun huruf
- Menyebutkan huruf pertama dari sebuah nama
- Menyebutkan huruf vokal dan konsonan
- Membilang huruf
- Membilang banyak benda
- Berdoa sebelum kegiatan

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik, kolaboratif
- Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Kerja kelompok, Diskusi, Peragaan

F. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

- Kartu-kartu huruf dari a-z minimal sebanyak 3 set (atau disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk).
- Kartu-kartu huruf vokal minimal sebanyak 3 set (atau disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk) dan bisa dikalungkan.
- Kartu bilangan.
- Buku siswa

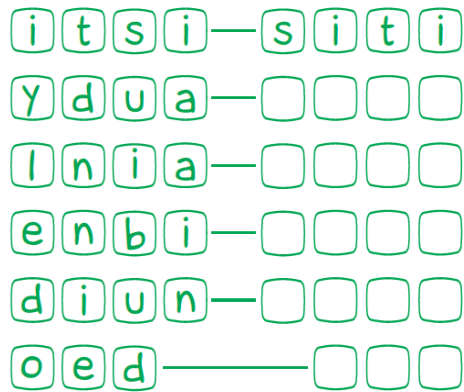
G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembuka (±.....menit)

1. Guru memberikan salam pembuka di awal pelajaran.
2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Guru menanamkan nilai bahwa berdoa kepada Tuhan sebelum melakukan kegiatan bertujuan agar kegiatan hari ini bermanfaat dan berlangsung dengan baik.
3. Siswa berdoa berdasarkan keyakinan masing-masing. Guru memimpin doa sebelum kegiatan
4. Setelah berdoa, kegiatan pun dimulai.
5. Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama masing-masing dan menyebutkan huruf-huruf penyusun namanya. Ini untuk mengingatkan kembali siswa tentang huruf a-z.

b. Kegiatan Inti (±.....menit)

1. Guru kembali membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu set kartu huruf a-z dan satu set kartu huruf vokal.
2. Setiap kelompok diminta membuka buku siswa halaman 30. Mereka melihat nama-nama yang hurufnya disusun acak. Bersama teman kelompok, para siswa menyusun kembali nama-nama tersebut dengan menggunakan kartu huruf yang telah diberikan. Contoh cara mengerjakannya juga telah tersedia di buku siswa halaman 30.



3. Guru berkeliling mengamati pekerjaan setiap kelompok sambil menanyakan adakah bagian yang sulit dan memerlukan bantuan guru.
4. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, secara acak guru meminta tiap kelompok menunjukkan kartu huruf dari sebuah nama yang ada di buku siswa halaman 30.
5. Guru dan siswa lalu bertanya, nama siapakah yang paling susah untuk ditebak dan disusun huruf-hurufnya? Mengapa?
6. Selesai menyusun huruf, setiap kelompok memilih satu orang siswa anggotanya untuk bercerita tentang nama sendiri dan nama satu orang teman beserta huruf-huruf penyusunnya. Tak lupa untuk membilang banyaknya huruf penyusun nama. (lihat buku siswa halaman 32)
7. Para siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Untuk menguatkan siswa tentang huruf a-z, siswa berlatih mengerjakan soal di buku siswa halaman 31.
8. Setelah berlatih soal, guru meminta siswa melihat ke papan tulis.
9. Guru sudah menempel kartu lambang bilangan 1 sampai dengan 10 di papan tulis.
10. Guru mengajak siswa membaca lambang bilangan secara berurut dari 1 sampai dengan 10.
11. Guru lalu menunjuk kumpulan benda-benda tertentu. Siswa diminta membilang benda tersebut dan mengidentifikasi lambang bilangannya. Kegiatan ini diulang beberapa kali. (lihat buku siswa halaman 33)
12. Kemudian siswa diminta untuk belajar dan berlatih membilang banyaknya benda yang ada di buku siswa pada halaman 34-35, lalu menuliskan lambang bilangannya di dalam kotak yang tersedia.

c. Kegiatan Penutup (±.....menit)

1. Sebelum kegiatan ditutup, guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi kegiatan di hari ini.
2. Secara acak guru menunjuk beberapa siswa dan meminta mereka untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf penyusun nama.
3. Setelah itu, guru menunjukkan lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10 dari kartu angka, lalu siswa bersama-sama membaca lambang bilangan tersebut.
4. Guru kemudian menunjuk siswa secara acak untuk menuliskan lambang bilangan dari 1 sampai dengan 10.
5. Refleksi ditutup dengan doa karena kegiatan hari ini telah selesai. Guru memimpin doa. Guru mengingatkan siswa agar selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan di rumah.
6. Guru memberikan salam penutup, siswa berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan
2. Penilaian pengetahuan:
 - Tes tertulis

(Guru bisa mengambil nilai pengetahuan dari latihan yang dikerjakan siswa di buku siswa. Selain itu, guru juga bisa mengembangkan pertanyaan dari materi yang telah diberikan, sesuai dengan kondisi di kelas)

3. Penilaian keterampilan:

Penilaian: Unjuk kerja: Bercerita tentang nama diri sendiri dan teman baru

No.	Nama Siswa	Kriteria				Predikat
		Menyebutkan nama diri sendiri dan nama teman	Membilang banyaknya huruf penyusun nama	Menyebutkan huruf-huruf penyusun nama sendiri dan nama teman	Bercerita dengan lancar	
1.	Dayu	√	√	√	√	Sangat Baik
2.	Udin	√	√	√	-	Baik
3.	...					

Kepala Sekolah

....., Juli 2016
Guru Kelas I

Contoh RPP lengkap dapat Saudara baca pada bagian Suplemen modul ini.

Selanjutnya, Saudara dapat menguatkan pemahaman tentang penyempurnaan KTSP dengan membaca bahan bacaan pada topik 7 berikut.

Bahan Bacaan 15. Penyempurnaan KTSP

Perencanaan Dokumen Kurikulum Sekolah

1. Penyusunan KTSP (Buku I)

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan.

a. Komponen KTSP

KTSP terdiri atas beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, landasan penyusunan, tujuan penyusunan, acuan konseptual, dan prinsip pengembangan KTSP. Bab II Visi, Misi, dan Tujuan, Bab III Muatan Kurikuler terdiri atas muatan nasional, muatan lokal, penumbuhan budi pekerti, bimbingan konseling, pembimbingan TIK, ekstrakurikuler, pembiasaan, implementasi PPK, Gerakan Literasi Sekolah, KKM, program remedial dan pengayaan, kenaikan kelas dan kelulusan, serta muatan-muatan lain sesuai karakteristik sekolah. Bab IV Kalender Pendidikan (Penjelasan selengkapnya tentang materi KTSP lihat dalam Panduan Penyusunan KTSP).

b. Penyusun KTSP

Penyusun KTSP adalah Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) yang terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. TPK dibentuk oleh kepala sekolah. Koordinator TPK adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dibantu staf kurikulum. Guru yang menjadi anggota TPK adalah guru koordinator guru mata pelajaran sehingga semua mata pelajaran terwakili. Konselor adalah guru Bimbingan Konseling.

c. Langkah-langkah penyusunan KTSP:

- 1) TPK melakukan analisis konteks mencakup: a) analisis ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Kurikulum; b) analisis kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan; dan c) analisis ketersediaan sumber daya pendidikan.
- 2) TPK melakukan analisis berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tahun berjalan.
- 3) TPK menyepakati pembagian tugas penyusunan materi KTSP dan batas akhir penyerahan draf kepada koordinator TPK.
- 4) Masing-masing TPK membuat draf KTSP sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan.
- 5) Koordinator TPK mengkompilasi draf hasil dari masing-masing anggota TPK.
- 6) TPK membagikan draf KTSP kepada seluruh pemangku kepentingan dalam rapat kerja akhir tahun ajaran atau selambat-lambatnya sebelum tahun ajaran baru untuk direviu dan diberi masukan.
- 7) Masing-masing anggota TPK merevisi draf sesuai bidang tugasnya berdasarkan masukan seluruh pemangku kepentingan.
- 8) TPK memfinalkan KTSP dalam rapat koordinasi seluruh anggota TPK.
- 9) Kepala sekolah menetapkan KTSP.
- 10) KTSP yang sudah ditetapkan diminta pengesahannya kepada kepala dinas pendidikan kabupaten/kota

2. Pengembangan Silabus (Buku II)

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi

Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Komponen Silabus

Komponen silabus terdiri atas identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b. Pengelola silabus

Silabus dikelola langsung oleh guru mata pelajaran atau kelompok guru mata pelajaran. Pengelolaan silabus dikoordinasi oleh Tim Pengembang Kurikulum.

c. Langkah-langkah Pengelolaan Silabus

- 1) Guru mata pelajaran atau kelompok guru mata pelajaran membaca dan mencermati silabus.
- 2) Guru menghitung alokasi waktu pembelajaran persemester dan pertahun.
- 3) Guru menyesuaikan alokasi yang tersedia dalam silabus dengan hasil perhitungan alokasi waktu persemester dan pertahun.
- 4) Guru melakukan penyesuaian pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah disesuaikan.
- 5) Guru menganalisis sumber belajar yang ada atau yang dapat dikembangkan sesuai dengan situasi sekolah atau daerah.
- 6) Guru melakukan penyesuaian sumber belajar yang ada dalam silabus berdasarkan hasil analisis ketersediaan dan kemungkinan pengembangan sumber belajar.
- 7) Guru melakukan penyesuaian kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis ketersediaan dan kemungkinan pengembangan sumber belajar.

3. Penyusunan RPP (Buku III)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

a. Komponen RPP

RPP memuat komponen identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (Pengembangan RPP secara lengkap lihat dalam Panduan Pengembang).

b. Penyusun RPP

Penyusun RPP adalah guru mata pelajaran atau kelompok guru mata pelajaran. Penyusunan RPP dikoordinasi oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK)

c. Langkah-langkah penyusunan RPP

- 1) Guru mencermati regulasi tentang penyusunan RPP
- 2) Guru mencermati model RPP
- 3) Guru atau kelompok guru mata pelajaran menyusun RPP berdasarkan silabus yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah.
- 4) RPP dalam satu semester diselesaikan pada awal semester dan disesuaikan, bila perlu, pada saat akan digunakan untuk mengajar.

REFLEKSI

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat ketercapaian dan efektivitas proses pembelajaran yang Saudara ikuti. Jika Saudara merasa sudah menguasai manajemen implementasi kurikulum 2013, berilah tanda cek (√) pada kolom “Tercapai”. Sebaliknya berilah tanda cek (√) pada kolom “Belum Tercapai” jika Saudara belum menguasai.

No	Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Menjelaskan Analisis Dokumen SKL, KI, KD, Silabus dan Perumusan IPK,			
2	Menganalisis prota, prosem dan pemetaan KD			
3.	Menganalisis materi pembelajaran (Buku Siswa dan Buku Guru)			
4.	Pembelajaran tematik terpadu			
5.	Menerapkan model pembelajaran			
6	Menjelaskan penilaian pembelajaran			
7	Merancang RPP			
8	Memahami bimbingan psiko-edukatif			
9	Menjelaskan Strategi Pengelolaan Implementasi Kurikulum 2013			
10	Menjelaskan Strategi penyempurnaan Buku KTSP			
Tindak lanjut:				

**) Kolom keterangan diisi dengan apa yang belum tercapai dan mengapa.*

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya tidak efektif belajar dan saran perbaikan

KESIMPULAN MODUL

Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah jenjang Sekolah Dasar mengkaji tentang manajemen implementasi kurikulum 2013, yang meliputi:

1. Analisis Dokumen SKL, KI, KD, Silabus dan Perumusan IPK,
Pemahaman tentang SKL, KI, KD, dan IPK serta keterkaitannya merupakan prasyarat dalam mendesain acuan pembelajaran yang sistematis dalam bentuk silabus. Selanjutnya diharapkan mampu menerjemahkan silabus lebih operasional dalam bentuk RPP. Kemampuan menganalisis keterkaitan SKL, KI, KD, menganalisis silabus dan merumuskan IPK sangat penting dimiliki pengawas sekolah sebagai bekal dalam melakukan pembimbingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada para guru di sekolah binaan.
2. Analisis prota, prosem dan pemetaan KD
Prota, prosem dan pemetaan KD merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap Pengawas sekolah sebagai bekal dalam melakukan pembimbingan pada para guru. Perencanaan ini diperlukan untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus melakukan penilaian. Penyusunan program tahunan dan Program Semester dapat dilakukan dengan menggunakan beragam alternatif format. Guru diberikan kebebasan dalam menentukan format yang digunakan.
3. Analisis materi pembelajaran,
Analisis materi pembelajaran dilakukan pada buku guru dan buku siswa. Buku yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah Buku Guru dan Buku Siswa. Buku tersebut terdiri atas tema-tema yang sudah ditentukan sesuai dengan jenjang kelas di SD. Buku guru dan buku siswa disediakan agar dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di SD. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.
4. Penerapan model pembelajaran,
Untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas diperlukan pendekatan dan model yang bervariasi. Diantara model-model pembelajaran yang sesuai perlu dikembangkan dipraktikkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran dalam

implementasi kurikulum 2013, yakni: model pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan, yaitu model pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquire-based learning*), model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving-based learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Penerapan model pembelajaran penting untuk dikuasai pengawas sekolah sebagai bekal dalam pembimbingan di sekolah binaan. Model-model pembelajaran tersebut di atas merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menginspirasi guru dalam mendesain pembelajaran. Guru juga dapat mencari dan menggunakan model pembelajaran lain yang dirasa lebih sesuai dan mampu mengoptimalkan peserta didik.

5. Penilaian pembelajaran,

Penilaian pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bahan penyusunan pelaporan hasil penilaian peserta didik pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Tujuan akhir penilaian sesungguhnya adalah pembentukan karakter peserta didik. Penilaian proses dan hasil belajar memiliki peran yang sangat penting terutama sebagai acuan untuk memetakan capaian karakter peserta didik dalam pembelajaran. Harapannya, melalui proses penilaian yang komprehensif akan dapat pula dimunculkan profil yang menggambarkan kekuatan karakter dan keunikan peserta didik. Ruang lingkup penilaian meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Pembahasan penilaian pembelajaran dalam modul ini meliputi (1) Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); (2) Menilai pembelajaran aspek sikap; (3) Menilai pembelajaran aspek pengetahuan; dan (4) Menilai pembelajaran aspek keterampilan.

6. Perancangan RPP dan bimbingan psiko-edukatif,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Kemampuan Pengawas sekolah dalam menganalisis dan merancang RPP sangat penting dalam pelaksanaan tugas supervisi maupun pembimbingan di sekolah binaan.

Bimbingan konseling di SD dilakukan oleh guru kelas melalui bimbingan psiko-edukatif. Tujuan bimbingan psiko edukatif agar guru kelas dapat melakukan upaya pencegahan gejala-gejala yang tidak diinginkan berkenaan dengan peserta didik serta membantu anak agar potensinya berkembang secara optimal. Pemahaman pengawas sekolah tentang bimbingan psiko-edukatif sangat penting sebagai bekal dalam melaksanakan tugas pembimbingan dan pembinaan guru di sekolah binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan SD, Dikdasmen, Kemdikbud. 2018. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Direktorat Pembinaan SD, Dikdasmen, Kemdikbud. 2016. *Panduan Penilaian Untuk SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Direktorat Pembinaan SD, Dikdasmen, Kemdikbud. 2016. *Panduan Pengembangan KTSP SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Direktorat Pembinaan SD, Dikdasmen, Kemdikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran Matematika dan PJOK Untuk SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Direktorat Pembinaan SD, Dikdasmen, Kemdikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Direktorat Pembinaan SD, Dikdasmen, Kemdikbud. 2016. *Panduan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 *tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

DAFTAR ISTILAH

Singkatan/Istilah	Kepanjangan/Pengertian
SKL	: Standar Kelulusan
KI	: Kompetensi Inti
KD	: Kompetensi Dasar
IPK	: Indikator PeKompetensi
Prota	: Program Tahunan
Prosem	: Program Semester
Sintaks	: Tahapan
PJB	: <i>Project Base Learning</i>
HOTS	: <i>High Order Thinking Skill</i> (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi)
HPTS	: Hasil Penilaian Tengah Semester
KBM	: Ketuntasan Belajar Minimal yaitu Standar minimal yang harus dicapai peserta didik untuk dinyatakan tuntas dalam mempelajari KD/SK
KKG	: Kelompok Kerja Guru (di tingkat Sekolah Dasar)
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal sama dengan KBM, istilah ini masih digunakan untuk jenjang SD
NA	: Nilai Akhir
NAS	: Nilai Akhir Semester
NPAS	: Nilai Penilaian Akhir Semester
NPD	: Nilai Penilaian Diri
NPH	: Nilai Penilaian Harian
NPTS	: Nilai Penilaian Tengah Semester
PAP	: Penilaian Acuan Patokan
Pemantauan	: Kegiatan untuk mengetahui progres dan mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan program
PK Guru	: Penilaian Kinerja Guru
PKB	: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
PPK	: Penguatan Pendidikan Karakter
SK	: Standar Kompetensi
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
Stakeholder	: Pemangku kepentingan

